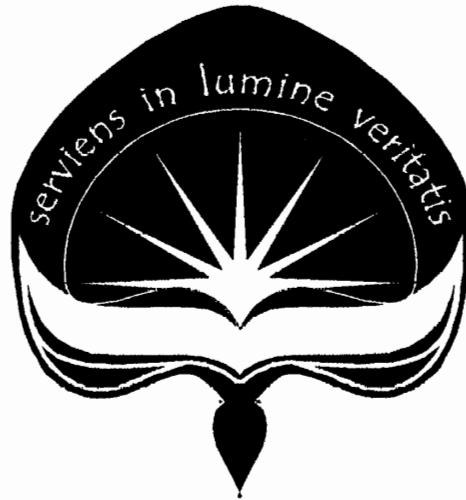


**LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN**  
**TUGAS WARTAWAN dalam KERJA JURNALISTIK**  
**MAJALAH KRISTEN BAHANA**

**Dosen Pembimbing : Drs. Lukas S. Ispandriarno, MA**



**Disusun oleh :**

**LINTANG KRISANTIUM**

**02557**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS ATMA JAYA**

**YOGYAKARTA**

**2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
LAPORAN KKL**

Dengan judul : **TUGAS WARTAWAN dalam KERJA JURNALISTIK  
MAJALAH KRISTEN BAHANA**

Disusun oleh : **Lintang Krisantium**  
NIM : **02557**

Diajukan guna melengkapi syarat-syarat kelulusan jenjang kuliah S1 pada program studi Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi mayor jurnalistik dan minor periklanan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing



( Drs. Lukas S. Ispandriarno, MA)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN KKL**

Dengan judul : **TUGAS WARTAWAN dalam KERJA JURNALISTIK**

**MAJALAH KRISTEN BAHANA**

Disusun oleh : **Lintang Krisantium**

NIM : **02557**

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **23 Mei 2008**

Pukul : **10.00**

Tempat : **UAJY FISIP - Komunikasi**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



( Drs. Lukas S. Ispandriarno, MA )

Dosen Penguji,



( B. Satya Bharata, M.Si )



UNIVERSITAS NMA JAWA TENGAH  
FACULTAS HUKUM DAN ILMU POLISE

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung hingga terselesainya laporan ini. Khususnya untuk Tuhan Yesus, keluarga, semua sahabat, dan orang yang selalu di hati.*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Persetujuan</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	ii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan KKL .....	3
D. Manfaat KKL.....	3
E. Kerangka Teori .....	3
<b>BAB II : DESKRIPSI UMUM MAJALAH ROHANI BAHANA</b>	
A. Profil Yayasan ANDI .....	19
B. Sejarah dan Perkembangan Majalah Rohani BAHANA .....	19
C. Visi dan Misi Majalah BAHANA .....	23
D. Gambaran Obyek Majalah .....	24
a. Profil Majalah BAHANA .....	24
b. Rubrikasi .....	26
E. Profil Redaksi.....	38
F. Struktur Organisasi Majalah Rohani BAHANA.....	39
G. Peran dan Fungsi Struktur Redaksi Majalah Rohani BAHANA.....	40
H. Proses Produksi dan Percetakan Majalah BAHANA.....	43
<b>BAB III : DESKRIPSI TUGAS dan ANALISA</b>	
A. Deskripsi Pelaksanaan.....	45
A.1. Deskripsi Tugas Wartawan BAHANA Secara Umum.....	45
A.2. Rapat Redaksi.....	48
A.3. Mengumpulkan Fakta.....	49
A.3.1. Observasi.....	49
A.3.2. Wawancara.....	50
A.3.3. Riset Dokumentasi.....	51
A.4. Penulisan.....	52
A.5. Koreksi.....	52
A.6. Konsep Layak Berita dan Layak Muat .....	53
B. Analisis Tugas Wartawan.....	55

C. Dari Hari ke Hari di BAHANA .....	62
--------------------------------------	----

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

1. Keterangan telah menjalani KKL
2. Tabel kegiatan KKL
3. *Term Of Reference* wartawan BAHANA (Sorotan Utama)
4. *Time schedule* wartawan BAHANA
5. Tulisan : Zack Lee dan Frans Sisir Ramaikan Kehadiran HFC di Jogja
6. Tulisan : Yusuf F. Tahulena : Menembus Dunia dengan Terompet Bambu
7. Tulisan : Frans "Sisir" Rumbino : Menjelajah Dunia dengan Musik Sisir
8. Transkrip dan tulisan tentang Jim Yost
9. Transkrip Pdt. Sae Nababan
10. Transkrip Pdt. Samuel Suwondo
11. Transkrip Wilyar Kauntu
12. Transkrip Mayor Yos Bintoro
13. Tulisan : *Ulang Tahun Gereja St. Theresia ke-80 : Agar Orang Muda Berkarya*
14. Transkrip : Ibu Maria
15. Transkrip : Mas Udin -Jenmanii
16. Transkrip : Markus Simanjuntak
17. Transkrip : Agnes Santoso
18. Transkrip : Pdt. Robert & Lea
19. Transkrip : Pdt. Steve
20. Transkrip : Junaedi Salat
21. Transkrip : Amilia
22. Transkrip : Toni Taniala
23. Jendun Manca dan hasil terjemahan yang berupa berita ( Museum Penciptaan Diserbu Pengunjung, 12 Kesalahan Lembaga Misi Harus Dihindari )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada industri media terdapat dua elemen yang menjadi pondasi penting untuk menjadi industri yang tangguh yaitu uang (modal) dan sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri, uang memang menjadi hal yang penting untuk membangun sebuah industri media, dengan adanya modal yang memadai sebuah industri media dapat mencukupi kebutuhan operasional.

Namun ingat, uang (modal) bukanlah hal yang dapat menjamin sebuah industri media dapat berjalan dan mampu menghasilkan sebuah media massa yang baik dan memuaskan kepentingan masyarakat. Satu hal lagi yang harus diperhatikan dalam media massa adalah sumber daya manusia yang bekerja dalam sebuah industri media itu. Adanya sumber daya manusia yang mampu bekerja dan berkompetensi menjadikan sebuah media massa dapat menghasilkan sebuah berita yang tidak hanya sekedar sebuah berita namun berita yang berguna bagi kemajuan masyarakat.

Sumber daya manusia yang paling penting dalam media massa adalah profesi reporter atau wartawan. Orang yang menjalani profesi ini harus memiliki bakat dalam jurnalistik. Mencari berita dan menulis berita dalam proses pemberitaan adalah kegiatan vital dalam sebuah pemberitaan dan menjadi perhatian khusus dalam industri media. Wartawan termasuk sebagai bagaian redaksional namun wartawan harus terjun ke lapangan untuk mendapatkan sebuah berita.

Wartawan tidak hanya pandai dalam meliput berita namun juga harus peka dengan keadaan sekitarnya. Kepekaan yang terus diasah dapat mempermudah pekerjaan wartawan untuk memilih berita yang baik bagi masyarakat. Untuk mengasah kepekaan itu banyak cara yang dapat ditempuh yaitu dengan cara

membaca berbagai buku dan sumber informasi lainnya, gunanya untuk menambah wawasan. Selain itu, wartawan juga belajar terjun ke masyarakat dan dapat terlibat langsung agar wartawan mengerti dan memahami keadaan masyarakat yang sebenarnya.

Fenomena yang ada dalam profesi kewartawanan adalah adanya wartawan amplop ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)). Dari zaman dahulu, banyak wartawan yang lebih mementingkan diri sendiri daripada mementingkan kebenaran yang harus diungkapkan kepada khalayak. Sehingga dalam profesi ini tidak hanya dibutuhkan sebuah keahlian dalam mencari berita dan menulis berita dengan baik. Namun wartawan diperlukan bekal mental yang baik dalam menjalankan pekerjaannya yaitu mengabdikan untuk kepentingan masyarakat.

Profesi wartawan saat ini dapat menjadi kabur dengan adanya kepentingan dari oknum pemerintah dan adanya kepentingan dari sang pemilik dari sebuah industri media itu sendiri. Hal inilah juga yang dapat menghambat sebuah pekerjaan dari wartawan yang bebas namun tetap bijaksana. Kepentingan *owner* yang seringkali berhubungan dengan politik inilah yang dapat menghambat kemajuan media dan kebenaran dalam pemberitaan. Wartawan yang di bawah kepentingan seorang pemilik bisa dikatakan adalah hal yang dilema bagi wartawan maupun bidang redaksi. Pada satu sisi, wartawan harus meliput dan melaporkan berita yang berguna bagi kepentingan masyarakat dan sesuai dengan hati nurani seorang wartawan yang sejati. Namun pada sisi yang lain, wartawan harus mengikuti aturan-aturan dari industri media yang dipimpin oleh pemilik yang memiliki kebijaksanaan atau aturan-aturan yang mengatur semua kerja meliput dan menyampaikan berita kepada khalayak dan apabila pemilik memiliki kepentingan sendiri maka berita yang disampaikan harus dapat menguntungkan sisi pemilik.



Bersifat tegas dan berani dapat menghasilkan sebuah wartawan yang tangguh dalam bekerja. Wartawan juga harus melihat kode etik kewartawanan yang berlaku Indonesia untuk dijadikan pedoman dalam hal mencari dan melaporkan sebuah berita. Dapat dikatakan seorang reporter adalah ujung tombak sebuah industri pers. Karena industri media menjual sebuah berita kepada masyarakat dan wartawanlah yang mencari berita tersebut.

**B. Rumusan masalah :**

Bagaimana kerja jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan dalam kerangka kerja jurnalistik ?

**C. Tujuan :**

1. Mengetahui dan ikut serta dalam kerja, fungsi serta peran jurnalistik yang dilakukan wartawan di Majalah Kristen Bahana.

**D. Manfaat KKL :**

1. Sebagai bahan perbandingan antara materi didapatkan di dalam kuliah kelas dengan kenyataan lapangan, khususnya kerja jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan.

**E. Kerangka Teori :**

**E.1. Tugas wartawan**

Tugas utama sebagai wartawan adalah memberitahukan kebenaran kepada masyarakat agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan. Dalam melaksanakan tugasnya, wartawan menggali informasi, melakukan konfirmasi, mengecek kebenaran, dan menuliskannya sebagai informasi

untuk masyarakat luas. Untuk mencari kebenaran dari peristiwa tersebut, wartawan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. (Eni Setianti, 2005 : 9).

## **E.2. Mengumpulkan fakta**

Mengumpulkan fakta adalah salah satu tugas wartawan. Tentu saja fakta yang dikumpulkan oleh wartawan adalah sumber informasi yang paling penting dalam merangkai sebuah berita. Wartawan dalam rangka mengumpulkan fakta harus melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan riset dokumentasi. Berita yang baik hanya dapat ditulis apabila didukung oleh fakta yang lengkap dan akurat. Adapun keberhasilan mengumpulkan fakta yang lengkap dan akurat sangat tergantung pada bagaimana fakta dikumpulkan secara benar. Mengumpulkan fakta dengan cara observasi, wawancara dan riset dokumentasi dapat digunakan sebagai cara yang dapat saling mendukung namun juga dapat digunakan sebagai alternatif karena belum tentu semua cara dapat dilakukan semua demi mengumpulkan fakta. (Ashadi Siregar, 1998 : 43-51)

### **E.2.1. Observasi**

Observasi dipakai jika wartawan secara langsung menghadapi kejadian. Artinya, wartawan berada secara fisik di tempat kejadian, dan dengan tangkapan indrawi, wartawan mencatat kesan tentang kejadian itu. Dengan demikian, fakta yang diperoleh lewat pengamatan adalah hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, diras, dikecap yang merupakan bagian dari suatu kejadian, dan semua ini diamati sendiri oleh wartawan.

Melakukan observasi sebenarnya sama dengan “memotret” fakta dengan “alat potret” yang terdapat pada diri seorang wartawan. Berbeda dengan alat potret

mekanis biasa, hasil “potret” ini berupa kesan yang diuraikan dengan kata. Kesan yang diungkapkan inilah disebut deskripsi faktual.

### **E.2.2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu cara dalam pengumpulan fakta apabila menggunakan observasi tidak berhasil. Wawancara berarti bertanya kepada orang lain untuk memperoleh fakta atau latar belakang suatu masalah. Karena itu, kemampuan indra pendengaran mutlak diperlukan.

Wartawan perlu mengetahui cara bertanya yang tepat, agar orang lain memberikan keterangan yang diperlukan. Secara garis besar, wartawan akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh bahan berita yang berkaitan dengan kesan indrawi orang lain, atribut seseorang, pendapat atau harapan seseorang.

#### **1. Kesan indrawi orang lain**

Kesan indrawi orang lain diperlukan karena tidak semua kejadian dapat dihadapi langsung oleh wartawan. Karena itu, wartawan harus meminta keterangan orang lain yang menyaksikan atau mengalami sendiri suatu kejadian. Kata lain, wartawan sesungguhnya melakukan observasi dengan jalan “meminjam” indra orang yang diwawancara.

#### **2. Atribut yang dipunyai seseorang**

Atribut-atribut pribadi ini diperlukan dalam melengkapi fakta yang berkaitan dengan siapa dalam berita. Segala latar belakang seseorang yang menjadi siapa dalam suatu berita, merupakan atribut yang tak mungkin diobservasi, tapi harus melalui cara wawancara.

#### **3. Pendapat atau harapan seseorang**

Pendapat, harapan, cita-cita atau aspirasi seseorang jelas berada dalam alam pikiran orang tersebut. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain kecuali mengorekannya

lewat wawancara. Wartawan perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang “memutar”, sehingga orang yang diwawancarai tidak perlu harus merumuskan pendapatnya.

### **E.2.3. Riset Dokumentasi**

Riset dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh fakta yang berasal dari dokumentasi tertulis. Tidak selalu data yang diperoleh dari dokumen tertulis dapat digunakan begitu saja sebagai fakta yang melengkapi tulisan. Ada kalanya data yang tersedia masih berupa data mentah dan data tersebut harus masih diolah kembali. Data tertulis juga diperlukan untuk mengecek kebenaran dan akurasi fakta.

### **E.3. Penulisan**

Menulis berita adalah tahap terakhir dari tugas seorang wartawan. Tidak ada teori atau teknik khusus yang bisa membuat seseorang mahir dalam menulis. Butuh kemahiran dalam melakukan sebuah kerja akhir yang dilakukan oleh wartawan ini. Jadi, kemahiran menulis bisa dimiliki apabila rajin membaca buku, majalah, surat kabar dan menyimak berita di televisi, radio ataupun di media lain. Selain itu butuh latihan yang terus menerus untuk mengasah kemampuan dalam menulis berita. Jadi, bukanlah hal yang gampang untuk menulis suatu berita.

Terdapat beberapa *point* yang dapat dijadikan pedoman dalam menulis berita dengan baik : (Eni Setiati, 2005 : 26 – 27)

#### **1. *Communicative***

Mengenali semua peristiwa yang telah diliput. Sehingga, wartawan dapat menulis berita dengan baik berdasarkan laporan pengumpulan data dan wawancara.

## 2. *Communication is the goal*

Ketika menulis berita, usahakan melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan ide, pemikiran, informasi kepada pembaca.

## 3. *Clarity is the keynote of good writing*

Tulisan hasil dari liputan berdasarkan fakta dan data. Dalam penulisan berita, kejelasan fakta merupakan kunci penulisan berita yang baik. agar pembaca dapat memahami isi tulisan. Gunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, tidak bertele-tele, kalimat pendek dan hindari penggunaan anak kalimat.

## 4. *Writing is a process*

Menulis berita membutuhkan keahlian khusus. Dibutuhkan latihan, kejelian dalam menganalisa peristiwa, wawasan, dan kesabaran untuk terus mencoba menulis berita yang menarik perhatian. Untuk bisa menulis berita dengan baik, wartawan perlu berlatih dan rajin menganalisa berita-berita yang dimuat di media massa.

### **E.3.1. Jenis-jenis berita :**

#### 1. Berita langsung ( *straight/hard/spot news*)

Berita langsung digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya diketahui pembaca. Aktualitas merupakan unsur yang penting dari berita langsung. Aktualitas bukan hanya menyangkut waktu, tetapi juga sesuatu yang baru diketahui tau dikemukakan.

## 2. Berita ringan (soft news)

Berita ringan tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, tetapi mengenai sesuatu yang menarik. Berita ini bisa diambil dari sisi lain suatu kejadian penting.

## 3. Berita kisah (feature)

Berita ini adalah tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan lengkap dan mendalam. Nilainya ditekankan pada unsur manusiawi, sekaligus dapat menambah pengetahuan pembaca

## 4. Laporan mendalam

Berita ini pada dasarnya memiliki struktur dan cara penulisan yang sama dengan berita kisah. Perbedaannya terletak pada adanya unsur manusiawi yang terdapat dalam berita kisah, yang belum tentu ditemukan dalam laporan mendalam.

Laporan mendalam digunakan untuk menuliskan permasalahan secara lebih lengkap, mendalam, dan analitis. Cara penulisan seperti ini dimaksudkan untuk menyajikan informasi agar pembaca lebih memahami duduk perkara suatu masalah. (Ashadi Siregar, 1998 : 154-159)

### **E.3.2. Nilai Berita / News Value**

Peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Apabila wartawan memperhatikan nilai-nilai berita yang ada, dapat menjadikan sebuah berita yang diangkat menjadi lebih menarik. Namun hal ini harus tetap didukung oleh cara menuliskan berita dari wartawan sendiri. Unsur-unsur nilai berita antara lain :

1. *Significance*

Kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca.

2. *Magnitude*

Kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak.

3. *Timeliness*

Suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.

4. *Proximity*

Suatu kejadian yang berada di dekat pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis atau emosional.

5. *Prominence*

Mengungkap peristiwa orang terkenal, figur publik, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa.

6. *Human Interest*

Suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca. (Eni Setiati, 2005 : 18-19)

### **E.3.3. Penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita**

Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa. Tanpa bahasa, media massa cetak tidak akan bermakna apa-apa. Oleh karena itu, antara wartawan dan media massa memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Bahasa jurnalistik harus mudah dipahami oleh setiap orang yang membacanya karena tidak semua orang mempunyai cukup waktu untuk memahami isi tulisan yang ditulis oleh wartawan. Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang

berfungsi sebagai penyambung lidah masyarakat dan bahasa komunikasi pengantar pemberitaan yang biasa digunakan media cetak dan elektronik.

Ciri-ciri bahasa jurnalistik :

1. Singkat

Bahasa jurnalistik menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.

2. Padat

Singkat dan mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Menerapkan prinsip 5W +1H.

3. Sederhana

Sedapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang dan kompleks. Bahasa yang digunakan harus efektif, praktis dan tidak berlebihan.

4. Lugas

Mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.

5. Menarik

Menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang.

6. Jelas

Informasi yang disampaikan dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum. Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna yang berbeda, menghindari makna ambigu dan sebaiknya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna sebenarnya (denotatif). (Eni Setiati, 2005 :88)



Dalam menulis berita, wartawan harus memperhatikan kaidah bahasa yang baku sehingga dapat membuat tulisan dengan baik. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Penggunaan kata-kata yang pas

Wartawan dapat menggunakan ragam bahasa Indonesia sesuai ketepatan dan kesesuaian pilihan kata yang digunakan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula gagasan yang sanggup diungkapkannya.

2. Penggunaan kalimat efektif

Sebaiknya wartawan menggunakan kalimat yang efektif dalam penulisan berita. Dengan kalimat yang efektif, pesan dalam isi berita mudah dipahami oleh berita.

3. Penggunaan alinea atau paragraf yang kompak

Pembuatan alinea bertujuan memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan suatu tema dari tema yang lain. (Eni Setiati, 2005 : 89)

#### **E.4. Struktur Bidang Redaksi**

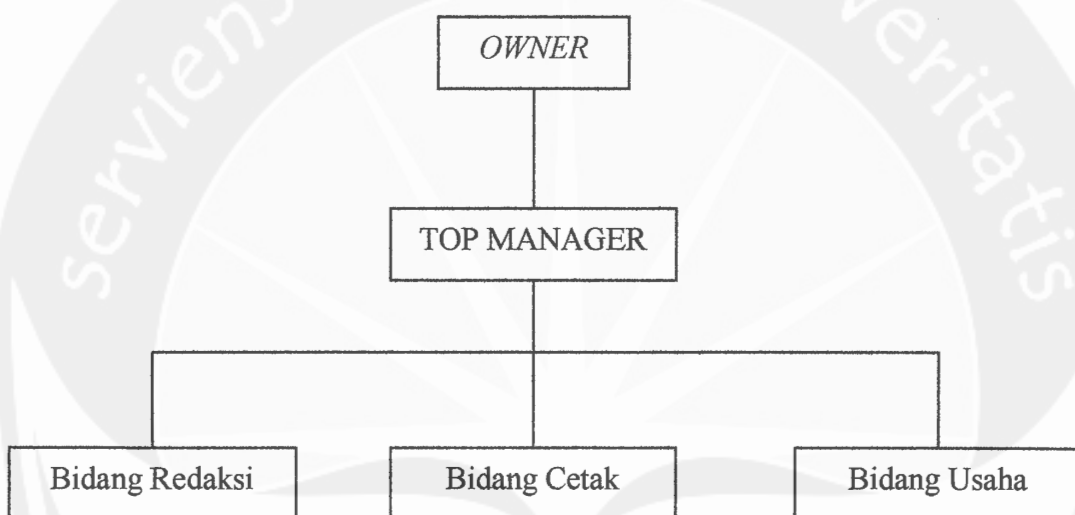
Secara garis besar, struktur perusahaan penerbitan pers terdiri dari *owner* (pemilik), Top Manager (Pemimpin Umum), Bidang Redaksi, Bidang Cetak dan Bidang Usaha. Pemilik disini sebagai orang yang memiliki saham maupun perusahaan media sendiri. Sedangkan Pemimpin umum adalah orang yang mengatur atau mengendalikan perusahaan pers, tidak semua pemimpin umum dipegang oleh sang pemilik sendiri namun juga dapat disandang oleh orang yang lain yang mungkin lebih berkompeten dalam memimpin sebuah perusahaan. Pemimpin umum mengatur semua bidang dari bidang usaha hingga masuk ke bidang redaksional.

Pemimpin umum harus mempertanggungjawabkan langsung kepada pemilik semua hasil dari komponen kerja pada perusahaan. Terdapat tiga bidang yang penting

dalam perusahaan pers yaitu redaksi, cetak dan usaha. Pemimpin umum mengangkat seseorang untuk menjadi pemimpin dalam menjalankan bidang-bidang tersebut dan orang tersebut yang langsung berhubungan dengan pemimpin umum.

Pemimpin redaksi bertanggungjawab terhadap isi penerbitannya, pemimpin percetakan bertanggungjawab terhadap produksi percetakannya, dan pemimpin bidang usaha bertugas mengembangkan usaha penerbitannya. Struktur secara sederhana dari perusahaan media massa adalah sebagai berikut :

#### Struktur Perusahaan Penerbitan Pers



(Totok Djuroto, 2000 : 15)

Wartawan sendiri termasuk dalam bidang redaksi. Maka wartawan masih dibawah oleh redaktur-redaktur yang menyeleksi berita yang telah ditulis oleh wartawan. Bidang redaksi sendiri terdiri dari dari pemimpin redaksi yang memiliki tanggung jawab yang paling besar disini. Selain ia bertanggungjawab atas semua isi penerbitan pers, pemimpin redaksi juga mempertaruhkan namanya dalam pencantuman nama ada surat izin usaha penerbitan pers. Tugas utama pemimpin redaksi adalah mengendalikan kegiatan keredaksian di perusahaan yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian fokus pemberitaan, penentuan topik, pemilihan berita utama, berita pembuka halaman, menugaskan atau membuat sendiri

tajuk dan semacamnya. Pada pelaksanaan tugas, pemimpin redaksi dibantu oleh sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, wartawan dan koresponden.

Sekretaris redaksi bertanggungjawab dalam administrasi keredaksionalan. Misalnya mengurus surat-surat yang masuk dan keluar yang berkaitan dengan redaksi. Sedangkan redaktur pelaksana adalah tanggungjawab yang diberikan oleh pemimpin redaktur untuk membantu pekerjaannya dalam bidang keredaksionalan. Jumlah redaktur pelaksana antara satu penerbitan dengan penerbitannya tidak sama. Hal ini disesuaikan dengan banyaknya isi penerbitannya, biasanya tergantung dari jumlah halaman yang diterbitkan. Redaktur pelaksana adalah orang yang memiliki kepercayaan yang besar dari pemimpin redaksi untuk memilih berita. Namun apabila ada masalah yang berat, maka perlu persetujuan dari pemimpin redaksi sendiri.

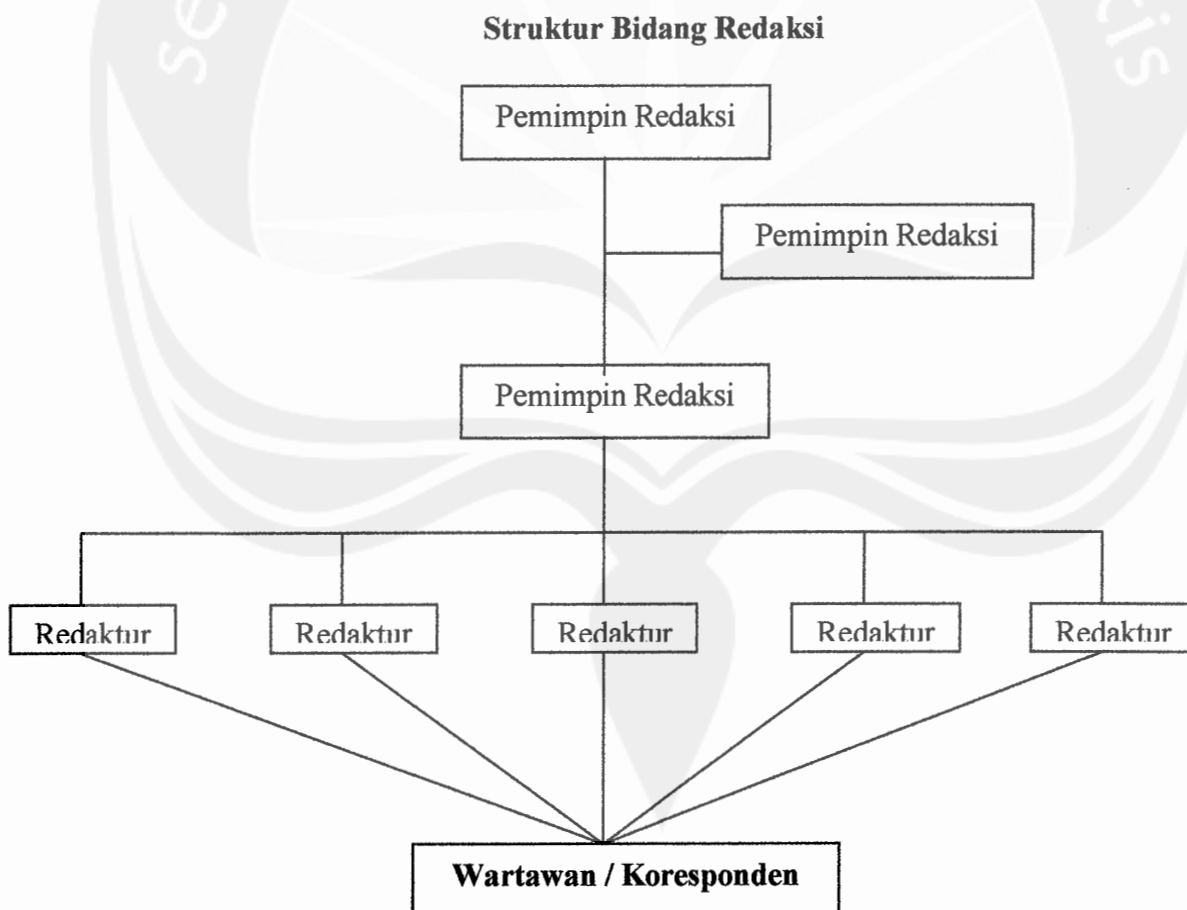
Editor bertanggungjawab terhadap isi halaman surat kabar, tugasnya adalah menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, koresponden atau dari bahan berita lainnya. Bahan berita tersebut kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang layak untuk dimuat atau ditunda pemuatannya pada hari itu juga. Karena banyaknya bahan berita, maka diperlukan adanya sub-editor (asisten editor) untuk membantu dalam pengerjaan dalam mengedit kata demi kata untuk dikemas dan dijadikan berita.

Wartawan yang juga dapat disebut reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menjadi berita yang kemudian disiarkan atau ditampilkan melalui media massa. Berdasarkan status pekerjaannya terdapat tiga macam wartawan yaitu wartawan tetap, wartawan pembantu dan wartawan lepas.

Wartawan tetap yang dimaksud adalah wartawan yang bekerja dalam institusi media massa yang kemudian diangkat sebagai pegawai tetap. Hal itu ditunjukkan

dengan diberikannya gaji tetap, tunjangan, bonus, fasilitas dan sebagainya. Sedangkan wartawan pembantu, mereka juga bekerja di sebuah perusahaan media massa namun mereka tidak diangkat sebagai pegawai tetap (pegawai honorarium). Wartawan lepas sendiri adalah wartawan yang terikat dengan perusahaan media massa manapun. Mereka bebas dalam mencari berita dan mereka mengirimkannya ke media massa. Apabila berita mereka dimuat dalam media massa maka mereka mendapat imbalan.

Koresponden disini berarti wartawan yang berdomisili disuatu daerah yang diangkat oleh suatu institusi penerbitan pers diluar daerah atau luar negeri. Mereka bertugas memberikan laporan secara kontinyu tentang kejadian yang terjadi di daerah mereka berdomisili. Struktur organisasi dalam bidang redaksi dapat digambarkan sebagai berikut :



(Totok Djuroto, 2000 : 18 – 25)

## **E.5. Majalah**

Menurut American Heritage majalah merupakan suatu kumpulan artikel, cerita, gambar dan fitur-fitur lainnya yang terbit secara berkala. Sedangkan menurut Barron's majalah adalah sebuah publisitas yang terbit secara berkala, yang terdiri dari berbagai jenis editorial baik yang bersifat spesifik atau umum seperti artikel, cerita pendek, hasil wawancara, gambar atau puisi. Majalah memperoleh pendapatan dari penjualan dan iklan.

## **E.6 . Kode etik kewartawanan**

Sebagai wartawan harus memperhatikan kode etik yang berlaku dalam dunia jurnalistik. Kode etik ini dapat dijadikan sebuah tuntunan dalam melaksanakan sebagai wartawan yang bekerja di dalam masyarakat. Terdapat tujuh butir kode etik wartawan Indonesia. ([www.dewankehormatanpwi.com](http://www.dewankehormatanpwi.com)) :

### **BAB I**

#### **KEPRIBADIAN DAN INTEGRITAS**

**Pasal 1:**Wartawan Indonesia beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, taat kepada undang-undang Dasar Negara RI, kesatria, menjunjung harkat, martabat manusia dan lingkungannya, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan negara serta terpercaya dalam mengemban profesinya.

**Pasal 2:**Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan negara, persatuan dan kesatuan bangsa, menyinggung perasaan agama, kepercayaan atau keyakinan suatu golongan yang dilindungi oleh undang-undang.

**Pasal 3:**Wartawan Indonesia pantang menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang menyesatkan memutar balikkan fakta, bersifat fitnah, cabul serta sensasional.

**Pasal 4:**Wartawan Indonesia menolak imbalan yang dapat mempengaruhi obyektivitas pemberitaan.

## **BABII**

### **CARA PEMBERITAAN DAN MENYATAKAN PENDAPAT**

**Pasal 5:**Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta tidak mencampur adukkan fakta dan opini sendiri. Karya jurnalistik berisi interpretasi dan opini wartawan, agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

**Pasal 6:**Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) yang merugikan nama baik seseorang, kecuali menyangkut kepentingan umum.

**Pasal 7:**Wartawan Indonesia dalam memberitakan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang.

**Pasal 8:**Wartawan Indonesia dalam memberitakan kejahatan susila (asusila) tidak merugikan pihak korban.

## **BABIII**

### **SUMBER BERITA**

Wartawan Indonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan karya jurnalistik (tulisan, suara, serta suara dan gambar) dan selalu menyatakan identitasnya kepada sumber berita.

**Pasal 10:**Wartawan Indonesia dengan kesadaran sendiri secepatnya mencabut atau meralat setiap pemberitaan yang kemudian ternyata tidak akurat, dan memberi kesempatan hak jawab secara proporsional kepada sumber atau obyek berita.

**Pasal 11:**Wartawan Indonesia meneliti kebenaran bahan berita dan memperhatikan kredibilitas serta kompetensi sumber berita.

**Pasal 12:**Wartawan Indonesia tidak melakukan tindakan plagiat, tidak mengutip karya jurnalistik tanpa menyebut sumbernya.

**Pasal 13:**Wartawan Indonesia harus menyebut sumber berita, kecuali atas permintaan yang bersangkutan untuk tidak disebut nama dan identitasnya sepanjang menyangkut fakta dan data bukan opini. Apabila nama dan identitas sumber berita tidak disebutkan, segala tanggung jawab ada pada wartawan yang bersangkutan.

**Pasal 14:**Wartawan Indonesia menghormati ketentuan embargo, bahan latar belakang, dan tidak menyiarkan informasi yang oleh sumber berita tidak dimaksudkan sebagai bahan berita serta tidak menyiarkan keterangan "off the record".

#### **BABIV**

#### **KEKUATAN KODE ETIK JURNALISTIK**

**Pasal 15:**Wartawan Indonesia harus dengan sungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan Kode Etik Jurnalistik PWI (KEJ-PWI) dalam melaksanakan profesinya.

**Pasal 16:**Wartawan Indonesia menyadari sepenuhnya bahawa penaaan Kode Etik Jurnalistik ini terutama berada pada hati nurani masing-masing.

**Pasal 17:**Wartawan Indonesia mengakui bahwa pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran Kode Etik Jurnalistik ini adalah sepenuhnya hak organisasi dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan PWI.Tidak satu pihakpun di luar PWI yang dapat mengambil tindakan terhadap wartawan Indonesia dan atau medianya berdasarkan pasal-pasal dalam Kode Etik Jurnalistik ini.

#### **E.7. Kesimpulan**

Menjadi wartawan tidaklah mudah, tidak hanya memerlukan otak yang cerdas untuk memahami segala teori, namun juga butuh sebuah pengalaman dan sikap yang tidak pantang menyerah. Sikap inilah yang membuat wartawan dapat menjadi lebih berkembang. Terus belajar segala hal adalah sikap yang paling penting untuk menjadi sebuah wartawan yang handal.

Wartawan adalah ujung tombak bagi perusahaan media karena berita adalah nilai jual yang sangat tinggi bagi perusahaan media cetak maupun elektronik dan wartawanlah orang yang bertugas mencari dan melaporkan berita. Maka daripada itu, wartawan dapat dikatakan sebagai pekerjaan vital dalam perusahaan media dan sebuah profesi yang penting dan berguna bagi kemajuan masyarakat sendiri. Selain itu, wartawan juga ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka wartawan juga memiliki tanggung jawab yang besar akan hal itu.



## **BAB II**

### **DESKRIPSI UMUM MAJALAH ROHANI BAHANA**

#### **A. Profil Yayasan Andi**

Pemilik perusahaan percetakan ANDI OFFSET adalah Ev. Johannes Herman Gondowijoyo, perusahaan yang bergerak di bidang percetakan dan penerbitan buku-buku. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 4 Januari 1980, nama ANDI sendiri diambil dari nama putra sulung J.H. Gondowijoyo. Selain itu nama ANDI dijadikan sebagai cerminan visi dan misi dari perusahaan, yaitu “Anak Didik Immanuel”, yang juga sekaligus menjadi cerminan dari kegiatan dan kerohanian kristiani, karena arti kata “Immanuel” adalah Tuhan beserta kita. ( Kesekretariatan BAHANA)

Mulanya ANDI OFFSET hanya menerima pesanan dari gereja-gereja untuk mencetak buku dan literatur kerohanian. Namun dalam perkembangannya, ANDI OFFSET tidak hanya menerima pesanan mencetak buku dan literatur tetapi juga menerbitkan buku dan literatur rohani yang berkualitas. Maka dibentuklah Penerbit Buku Rohani (PBR) pada bulan April 1985 .

Yayasan Andi langsung membawahi Penerbit Buku Umum (PBU) Andi dan Penerbit buku Rohani (PBR) Andi. Majalah BAHANA sendiri dibawah langsung oleh PBR. Adanya perkembangan dari awalnya hanya mencetak, menerbitkan tulisan-tulisan penulis Indonesia, kumpulan kotbah-kotbah, dan buku-buku rohani. Lalu diputuskan bahwa PBR Andi dipisahkan dari usaha percetakan dan Penerbitan Buku Umum (PBU) Andi karena PBR sebagai lembaga pelayanan yang bersifat non profit.

#### **B. Sejarah dan Perkembangan Majalah Rohani BAHANA**

BAHANA lahir berasal dari proses percakapan antara Xavier Quentin Pranata, Martin Muslie dan Daniel Damaledo. Percakapan tersebut membicarakan keinginan

mereka untuk menerbitkan sebuah majalah yang bersifat populer, interdenominasi dan bersifat netral yaitu tidak berada dibawah naungan gereja manapun. Ternyata keinginan dari mereka tersebut ditanggapi dengan baik oleh ketua Yayasan ANDI yaitu J.H.Gondowijoyo. Beliau pun tertarik untuk menerbitkan majalah rohani yang tidak dibatasi oleh denominasi gereja tertentu.

Demi keberhasilan proyek menerbitkan majalah rohani yang diinginkan, Yayasan Andi pun menggunakan cara yaitu mengedarkan angket ke persekutuan-persekutuan doa pada tahun 1988, angket tersebut digunakan untuk mengetahui keinginan pasar. Responden yang ditunjuk heraneka ragam, tidak melihat dari suku, status sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya. Cara ini juga sekaligus untuk menjelaskan, apakah umat Kristen (khususnya pemuda gereja) lebih memilih ingin membaca majalah pemuda Kristen atau tidak. Rencananya, majalah rohani ini diterbitkan bertujuan agar menjadi ajang komunikasi informasi yang bersifat edukasi dan sekaligus sebagai ruang kreasi yang menyegarkan dan sehat bagi pembacanya.

Berdasarkan perhitungan angket, diperoleh 96% responden menyatakan setuju dan mendukung terbitnya majalah rohani tersebut. Sedangkan 46% lainnya menyatakan bahwa kebutuhan dan jawaban dari masalah rohani mereka belum dapat dipenuhi oleh majalah-majalah rohani saat ini. Secara umum, para responden mengungkapkan kebutuhan mereka akan lahirnya sebuah majalah rohani yang bersifat interdenominasi dan populer. Jawaban dari para responden inilah memantapkan langkah mereka untuk menerbitkan sebuah majalah Kristen populer yang ditujukan untuk kalangan pemuda. Majalah ini lahir pada tanggal 16 Juli 1989.

Margaretha Setyo Wulan adalah seseorang yang memberikan pemikirannya akan nama "BAHANA", ia sendiri pada saat itu sebagai sekretaris editor. Berdasarkan

kamus, nama BAHANA memiliki dua unsur arti penting. Pertama, “suara” yang keras (membahana dan menggelegar) dan kedua “terang”. Oleh karena itu, BAHANA diharapkan dapat menyuarakan kebenaran dengan keras. Susunan keredaksian pada waktu itu (tahun 1986) adalah sebagai berikut :

Pemimpin Umum : J.H. Gondowijoyo  
Wakil Pemimpin Umum : Martin Muslie  
Pemimpin Redaksi : Xavier Quentin Pranata  
Sekretaris Redaksi : Daniel Damaledo  
Staff Redaksi : Margeretha S. Wulan  
Florentinus Sigit S  
Hariyono S.P  
Antonius Steven  
Koresponden Jakarta : Yusuf Susanto  
Koresponden Semarang : Stefanus Subagyo  
Staff Ahli : Pdt. Paulus Trimanto wibowo, M. Div  
Romo Dick Hartoko, S.J

Pada waktu itu, motto BAHANA tidak jauh berbeda dari arti namanya yaitu *“Membahanakan dentang surgawi, memancarkan terang Ilahi”*. Kemudian, beberapa tahun kemudia BAHANA dibubuhi sebuah akronim yaitu *“Bahtera anak-anak Allah”* oleh mantan Pemimpin Redaksi Suara Pembaruan, Setyadi Tryman. Tahun demi tahun, motto BAHANA mengalami banyak perubahan. Juli 2003 : *“Elegan, Mencerdaskan, Mengubahkan”*. Februari 2004 : *“Membangkitkan, Mencerdaskan, Mengubahkan”*. Perubahan pada kata elegan, bukan berarti bahwa unsur tersebut dihilangkan namun tetap menjadi gaya penulisan yang harus dipertahankan.

September 2004 : “ *Membangkitkan, Mencerahkan, Mengubahkan*”. Perubahan terjadi pada kata mencerdaskan menjadi kata mencerahkan. Mencerdaskan lebih berkonotasi negatif , sedangkan mencerahkan lebih ke arah afektif. Namun nilai “cerdas” tetap menjadi suatu ciri BAHANA yang terus dipertahankan.

Pada awal tahunnya, BAHANA masih terus mencari bentuk yang pas. Apabila edisi pertama dan kedua BAHANA yang telah ditangkap dengan baik oleh pasar namun secara finansial, pihak redaksi masih merugi. Edisi pertama berjudul “*Si Boy Masuk Gereja*” yang bertema anak muda. Edisi ini menyoroti perilaku kaum muda yang hidup di dua dunia yaitu hidup saleh di tempat ibadah, sedangkan yang lainnya hidup di diskotik. Edisi kedua dari BAHANA yang menyoroti anak muda yang hamil di luar nikah, berjudul “*Ma, Saya Hamil*”.

Atas saran dari banyak orang, maka BAHANA mengganti tema mereka menjadi tema keluarga. Hal ini karena dirasa bahwa pemilihan segmen pembaca kaum muda menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pada edisi ketiga inilah, BAHANA mulai memperluas segmen pembaca dengan judul “*Bahaya Orang Ketiga*”. Lantje Langkai dari Bandung dan Rudi N.Assa dari Manado ditunjuk sebagai tambahan koresponden sejak pergantian tema BAHANA.

Perjalanan BAHANA tidak selancar yang kita kira, majalah yang bisa dikatakan masih merintis ini mengalami banyak masalah dalam hal penerbitan. Misalnya masalah kurang siapnya naskah tiap edisinya, masalah distribusi, hingga masalah keuangan yang tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Kendala-kendala tersebut membuat redaksi pernah mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan penerbitan, karena dorongan dari pemimpin umum Majalah BAHANA untuk tetap terus mencoba dan tidak putus asa maka BAHANA pun tetap berjalan.

Sejak saat itu, tepatnya bulan Agustus 1992, BAHANA mengangkat tema “*Rock – Musik Setan?*”. Ternyata edisi ini laku keras di pasaran dan para pembaca pun menyambut dengan baik. Angka penjualan BAHANA tambah melonjak ketika menaikkan topik “*Gereja Setan*”, hingga edisi ini dicetak kembali untuk memenuhi permintaan pembaca.

Ketika BAHANA terbit pada bulan Desember 1997, terdapat tambahan jumlah halaman daalam bentuk sisipan berupa “Renungan Malam”. Namun pada edisi April 1998, “Renungan Malam” diterbitkan sendiri dalam bentuk buku kecil dan terbit satu bulan sekali dan dipergunakan sebagai keperluan saat teduh. Hal ini terjadi karena sebelumnya mengalami penghematan. Secara teknis Majalah Bahana dijabarkan sebagai berikut :

Terbit Perdana	: 16 Juli 1989
Motto	: Membangkitkan, Mencerahkan dan Mengubahkan
Sasaran Pembaca	: Majalah keluarga dengan usia 25 – 45 tahun
Sifat	: Interdenominasi, tidak bernaung di bawah gereja tertentu
Gaya penulisan	: Populer tanpa kesan menggurui
Periode Terbit	: Bulanan

### **C. Visi dan Misi Majalah BAHANA**

Yayasan ANDI dan Majalah BAHANA karena berada dalam naungan yang sama maka mereka pun memiliki visi dan misi yang sepadan untuk dapat berjalan bersama.

#### **Visi :**

Menjadi penerbit Kristen utama yang berwawasan global dan berkarya berdasarkan dedikasi terbaik demi kepuasan total pelanggan.

Kepada Karyawan :

Memberi komitmen menciptakan iklim kerja yang berpusat pada pertumbuhan dan perbaikan yang terus menerus, serta memperlakukan karyawan dengan perhatian, hormat dan kepedulian sehingga mereka dapat berbagi kepada pelanggan eksternal.

**Misi :**

1. Menjalankan mandate Ilahi spiritual (Matius 28 : 19-20) dan kultural (Kejadian 1: 28b)
2. Melibatkan diri secara aktif dalam upaya kesatuan Tubuh Kristus (Yohanes 17:21)
3. Mengembangkan potensi penulis Kristiani Indonesia
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan, gereja dan masyarakat

Majalah BAHANA memiliki misi khusus, yaitu mengumandangkan bunyi surgawi dan memancarkan terang Ilahi bagi setiap pembacanya. Sedangkan motto dari BAHANA mengacu pada misi khusus tersebut, yaitu “Membangkitkan, Mencerahkan dan Mengubahkan”.

#### **D. Gambaran Obyek Majalah**

##### **a. Profil Majalah BAHANA**

1. Nama Majalah : **Majalah Rohani Populer “BAHANA”**
2. Jenis Majalah : Majalah Rohani
3. Surat Ijin Penerbitan Pers : 160/SK/DITJEN PPG/STT/1990
4. Alamat Redaksi : Kantor pusat Yogyakarta :

Jl. Beo 38 – 40

Yogyakarta, 55281

Kantor cabang Jakarta :

Jl. Kakap I/ 16

Rawamangun, Jakarta Timur

5. Ukuran Majalah : Panjang = 28 cm  
Lebar = 20,5 cm
6. Jumlah Halaman : Artikel = 70 halaman  
Iklan = 30 halaman

#### 7. Cover

Sejak awal terbit, BAHANA menggunakan gambar atau foto-foto ilustrasi sebagai cover majalah. Namun sejak September 2004 hingga sekarang, BAHANA merubah covernya dengan foto artis dan dimulai dengan foto Helena "Indonesia Idol". Alasannya karena dalam budaya populer terdapat tiga ikon yaitu : idola, musik dan gaya hidup. Selebritis adalah salah satu ikon budaya populer yang paling kuat.

Hal ini lah yang dimanfaatkan oleh Majalah BAHANA yaitu kekuatan pengaruh idola untuk menyuarakan pesan-pesan. Unsur ini sesuai dengan identitas BAHANA sebagai Majalah Rohani Populer. Esensi dari pesan yang disampaikan adalah nilai-nilai kristiani yang bersifat membangkitkan, mencerahkan dan mengubah yang disajikan dengan cara cerdas, elegan dalam semangat interdenominasi.

Proporsi penempatan cover :

- 20 % = logo majalah
- 5 % = tema sorotan BAHANA yang diangkat
- Beberapa topik-topik dalam rubrik juga ditampilkan dalam cover depan dengan proporsi penempatan yang lebih kecil daripada tema utama.

#### 8. Distribusi, Sirkulasi, Tiras :

Harga : Rp 15.000 (Jawa)

Rp 19.000 (luar Pulau Jawa)

Oplah : 12.000 eksemplar

Distribusi : 40% = Yogyakarta

20% = Jakarta

20% = Surabaya

20% = kota-kota lain (Balikpapan, Medan, Manado, Irian Jaya)

#### 9. Segmentasi pembaca :

Majalah BAHANA sebagai majalah keluarga dengan segmentasi pembaca berusia 25 – 45 tahun. Orang-orang dalam usia ini adalah termasuk produktif, antara lain adalah pekerja, profesional, termasuk hamba Tuhan dan ibu rumah tangga. Sesuai dengan isi dan gaya tulisan di BAHANA yang cenderung dewasa, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Meski demikian, pembaca tetap dapat memahami informasi dengan mudah dan mengalir.

#### b. Rubrikasi

Pada bulan November 2007 terjadi perubahan nama-nama rubrik dikarenakan keinginan redaksi untuk menyegarkan para pembaca dengan sedikit perubahan nama rubrik. Tapi perubahan nama rubrik ini tidak mempengaruhi isi dari rubrik. Pada awalnya terdapat 7 kelompok rubrik dalam Majalah BAHANA dan sekarang menjadi 8 kelompok rubrik, yaitu :

##### 1. From Us

###### a. Ambang

Rubrik ini berisi kata pengantar dari pihak redaksi kepada para pembaca. Mengulas tema apa yang diangkat pada edisi ini secara singkat dan alasan pemilihan tema. Selain juga dapat berisi segala kegiatan ruang kerja redaksi dan kegiatan Yayasan ANDI. Rubrik ini sesekali juga menceritakan perjuangan redaksi dalam



mencari berita. Jembatan komunikasi antara pengelola dan pembaca adalah fungsi utamanya dan panjang dari rubrik ini adalah setengah halaman.

- Sorotan

Ini adalah sub-bagian dari rubrik Ambang, rubrik ini juga terdiri dari banyak artikel. Mengulas secara cerdas dan dalam tentang tema yang diangkat oleh edisi tersebut. Bagian sebelah kiri Sorotan terdapat navigasi artikel tentang tokoh-tokoh yang berhubungan dengan tema, navigasi ini berguna untuk mempermudah para pembaca untuk menemukan artikel dan terdapat cuplikan tulisan dalam artikel tersebut. Rubrik ini memuat artikel sebanyak 10 -12 halaman.

- Galeri Pendapat

Rubrik yang hanya terdiri 1 halaman saja ini berisikan pendapat orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka berpendapat tentang tema yang dibahas dalam rubrik Sorotan, yaitu tema besar majalah.

- b. Bahana Pembaca

Sebagai tempat komunikasi timbal balik antara pembaca dengan redaksi, redaksi dengan pembaca, atau pembaca dengan pembaca. Namun, inisiatif pertanyaan didapat dari pembaca, bisa berupa surat, e-mail atau sms. Surat yang dimuat diutamakan yang dialogis, khususnya pendapat dan komentar yang analitis kritis terhadap baik isi maupun bentuk fisik majalah. Terdiri dari satu halaman, Bahana Pembaca ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan daya kritis pembaca
    - b. Sebagai filter atas isi yang disajikan Majalah BAHANA
    - c. Alat evaluasi kualitas isi BAHANA

## 2. Inspirational People

Orang-orang yang memiliki karya fenomenal, nilai hidup dan pemikiran yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Hal ini lah yang ditampilkan dalam kelompok rubrik Inspirational People.

### a. Jumpa Bintang

Rubrik yang memberikan ruang bagi artis atau selebritis untuk menceritakan kehidupan spiritualitasnya. Masyarakat lebih memandang selebritis sebagai orang yang hidupnya penuh kemewahan, namun sebenarnya sebagai insan Kristus, selebritis juga memiliki nilai dan sikap hidup yang patut ditiru. Artis yang ditampilkan dalam rubrik ini sekaligus menjadi model cover BAHANA edisi tersebut. Rubrik ini terdiri dari 1 halaman penuh foto selebritis dan lead tulisan serta 3 halaman berisi artikel.

### b. Bincang Tokoh

Menampilkan tokoh-tokoh dari berbagai profesi : hamba Tuhan, politisi, ekonom, praktisi, dosen, aktivis LSM, pejabat pemerintahan, dan lain-lain. Tokoh yang dipilih adalah orang yang memiliki karya yang fenomenal dalam hidupnya dan orang lain. Mengisahkan perjalanan hidup, proses berkarya, nilai hidup dan juga spiritualitasnya. Dari mereka, pembaca dapat terinspirasi dalam menghasilkan sebuah karya yang harus dilewati dengan perjuangan. Rubrik ini terdiri dari 3 halaman.

### c. Usaha Kita

Membahas tentang dunia wirausaha dan menyoroti kegigihan para pengusaha sehingga membuahkan hasil dalam usahanya. Panjang artikel sebanyak satu halaman.

#### d. Inspirasi

Mengambil kisah tentang “orang biasa” yang mampu memberi teladan berupa karya pemikiran dan karya nyata yang berguna bagi sesama. Tidak hanya berasal dari orang besar saja para pembaca dapat belajar namun juga dapat terinspirasi dari “orang biasa” melalui kisah hidup mereka. Tidak setiap edisi rubrik ini menceritakan satu orang saja, namun juga dapat berisi lebih dari satu tokoh cerita. Panjang rubrik sebanyak 2 halaman.

#### e. Hati Gembala

Sebagai ruang bagi hamba Tuhan untuk mengeluarkan masalah-masalah yang dialami dan masalah yang terjadi disekitarnya. Rubrik ini baru saja muncul pada bulan Juni 2006. tujuan dari rubrik ini yaitu pembaca dapat lebih mengenal para hamba Tuhan, tidak hanya dari segi fisik namun juga dapat mengerti isi hati mereka. Panjang rubrik sebanyak 1 halaman.

### 3. Inspirational Stories

Kisah-kisah yang menguatkan iman, dengan penyajian tulisan yang dapat menggugah diri pembaca dan disajikan sangat menarik.

#### a. Karena Dia

Rubrik ini berisi tentang kisah seseorang yang dapat menjalani kehidupan mereka dengan baik walaupun banyak hambatan dan kekurangan dari diri mereka. Membahas pergumulan hidup mereka dalam mempertahankan iman. Tokoh cerita menonjolkan kisah mereka bahwa hanya karena Tuhan mereka dapat bertahan hidup. Rubrik ini menginspirasi pembaca bahwa dengan kasih Tuhan lah kita dapat menjalani kehidupan ini dengan baik. Panjang rubrik terdiri dari dua halaman.

b. Musafir

Menampilkan kisah seseorang yang berkarya di luar kota ataupun di luar negeri. Berisi catatan-catatan para musafir selama perjalanan mereka berada di luar pulau. Dapat berupa menceritakan bagaimana keadaan kota ataupun negara yang mereka kunjungi dan apa saja yang mereka karyakan di sana. Terdiri dari 2 halaman.

c. Kisah Inspirasional

Mengangkat sebuah cerita seseorang yang sedang kesulitan namun kehidupan mereka dapat terbantu dan cerah kembali karena ada orang lain ataupun teman yang membantu mereka. Kisah ini menginspirasi pembaca bahwa pertolongan Tuhan tidak secara langsung diberikan dari tangan Tuhan namun melalui tangan orang lain yang didekatnya. Terdiri dari 1 halaman.

4. Tips

Berisikan segala macam tips tentang segala bidang : ekonomi, dunia kerja serta keluarga dan anak. Tips yang diberikan yaitu secara sederhana dan unik. Sehingga menarik dan mudah untuk diterapkan.

a. Solusi Keuangan

Rubrik yang menjawab segala pertanyaan dari pembaca yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari. Rubrik ini diasuh oleh Eko Endarto, RFA, seorang Konsultan Perencana Keuangan dari Biro Perencanaan Keuangan Safir Senduk. Panjangnya terdiri dari 1 halaman.

b. Keuangan Ilahi

Memberikan tips mengatur keuangan dari sudut pandang Alkitabiah serta memberikan wacana filosofis dari sudut pandang rohani. Diasuh oleh Benny

Santoso seorang penulis buku *best seller* “*All About Money*”. Panjang halaman sebanyak 1 halaman.

c. Pengembangan Diri

Memberikan sejumlah tips yang menarik dan sangat berguna seputar dunia kerja. Pada masa yang semakin maju ini, setiap orang dituntut untuk semakin profesional di dunia kerjanya dan tips yang diberikan dapat membuat pembaca semakin mengerti bagaimana melewati dunia kerja dengan baik. Tips-tips ini diberikan oleh Indayati Oetomo, Direktur International *John Robert Powers*. Panjang halaman sebanyak 1 halaman.

d. Parenting

Sebagai majalah dengan segmen pembaca keluarga, rubrik yang satu ini pasti sangat penting. Yaitu rubrik yang membahas masalah-masalah orangtua dalam mengasuh si buah hati. Setiap edisi memberikan topik yang berbeda-beda dan menampilkan tips-tips yang sederhana untuk dilakukan para pembaca untuk mencobanya. *Parenting* diasuh oleh Julianto dan Roswitha dari Layanan Konseling keluarga dan Karier (LK3). Terdiri dari 2 halaman.

5. Vitamin For Mind

Rubrik ini berguna seperti sebuah vitamin bagi pembaca. Berfungsi menyehatkan tubuh dan menyegarkan pikiran pembaca.

a. Karakter

Membuat para pembaca terbangun dalam memantapkan diri dalam melangkah. Rubrik ini membuat para pembaca mengenal karakter masing-masing dan menemukan talenta dalam diri sehingga mendapat pencerahan dan wawasan semakin terbuka. Diasuh oleh Jakoeb Ezra, MBA, CBA (*character specialist*)

berpengalaman dalam dunia bisnis dan teknologi pengembangan sumber daya manusia selama 25 tahun. Panjang halaman sebanyak 1 halaman.

b. Motivasi

Berisi tentang cerita-cerita Alkitab sebagai ilustrasinya dan kemudian dihubungkan dengan sebuah motivasi yang diberikan kepada pembaca untuk menjadi lebih berpikiran positif dalam menjalani hidup. Rubrik ini ditulis oleh Jansen H. Sinamo sebagai Guru Etos Indonesia dan Pemimpin Institut Darma Mahardika. Panjang halaman sebanyak 1 halaman.

c. Pesona Firman

Ditulis oleh seorang pendeta, pengkotbah bahkan penulis buku. Penulis dan tema setiap edisinya berbeda. Rubrik ini seperti pembaca mendengarkan kotbah dalam mimbar gereja. Mengambil salah satu ayat alkitab dan mulai menjabarkannya serta memberikan cara-cara kita melangkah untuk menjadi lebih baik. Mulanya rubrik ini bernama "Aneka Pesona Firman" dan terdiri dari 1 halaman.

d. Let's Share

Rubrik ini adalah bentuk kepedulian seorang artis kristiani bernama Feby Febiola akan sesama wanita. Tulisan ini diadaptasi dari majalah wanita bergengsi di Jakarta. Memberikan kisah-kisah Feby Febiola berkaitan dengan dunia wanitanya dan dibagikan oleh para pembaca, tentu saja bermanfaat oleh para pembaca kaum perempuan. Panjang halaman sebanyak 1 halaman.

e. Worship

Diasuh oleh Jonathan Prawira, seorang penulis lagu rohani yang telah mendedikasikan dirinya lebih dari 10 tahun. Berisikan segala hal tentang penyembahan, memberikan inspirasi bagi pembaca untuk menyembah Tuhan

lebih baik. Diakhir tulisannya, Jonathan selalu menambahkan lagu hasil ciptaanya sebagai penutup. Ditulis sebanyak 1 halaman.

f. Pribadi Unggul

Rubrik yang dapat membuat para pembaca menjadi insan yang unggul secara pribadi dan bagi orang lain. Tema pun berbeda-beda dalam setiap edisinya, dapat berupa penjelasan, juga dapat berupa tips yang sangat menarik, tentu saja tema berupa masalah-masalah yang sering dihadapi oleh manusia. Seperti, masalah bekerja, berhadapan dengan orang lain, dan sebagainya. Ditulis sebanyak 2 halaman.

g. Refleksi

Pembaca diajak untuk merefleksikan apa yang telah dilakukan sesuai dengan tema yang sedang diangkat, sehingga pikiran dan hati para pembaca dapat terbuka dan luas. Rubrik yang hanya terdiri dari 1 halaman ini diasuh oleh para ahli yang berbeda-beda setiap edisinya.

h. Altar

Mengulas tentang berbagai fenomena yang sedang terjadi di kekristenan dan ditinjau secara kritis, analitis dan filosofis namun tetap berpegang pada ajaran Tuhan. Ditulis oleh seorang rohaniawan yaitu Yongki Karman Ph.D dengan banyak 1 halaman.

i. Wisdom

Berisi nasehat-nasehat yang bijaksana dalam menghadapi masalah kehidupan. Tulisan dari Prof. Roy Sembel seorang Guru Besar di Fakultas Ekonomi UKI Jakarta sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara Jakarta ini dimulai dengan pengalamannya sehari-hari lalu dilanjutkan dengan

saran-saran yang bijaksana untuk pembaca. Halaman rubrik ini sebanyak 1 halaman.

j. Sentuhan Akhir

Diasuh oleh pencetus ide lahirnya Majalah BAHANA serta mantan pemimpin redaksi BAHANA, Xavier Quentin Pranata. Rubrik ini menyegarkan, menggelitik, menghibur namun tetap sarat makna. Dalam Sentuhan Akhir para pembaca dikuatkan dan disentuh hatinya. Ditulis sebanyak 1 halaman.

6. Ask Your Problem

Rubrik ini berisikan segala pertanyaan dari pembaca melalui surat, email ataupun dan sms. Kemudian langsung dijawab oleh pakar yang telah dipilih dalam rubrik ini. Namun, pertanyaan dari pembaca tetap diseleksi oleh redaksi.

a. Problem Anda

Berisikan segala macam pertanyaan dari pembaca, berupa pertanyaan tentang kehidupan kekristenan, tentang sex, tentang kebiasaan hidup. Pertanyaan itu semua dijawab oleh Ir.Eddy Leo,M.Th seorang Penatua Abbaalove Ministries dan Fasilitator Christian Men Network Indonesia. Tanya jawab ini hanya sebanyak 1 halaman.

b. Konseling Keluarga

Masih berupa pertanyaan-pertanyaan dari pembaca, namun rubrik ini khusus menampilkan pertanyaan tentang masalah keluarga. Rubrik ini terdiri dari 1 halaman dan diasuh oleh Hanny dan Agnes Layantara seorang Gembala di Happy Family Surabaya dan seorang konselor serta penulis buku.

c. Youth Problem

Rubrik ini tetap dalam satu rangkaian sebuah tanya jawab dalam Ask Your Problem. Namun disini yang lebih ditekankan adalah tanya jawab akan masalah



anak muda. Juga terdiri dari 1 halaman namun diasuh oleh seseorang yang bernama Alexander.

d. Mukjizat 24 Jam

Pertanyaan yang berasal dari pembaca ini tentang seputar mukjizat Tuhan. Tidak hanya pertanyaan, namun juga dapat berupa kesaksian para pembaca akan mukjizat yang dialami. Pada bagian akhir rubrik ini terdapat saran-saran dari Timotius Hardono seorang Gembala tentang bagaimana mendapat mukjizat, seorang Penginjil dan Fasilitator di Jaringan Doa Sekota yang tetap dilandasi oleh Alkitab. Terdiri dari 1 halaman.

7. Hot Issue

Berbagai rubrik dalam kelompok ini membahas tentang berbagai fenomena menarik yang sedang terjadi pada saat itu.

a. Fenomena

Membahas segala macam fenomena yang sedang terjadi. Tidak hanya satu fenomena saja yang dibahas, namun dapat mencapai tiga fenomena yang luas. Setiap fenomena dapat terdiri dari 1-3 halaman. Fenomena yang diulas tidak hanya sekedar yang berbau rohani saja, namun juga dapat bersifat umum.

- Cover Story

Untuk memberikan fakta kepada para pembaca, redaksi menampilkan seseorang yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang sedang hangat. Redaksi ingin menceritakan kejadian yang sebenarnya akan suatu fenomena lewat kisah seseorang. Cover story terdiri dari 1 halaman saja.

- Perspektif

Pada rubrik ini redaksi menampilkan tokoh-tokoh sebagai seseorang ahli atau mendalami akan fenomena yang ada. Mereka bisa seorang dosen, profesor,

psikolog, pendeta dan sebagainya. Para ahli menyampaikan pendapatnya tentang fenomena yang diangkat berdasarkan ilmu yang mereka alami. Ditulis sebanyak 2 halaman dengan berisikan 1 – 5 pendapat dari ahli.

b. Peristiwa

Memuat segala macam peristiwa yang terjadi di berbagai negara. Redaksi memperoleh berita bisa berasal dari langsung liputan atau mencari di website tertentu di internet. Peristiwa yang dimuat tentu saja berbau dengan rohani dan ditulis dengan ringkas dan padat. Banyaknya halaman Peristiwa sebanyak 7 halaman. Namun banyaknya halaman masih tergantung dari banyaknya halaman yang masih kosong.

8. Mozaic

Berbagai macam informasi yang disuguhkan di kelompok rubrik ini dengan isi dan gaya penulisan yang ringan. Membuat para pembaca semakin bertambah wawasannya dan dapat menyegarkan pikiran dengan lelucon yang juga ditampilkan.

a. Artikel

Rubrik yang memuat fenomena lain yang sedang terjadi di dunia kekristenan. Ditulis secara apik oleh redaksi dengan berbagi sumber agar fenomena yang dibahas semakin dalam. Perbedaanya, bahasa dan pencarian data tidak sedalam dan seberat yang dibahas dalam artikel Fenomena. Panjang halaman sebanyak 2 hingga 4 halaman.

b. Dana Kemanusiaan

BAHANA tidak hanya mencari keuntungan dalam menerbitkan majalah, namun Majalah BAHANA juga memikirkan rakyat yang sedang menderita. Maka dari itu, BAHANA memberikan sumbangan ke beberapa orang atau keluarga yang

sedang kesusahan di daerah Jawa Tengah. Dengan cara transparan, BAHANA melaporkan kepada pembaca berapa jumlah uang yang dipakai dan siapa yang mendapatkan dana bantuan tersebut. Panjang halaman sebanyak 2 halaman.

c. Artis&Tokoh

Mengisahkan kehidupan kekristenan selebritis secara singkat. Dengan menampilkan lebih dari 1 selebritis, para pembaca dapat mengenal artis idolanya dari sisi kekristenan. Ditulis sebanyak 2 halaman.

d. Buku

Mengulas buku-buku terbaru yang telah terbit dipasaran. Ditulis dengan bahasa yang sederhana dan menarik pembaca untuk memiliki buku yang diulas. Sebagian besar buku-buku yang diulas adalah buku terbitan dari Yayasan ANDI.. Buku yang ditampilkan yaitu 8 buah dengan 2 halaman ulasan.

e. Apresiasi

Rubrik yang membahas akan penghargaan terhadap karya seni yang dihasilkan oleh umat Yesus. Kesalutan tersebut disampaikan karena karya seni mereka yang berbeda dan dijalani dengan tekun. Seni mereka dapat berupa seni musik, film ataupun arsitektur. Ditulis sebanyak 1 halaman.

f. Musik

Rubrik ini hampir sama dengan rubrik Buku, namun di rubrik ini yang dibahas adalah musik-musik rohani yang terbaru. Pembahasan tidak hanya musik dari dalam negeri saja, namun juga musik rohani dari luar negeri. Ulasan musik-musik rohani ini ditulis dalam 1 halaman.

g. Bahahana

Terlihat dari nama rubriknya, dapat ditebak ini adalah rubrik yang berisikan cerita-cerita yang membuat tawa terlihat di wajah pembaca. Berisikan cerita

atauapun gambar yang menyegarkan. Lelucon yang diberikan oleh redaksi ini adalah kumpulan dari berbagai sumber dan diberikan sebanyak 1 halaman.

### **E. Profil Redaksi**

Keredaksian Majalah BAHANA, wartawan digolongkan menjadi dua bagian yaitu wartawan tetap dan wartawan tidak tetap (koresponden). Secara finansial, wartawan tetap menerima gaji tetap karena diangkat langsung oleh Yayasan ANDI. Sedangkan untuk koresponden, mereka adalah wartawan tidak tetap dan berstatus karyawan tidak tetap di Yayasan ANDI. Koresponden diangkat oleh pemimpin redaksi, bersifat sementara, dan tidak menerima gaji tetap dari yayasan, melainkan honorarium berdasarkan setiap naskah yang diberikan dan yang dimuat pada setiap edisi.

Profil terakhir wartawan Majalah BAHANA (sampai Desember 2007)

#### Wartawan Tetap

Otniel Sintoro (Yogyakarta)

K. Puspitasari (Yogyakarta)

Sugiyanto (Yogyakarta)

Alex Japalatu (Yogyakarta)

Robby Repi (Jakarta)

Rumintar Silitonga (Jakarta)

#### Koresponden

Sonny Eli Zaluchu (Semarang)

Joko Prihanto (Bandung)

Hawad Sryanto (Pontianak)

Manati I. Zega (Solo)

Rendai Ruauw (Minahasa)

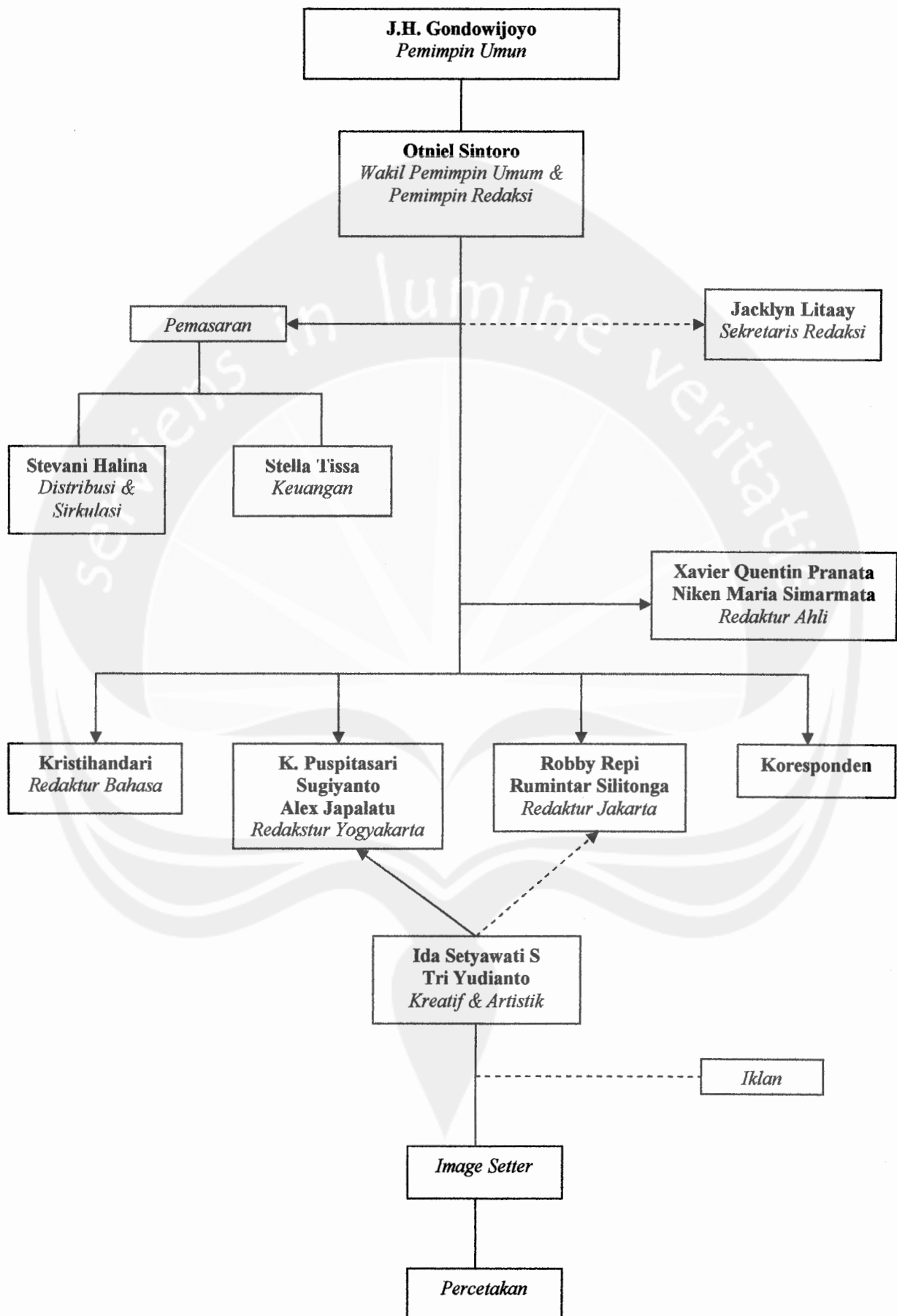
Alexander Mangoting (Makassar)

Suyito Basuki (Jepara)

William E. Aipidely (Halmahera)

Eva Yunita (Filipina)

## F. Struktur Organisasi Majalah Rohani BAHANA



## **G. Peran dan Fungsi Struktur Redaksi Majalah Rohani BAHANA**

### **1. Pemimpin Umum**

- Berperan juga sebagai pemilik Yayasan ANDI
- Memberikan arahan kebijaksanaan redaksional
- Melakukan evaluasi terhadap redaksional
- Bertanggung jawab terhadap keseluruhan isi majalah (kecuali percetakan dan iklan)

### **2. Wakil Pemimpin Umum**

- Lebih berperan sebagai pengelola
- Melakukan pembinaan karier karyawan
- Menggantikan pemimpin umum bila sedang berhalangan
- Mengatur penugasan wartawan keluar daerah
- Melakukan supervisi terhadap aktivitas wartawan

### **3. Pemimpin Redaksi**

- Memimpin rapat redaksi dan penentuan cover
- Mengkoordinir tugas redaksi dan koresponden
- Menentukan skenario dan isi Majalah BAHANA, dengan dibantu oleh redaktur
- Menelaah dan membandingkan majalah lain dengan Majalah BAHANA
- Memberikan dan menyetujui pembayaran honorarium penulis
- Memberikan training penulisan dan permajalahan

### **4. Redaktur Ahli**

- Berfungsi sebagai penasehat dan konsultan isi majalah BAHANA
- Memberikan masukan-masukan tentang ide maupun informasi penting

## 5. Sekretaris Redaksi

- Menangani kerja pencatatan keseluruhan aktifitas keredaksian
- Ikut berperan dalam penentuan kebijakan dalam rapat redaksi
- Membuat dan mengetik konsep surat dan membalas surat / email
- Mengirim kisi-kisi liputan ke koresponden atau penulis tajuk
- Mengarsip foto, data, kaset, majalah dan naskah
- Mengirim majalah kepada semua koresponden, serta nama-nama yang ditugaskan oleh pemimpin redaksi
- Mengurus honorarium bulanan dan tahunan
- Sebagai jalur komunikasi antar koresponden dan redaksi
- Mengembalikan naskah yang tidak dimuat bila berperangko
- Menghubungi nara sumber
- Mengklasifikasi kliping secara berkala
- Ikut terlibat dalam konsumen care

## 6. Redaksi

- Menyeleksi dan menyunting naskah kiriman baik berupa artikel maupun laporan koreponden berdasarkan konsultasi dengan pemimpin redaksi
- Melakukan peliputan di lapangan untuk mencari nara sumber maupun berita, kemudian menstranskrip hasil liputan dan menuliskannya
- Bertanggung jawab atas rubrik atau sebagai penjaga rubrik
- Berperan juga sebagai korektor

## 7. Redaktur Bahasa

- Mengedit setiap naskah siap muat
- Mengatur tata bahasa yang mudah dibaca dan dipahami

## 8. Kreatif dan Artistik

- Mengatur tata letak dan sunting isi majalah BAHANA
- Merancang desain cover depan majalah BAHANA
- Merancang ilustrasi untuk setiap rubrik

## 9. Koresponden

- Melaporkan peristiwa eksklusif dan juga berita terbaru yang terjadi di wilayahnya dalam bentuk tulisan siap muat
- Meliput berbagai peristiwa yang terjadi di daerahnya masing-masing atas penugasan pemimpin redaksi
- Menghadiri acara-acara tertentu atas nama majalah BAHANA jika ditugaskan dan membuat laporan tertulisnya

## 10. Iklan

- Merancang iklan majalah, buku dan renungan malam baik yang dipasang di majalah BAHANA maupun media lain
- Mengatur tata letak iklan yang akan dimuat di majalah BAHANA
- Mengedit order iklan yang belum sesuai

## 11. Image Setter

- Melakukan DTP (*Desk Top Publishing*) isi majalah BAHANA agar siap film
- Bersama Iklan, mengedit order iklan yang belum selesai
- Memberikan order cetak ke bagian percetakan

## 12. Pemasaran

- Bertanggung jawab atas kinerja majalah diluar manajemen redaksional
- Membawahi distribusi dan sirkulasi, keuangan



### 13. Distribusi dan Sirkulasi

- Mengedarkan majalah BAHANA kepada seluruh pelanggan, baik langsung maupun melalui agen

### 14. Keuangan

- Membukukan setiap transaksi majalah BAHANA
- Membayar honorarium koresponden atau pengirim naskah
- Membukukan setiap transaksi dana kemanusiaan BAHANA

## H. Proses Produksi dan Percetakan Majalah BAHANA

Setiap wartawan dan koresponden memberikan hasil liputannya dalam bentuk tulisan dalam waktu yang telah disepakati. Para wartawan dan koresponden memberikan tulisan kepada pemimpin redaksi untuk dikoreksi. Tidak semua berita langsung dapat diterima oleh pemimpin redaksi, kadangkala butuh dua sampai tiga kali koreksi.

Setelah berita dikoreksi dan dinyatakan betul oleh pemimpin redaksi, maka tulisan mulai dibawa kebidang tata letak (*lay out*). Disana, tulisan tersebut ditata sesuai dengan ukuran majalah. Bidang tata letak juga mengatur warna apa yang cocok dan foto atau ilustrasi apa yang harus ditampilkan agar terlihat lebih menarik, selain itu bidang tata letak telah menempatkan berita di halaman tertentu dan sesuai. Kemudian hasilnya dicetak dalam kertas ukuran HVS, hasil tersebut dikembalikan oleh redaksi untuk diperiksa. Tahap ini dilaksanakan sampai 2 kali dan disebut K1 dan K2.

Setelah melalui tahap K1 dan K2, mulailah bahan-bahan yang telah terkumpul sebelumnya (tulisan dan iklan) dicetak di kertas dengan ukuran yang lebih besar yaitu 2 kali ukuran majalah. Satu lembar kertas memuat 4 halaman dan jika dijilid menjadi majalah, halaman tersebut menjadi bolak balik. Pemasangan halaman majalah di bidang kertas tersebut bersifat baku dan sudah diatur tiap edisinya, istilah aturan pencetakan halaman majalah

tersebut adalah “Kateren isi BAHANA”. Bahan yang telah dicetak tersebut, dikembalikan lagi kepada redaksi untuk dikoreksi. Pada tahap ini, redaksi bebas mengganti foto atau ilustrasi yang mereka anggap lebih bagus dan mungkin memperbaiki kata-kata yang salah. Tahap koreksi ini dilalui 2 kali dan dinamai G1 dan G2.

Kemudian, setelah G1 dan G2 terlewati, lembaran-lembaran yang berisi bahan-bahan majalah tersebut di cetak dalam film dengan ukuran yang sama seperti lembaran kertas di tahap G1 dan G2. Untuk lembaran yang berwarna, film terdiri dari 4 lapis yaitu warna *cyan* (C), warna *magenta* (M), warna *yellow* (Y), warna *black* (K). Sedangkan untuk halaman yang tidak berwarna (hitam-putih), hanya terdiri 1 lapis film saja. Setelah dikoreksi kembali, film direkam ke *seng plate* untuk selanjutnya naik ke mesin cetak.

Tahap terakhir, hasil cetakan masuk ke proses penjilidan. Majalah yang sudah selesai pada tahap ini adalah majalah yang siap untuk dipasarkan oleh bagian pemasaran Yayasan ANDI.

## BAB III

### DESKRIPSI TUGAS dan ANALISA

#### A. Deskripsi Pelaksanaan

##### A.1. Deskripsi Tugas Wartawan BAHANA Secara Umum

Kegiatan yang wajib dilaksanakan sebelum meliput sebuah berita adalah para wartawan melakukan rapat redaksi bersama pemimpin redaksi. Rapat redaksi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan para wartawan dan pemimpin redaksi, tidak berdasarkan jadwal tertentu. Jika terdapat sesuatu yang penting, maka rapat redaksi dapat dilaksanakan secara mendadak.

Awalnya, rapat redaksi membahas topik/tema yang akan disoroti untuk sebuah edisi. Penentuan tema edisi dalam sekali rapat dapat menentukan untuk 2 hingga 3 edisi mendatang sekaligus. Hal ini dikarenakan agar data ataupun sumber dapat diolah dengan matang dan wartawan dapat menjalankan dengan tidak tergesa-gesa ataupun mendadak. Satu sisi lain, menentukan tema untuk 2 hingga 3 edisi sekaligus adalah tugas yang berat. Wartawan dan pemimpin redaksi harus tanggap dengan keadaan sekitar. Dalam hal ini, para redaktur dapat dikatakan sebagai *cenayang* (peramal), mereka harus bisa mengira-ira apakah tema yang dipilih sekarang masih cocok dengan edisi 2 bulan mendatang. Misalnya, pada bulan September redaksi akan menentukan tema untuk bulan November. Redaksi melihat apakah di bulan November ada hari peringatan atau tidak. Pada bulan November terdapat hari raya peringatan pahlawan, dengan adanya hal itu redaksi mengaitkan dengan memunculkan tema kepahlawanan. Lalu ditemukanlah tema yang menarik yaitu tema kehidupan seorang martir karena martir adalah pahlawan dalam dunia kekristenan. Jika terdapat bulan yang tidak memiliki hari peringatan atau yang identik dengan bulan tersebut, maka redaksi mengambil tema yang menarik atau tema yang belum pernah diangkat.

Untuk mendapatkan tema yang tepat, wartawan harus mampu membaca situasi dan melihat fenomena yang sedang terjadi. Wartawan menambah wawasan tersebut dengan mencari informasi melalui media lain, membaca surat kabar, menonton televisi, membuka website, mendengarkan radio dan redaksi juga harus mampu mengerti kebutuhan para pembaca saat ini. Karena BAHANA memiliki 2 kantor, yaitu di Jakarta dan dengan kantor pusat di Yogyakarta. Maka redaksi dari Jakarta dapat memberikan ide lewat telepon ataupun e-mail dan disampaikan ke rapat redaksi.

Setelah tema edisi ditetapkan, maka mulailah pemimpin redaksi memberikan jalan bagi wartawan untuk mendapatkan data dengan cara pemimpin redaksi memberikan *list* beberapa sumber yang cocok untuk tema edisi terbaru. Namun *list* ini tidak baku, para wartawan dapat secara spontan memberikan masukan akan nara sumber yang perlu dikonfirmasi, tetap sepengetahuan pemimpin redaksi. Jadi, wartawan tidak berjalan sendiri dalam menentukan nara sumber, wartawan hanya menunggu perintah dari pemimpin redaksi untuk mengkonfirmasi nara sumber yang dipilih oleh pemimpin redaksi.

Setelah *list* dari pemimpin redaksi di tangan para wartawan, pemimpin redaksi menunjuk salah satu wartawan membuat TOR (*Term of Reference*). TOR ini berisikan sebuah latar belakang dari tema, tujuan dari tema yang akan dibahas, penjelasan dari setiap rubrik dan jumlah halaman dari setiap rubrik, angel penulisan, daftar pertanyaan untuk nara sumber serta pembagian tugas mewawancarari nara sumber pada setiap masing-masing wartawan (contoh TOR terlampir). Setelah penjelasan tugas secara umum dan singkat untuk setiap wartawan, tugas selanjutnya untuk wartawan BAHANA adalah membuat *time schedule* masing-masing. Pemimpin redaksi memang tidak memberikan *deadline* secara pribadi, namun pemimpin redaksi memberikan kebebasan kepada wartawan untuk menentukan *deadline* untuk masing-masing rubrik namun tetap secara bertanggung jawab. Misal, untuk tugas menulis rubrik Peristiwa, wartawan memberikan

*deadline* tanggal 1 November. Sedangkan untuk rubrik Ambang, wartawan menjatuhkan tanggal 3 November sebagai *deadline*. Kebebasan menentukan *deadline* ini dimaksudkan untuk memudahkan kerja wartawan, karena wartawan sendiri yang lebih mengenal kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Dalam *time schedule* inilah, wartawan memberikan agenda mereka kepada pemimpin redaksi. Kapan mereka mencari data dan kapan mereka bisa mengumpulkan hasil tulisan mereka. Agenda mereka tetap diamati oleh pemimpin redaksi, agar sesuai dengan jadwal penerbitan edisi terbaru.

Setiap wartawan dapat memiliki tanggungjawab mengasuh rubrik hingga belasan. Pertanggungjawaban rubrik ini disesuaikan dengan *interest* masing-masing wartawan. Setelah *time schedule* masing-masing wartawan disampaikan kepada pemimpin redaksi, para wartawan bisa memulai pekerjaannya. Pada tugas wartawan BAHANA, mereka juga bertugas mengedit setiap naskah yang masuk dari koresponden dan naskah dari wartawan kantor cabang Jakarta, serta bertugas berkoordinasi dengan para pengasuh rubrik (kolumnis). Kira-kira tugas wartawan dalam setiap edisi yaitu selama 1 bulan.

Berdasarkan Kerangka Teori, bahwa wartawan adalah pekerja lapangan, wartawan BAHANA pun hampir sebagian besar waktu mereka berada di luar kantor. Namun, apabila menjelang *deadline* mereka pun lembur di meja kantor. Dikatakan sebelumnya bahwa wartawan BAHANA memiliki kebebasan menentukan *deadline* masing-masing, namun mereka juga memikul tanggung jawab yang besar dalam memiliki kebebasan tersebut. Apabila wartawan terlambat dalam menyerahkan tulisan, maka akan mendapatkan sanksi dari pemimpin redaksi.

Setelah tulisan dari masing-masing rubrik telah disetujui oleh pemimpin redaksi, maka tulisan dari wartawan tersebut dilimpahkan ke bagian artistik (*layout*). Pada tahap ini, bagian artistik merancang sedemikian rupa tata letak tulisan dan foto atau ilustrasi agar sesuai dengan bentuk majalah. Pekerjaan bagian artistik tidak sampai disitu, bagian

artistik pun mengembalikan hasil rancangan mereka ke wartawan dan pemimpin redaksi dalam bentuk kertas HVS. Hasil dari *layout* tersebut dikoreksi tulisannya dan tata letak foto/ilustrasi. Tahap pengoreksian ini dilakukan hingga 2 kali. BAHANA menyebutnya tahap K1 dan K2, tahap ini berlangsung hingga 1 minggu.

K1 dan K2 selesai, tahap selanjutnya disebut G1 dan G2. Bagian artistik mencetak hasil tulisan ke dalam kertas berukuran 2 kali majalah. Wartawan bersama pemimpin redaksi kembali mengoreksi isi majalah dengan 2 kali tahapan. Setelah G1 dan G2 terlalui, tahap terakhir dari pencetakan adalah berbentuk film. Sekali lagi, wartawan BAHANA mengoreksi film-film sebelum dicetak ke tahap terakhir, film tersebut dicetak di bagian *image setter*. Jika masih ada kesalahan minor, seperti ada huruf-huruf dalam tulisan masih salah, para wartawan masih bisa memperbaiki. Namun, apabila terdapat kesalahan mayor, misal kesalahan judul ataupun pemilihan foto maka wartawan pun tidak bisa berbuat apa-apa. Pencetakan dalam bentuk film ini tidak bisa diulang karena harga film sendiri sangat mahal. Jadi, apabila pencetakan film diulangi, hal itu tidak sesuai dengan harga Majalah BAHANA dipasaran.

Proses majalah dicetak oleh bagian produksi, di masa inilah para wartawan dapat bekerja dengan longgar atau lebih santai. Sembari menunggu rapat redaksi kembali untuk menanti pekerjaan kembali untuk mengerjakan edisi mendatang.

## **A.2. Rapat Redaksi**

Rapat redaksi yang dipimpin oleh pemimpin redaksi dilakukan tidak secara terjadwal, contohnya rapat tidak dilakukan setiap seminggu sekali atau tidak setiap pagi hari, namun sesuai dengan kebutuhan redaksi. Wajibnya, rapat redaksi dilakukan setiap setelah menerbitkan edisi terbaru. Dalam rapat dibahas tema edisi terbaru dan kerja masing-masing wartawan. Penentuan tema biasanya terdapat dari ide dari para wartawan dan

pemimpin redaksi yang muncul karena adanya pergumulan dalam hidup masyarakat kristiani. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan tema :

- a. Ada kaitannya dengan kejadian tertentu.
- b. Tentang pengembangan diri sebagai makhluk Tuhan.
- c. Tentang pendalaman iman kristiani.

### **A.3 Mengumpulkan Fakta**

Mengumpulkan fakta adalah kewajiban seorang wartawan dan harus memiliki keahlian untuk melaksanakannya. Tidak hanya sekedar melihat apa yang sedang terjadi namun wartawan dituntut dapat menggali informasi lebih dalam. Fakta yang telah terkumpul dijadikan sebagai bahan tulisan wartawan.

#### **A.3.1 Observasi**

Melaksanakan peliputan ini, wartawan BAHANA dituntut untuk peka akan kejadian yang sedang berlangsung. Secara fisik, wartawan harus berada di tempat kejadian, maka dari itu wartawan harus memiliki kepekaan indrawi yang baik. Dengan kepekaan yang dimiliki, maka wartawan dapat membuat sebuah tulisan yang baik, yaitu pembaca dapat mengerti dan mampu membayangkannya.

Observasi dilakukan agar wartawan dapat merasakan secara langsung kejadian yang sedang terjadi. Maka dari itu, wartawan harus memaksimalkan indrawinya untuk menangkap semua yang ada. Berdasarkan kerangka teori, melakukan observasi sebenarnya sama dengan “memotret” fakta dengan “alat potret” yang terdapat pada diri wartawan sendiri.

Contoh observasi yang dilakukan penulis adalah saat bertugas meliput perayaan ulang tahun gereja St. Theresia di Sedayu, penulis mengikuti setiap acara pada hari itu dari awal hingga akhir seminar. Hal ini dilakukan agar penulis dapat merasakan secara langsung seminar yang berlangsung. Kesan yang ditangkap oleh

penulis ini akan tertuang dalam sebuah tulisan. Secara detailnya wartawan melihat setiap kejadian atau acara yang terjadi dalam lokasi, mendengar kesan-kesan setiap pengunjung acara, mendengarkan nara sumber sebagai pembicara, merasakan keadaan di dalam ruangan seminar dan merasakan suasana selama seminar berlangsung. Dengan memaksimalkan panca indera yang dimiliki, wartawan semakin baik dalam melakukan observasi.

### **A.3.2. Wawancara**

Layaknya wartawan pada umumnya, wartawan BAHANA melakukan wawancara dalam setiap pengumpulan fakta. Selain membantu dalam observasi, wawancara juga membantu wartawan untuk mengevaluasi setiap data yang diperoleh dalam observasi. Dengan melakukan wawancara, wartawan BAHANA mendapat pandangan dari sudut pandang orang lain dan ini dapat memperkaya tulisan sang wartawan.

Sebelumnya wartawan BAHANA harus mengetahui terlebih dahulu peristiwa yang akan diliput, sehingga wartawan dapat membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Siapnya daftar pertanyaan dapat memperlancar pekerjaan wartawan dalam mewawancarai nara sumber. Selain itu, wartawan juga harus mengetahui bahwa kejadian yang diliput akan dicetak dalam rubrik yang telah disepakati karena setiap rubrik memiliki ke-khas-an sendiri. Hal ini dapat mempermudah dalam membayangkan sebuah tulisan yang akan dikerjakan.

Wartawan BAHANA dalam melontarkan pertanyaan harus menggali informasi yang sifatnya membangun, maksudnya bahwa setiap pertanyaan yang diberikan kepada sumber dapat menambah pengetahuan dan iman pembaca. Informasi tidak boleh menghasut yang mengakibatkan perpecahan dan perselisihan. Maka tulisan yang dihasilkan adalah tulisan yang mencerdaskan para pembacanya.



Kekreatifan para wartawan sangat dituntut dalam melakukan peliputan. Wartawan tidak hanya terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat, namun wartawan juga dapat melontarkan pertanyaan secara spontan. Tidak hanya pertanyaan yang dituntut kreatif, namun juga melihat peluang nara sumber. Dalam satu kejadian, wartawan bisa saja menemukan nara sumber yang pas untuk rubrik yang lain atau kejadian yang lain. Contohnya, pada saat melakukan peliputan KKR (Kebangkitan Kebangunan Rohani) di Universitas Kristen Duta Wacana, selain meliput acara KKR untuk rubrik Peristiwa, wartawan juga melakukan wawancara dengan salah satu pengisi KKR yaitu Frans Sisir. Wawancara dengan Frans Sisir tersebut akan sebagai bahan pengisi rubrik Inspirasi.

Ada beberapa faktor tentang tokoh yang akan diwawancarai oleh BAHANA, yaitu :

- Tokoh tersebut harus netral, terutama untuk para pengulasnya. Maksud dari netral adalah tokoh yang sikap dan pendapatnya tidak berpihak. Tokoh yang mengkaji permasalahan dengan luas dan tidak memandang permasalahan dari satu sisi saja.
- Tokoh tersebut dikenal memiliki kapasitas nasional ataupun internasional
- Tokoh tersebut menguasai permasalahan sesuai topik laporan
- Merupakan tokoh masyarakat
- Dikenal oleh masyarakat

### **A.3.3. Riset Dokumentasi**

Riset dokumentasi juga dilakukan oleh wartawan BAHANA, hal ini biasanya sebagai penambah data. *Browsing* internet adalah salah satu cara riset dokumentasi, kadang pula wartawan BAHANA juga membuka alkitab, bahkan majalah lain untuk memperlengkap data. Selain melakukan riset dokumentasi, wartawan BAHANA juga melakukan transkrip wawancara yaitu digunakan untuk mempermudah wartawan dalam menulis berita. Data yang diambil dari *browsing*, membuka alkitab, dan

majalah tersebut dijadikan bahan mentah dan seterusnya diulas secara lebih mendalam oleh wartawan. Contoh data yang diambil biasanya berupa profil tokoh, cerita perjalanan hidup seorang tokoh.

#### **A.4. Penulisan**

Wartawan BAHANA dalam tugas menulisnya, tentu saja memiliki acuan khusus yang harus diperhatikan. Karena BAHANA adalah majalah rohani kristiani, maka acuan khusus penulisannya adalah karakter diri Kristus. Terdapat 49 karakter Kristus yang harus diperhatikan dalam menulis berita, antara lain berkata benar, taat, tulus, saleh, berani, pengampun, bisa meyakinkan orang lain, waspada, suka memberi pertolongan, murah hati, sukacita, bisa menyesuaikan diri, tidak egois, ulet, penguasaan diri, menghargai, rajin, teliti, dapat dipercaya, aman, sabar, berhikmat, tidak mudah menghakimi, percaya, bijaksana, dan sebagainya. (Kesekretariatan BAHANA)

Unsur-unsur di atas adalah keharusan yang ada dalam setiap tulisan wartawan BAHANA. Memang tidak setiap satu tulisan dapat memuat banyak unsur, namun sangat dianjurkan bahwa karya yang ditulis mengandung salah satu unsur diri Kristus tersebut. Unsur-unsur tersebut sangat cocok dengan motto BAHANA yaitu *membangkitkan, mengubahkan, mencerahkan* karena diri Kristus sendiri juga membangkitkan, mengubahkan dan mencerahkan setiap orang.

Unsur-unsur yang mempengaruhi tulisan inilah yang akan membedakan dalam penulisan. Gaya penulisan yang berbeda menambah ke-ciri khas-an Majalah BAHANA dengan majalah rohani dan majalah sekuler lainnya.

#### **A.5. Koreksi**

Setiap selesai melakukan tahap penulisan, wartawan BAHANA wajib melakukan koreksi atau editing penulisannya sendiri bahkan tulisan dari wartawan atau kolumnis lain.

Sebelum tulisan sampai ke tangan pemimpin redaksi, wartawan BAHANA memberikan tulisannya kepada nara sumber yang diwawancarai, misalnya untuk rubrik Inspirasi, Bincang Tokoh, Hati Gembala. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan data pada saat wawancara.

Setelah tulisan disetujui oleh nara sumber dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka tulisan bisa diserahkan oleh pemimpin redaksi. Dari tangan pemimpin redaksi, tulisan dan foto dari wartawan dilemparkan ke tangan pra-cetak. Setelah tulisan di layout oleh pra cetak, wartawan kembali mengoreksi tulisan mereka. Hal yang harus diperhatikan dalam mengoreksi adalah ejaan tulisan, tata letak tulisan, judul, lead, foto, dan keterangan foto, bahkan warna halaman. Pengoreksian ini harus dilalui 5 tahap yaitu K1, K2, G1, G2, dan film.

#### **A.6. Konsep Layak Berita dan Layak Muat**

Tidak semua berita atau kejadian dapat dimuat dalam Majalah BAHANA. Majalah kristiani ini membatasi dalam mencari, mengolah dan menyajikan berita sesuai dengan karakteristik khalayak dan pedoman yang dipegang oleh perusahaan media ini. Konsep layak berita dan layak muat menurut Majalah BAHANA, yaitu :

##### **1. Peristiwa Kristiani**

Konsep ini adalah yang paling menonjol dalam Majalah BAHANA. Karena BAHANA adalah majalah kristiani, maka peristiwa yang diangkat tentu juga peristiwa seputar kekristenan. Namun kekristenan dapat diangkat jika memiliki pengaruh terhadap orang kristen ataupun dunia kekristenan. Contoh : edisi majalah bulan Desember 2007, BAHANA mengangkat topik tentang konspirasi merekayasa Yesus. Topik ini mampu menggugah iman kristiani karena dalam topik ini dibahas tentang ditemukannya tulang

belulang Yesus dan adanya keturunan Yesus. Pembaca dapat menjadi luas wawasannya dan dapat menanggapi peristiwa ini dengan cerdas dan beriman.

## 2. Unik

Keunikan dan peristiwa yang jarang terjadi dalam seputar kekristenan, layak untuk diangkat menjadi berita dalam Majalah BAHANA. Contoh : keunikan talenta seseorang dalam bermain musik. Pada edisi bulan November 2007, BAHANA mengangkat kisah seseorang musisi yang unik, yaitu memiliki kemampuan bermusik dengan sisir dan plastik.

## 3. Memiliki Dampak Luas

Isu yang memiliki dampak luas bagi dunia kekristenan tetap layak untuk diangkat menjadi berita, contoh fenomena yang diangkat tentang demam tanaman hias yang harganya milyaran rupiah. Pembahasan ini dapat membuat waspada dan menyadarkan apa yang sebenarnya terjadi akan fenomena yang juga dirasakan oleh kaum kristiani. Supaya para pembaca dapat menyikapi fenomena ini dengan jiwa yang matang.

## 4. Cermin bagi khalayak

Peristiwa yang menjadi cermin bagi khalayak dapat membantu para pembaca untuk lebih mengenal dirinya dan memperkuat iman kekristenannya. Contohnya, BAHANA mengangkat kisah hidup Ir.Jacobus Wiryawan dalam menghadapi kematian istrinya. Kisah yang diangkat ini dapat membuat para pembaca semakin terbangun imannya.

## 5. Tema tidak ikut-ikutan

Untuk membuat Majalah BAHANA semakin berbeda dengan majalah rohani lainnya adalah menentukan tema lain dari pada yang lain. Tema yang diangkat tentu saja tema yang benar-benar menarik dan tidak sama dengan tema majalah lainnya. Contohnya, pada awal tahun meristis, BAHANA mengangkat tema musik rock adalah musik setan. Tema yang sangat menarik untuk dibahas dan tidak ikut-ikutan dengan majalah yang serupa.

## **B. Analisis Tugas Wartawan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa wartawan adalah pekerja lapangan atau seorang buruh tinta. Tanpa mencari berita di lapangan dan menulis berita, wartawan tidaklah hidup. Kehidupan wartawan Majalah BAHANA memang hampir sama dengan kehidupan wartawan dari media lainnya. Mereka bekerja mencari berita berdasarkan instruktur pemimpin redaksi, menulis berita berdasarkan kaedah-kaedah tertentu dan merasakan tegangnya deadline setiap edisinya.

Berdasarkan pengamatan penulis, Majalah BAHANA memiliki sumber daya manusia yang sedikit. Setiap wartawan bertanggung jawab hingga belasan rubrik, ini adalah angka yang tidak sedikit. Redaktur Yogyakarta hanya memiliki 3 wartawan dan di Jakarta 2 orang saja. Adanya 6 orang redaktur bersama pemimpin redaksi, mereka bekerja menghasilkan majalah rohani dengan puluhan rubrik setiap edisi. Tidak hanya mencari berita dan menulis, wartawan BAHANA juga bertugas berkoordinasi dengan para kolumnis. Mereka selalu mengingatkan dan mengejar-ejar hasil tulisan dari para kolumnis. Keterbatasan sumber daya manusia ini malah membuat kerja wartawan menjadi sangat maksimal.

Suasana kerja di kantor Majalah BAHANA sangat kekeluargaan. Mereka tidak hanya berkeluh kesah tentang pekerjaan, namun juga berbagi cerita tentang keluarga. Sikap pemimpin redaksi yang humoris membuat suasana kerja semakin bersahabat, walaupun pemimpin redaksi tetap bersikap tegas jika bersinggungan dengan masalah pekerjaan. Hubungan manajemen redaksi antara Yogyakarta dan Jakarta selama ini berlangsung dengan baik dan kompak. Adanya kantor di Jakarta sangat membantu kantor pusat dalam mencari berita tentang artis, karena hampir sebagian besar artis berdomisili di Jakarta.

Ciri khas tugas wartawan BAHANA adalah adanya penentuan nara sumber dari pemimpin redaksi. Hal ini sangat membantu tugas wartawan karena wartawan BAHANA tidak perlu lagi mencari-cari nara sumber mana yang harus dituju. Penentuan nara sumber dari pemimpin redaksi juga tidak menutup kemungkinan adanya masukan dari wartawan, yang mungkin lebih menarik untuk diangkat. Setiap wartawan telah memiliki agenda masing-masing dalam meliput dan menulis berita, maka pekerjaan wartawan BAHANA sangat fokus dan tertata.

Seluruh wartawan termasuk wartawan BAHANA melihat unsur-unsur berita secara umum dalam setiap pekerjaannya. Bagi Majalah BAHANA tidak semua unsur terdapat di dalam majalah ini. Unsur-unsur yang terdapat dalam berita Majalah BAHANA, yaitu :

#### 1. *Significance*

Berdasarkan motto Majalah BAHANA, unsur ini sangat penting untuk diperhatikan. Bahwa berita yang diangkat oleh BAHANA dapat mempengaruhi kehidupan bagi pembacanya. Adanya perubahan yang dirasakan setelah membaca BAHANA, yang paling minimal dirasakan oleh pembaca adalah bertambahnya akan informasi. Sebagai majalah kristiani, BAHANA mengharapkan yang berkembang dan berubah dalam kehidupan pembaca adalah iman kekrsitennya. Setelah membaca BAHANA, pembaca diharapkan mampu membangkitkan yaitu memberi inspirasi untuk melakukan tindakan yang berguna bagi orang lain. Mencerahkan yaitu merangkul aspek-aspek kognitif, afektif, dan spiritual, serta mengubah yaitu pada akhirnya pembaca diubah menjadi semakin serupa dengan Yesus. Contohnya, dalam rubik BAHANA Pembaca edisi bulan November 2007, terdapat komentar atau pesan dari pembaca BAHANA yang mengatakan bahwa dengan dia membaca majalah BAHANA, wawasannya terbuka dan banyak berkat yang diperoleh setelah BAHANA mengulas tentang *Bisnis Secara Alkitabiah*.

## 2. *Timeliness*

Persitiwa yang baru-baru saja terjadi memang sering diangkat oleh Majalah BAHANA. Namun, Majalah BAHANA bukanlah majalah berita dan berupa majalah bulanan maka BAHANA tidak bisa mengandalkan *hard news* dalam pemberitaannya. Oleh karena itu, berita yang ditampilkan tidak terikat oleh waktu, berita yang diangkat dapat dibaca kapan saja. Contoh, BAHANA mengangkat tema kisah para pahlawan martir. Tema ini diangkat karena di bulan November tepatnya tanggal 10 adalah peringatan hari pahlawan dan para martir adalah pahlawan Kristus. BAHANA mengulas secara mendalam tentang cerita kehidupan para martir dan tragedi kematiannya. Ulasan ini tidak akan mati untuk dibaca kapan pun karena penuh dengan informasi.

## 3. *Proximity*

Pemasaran Majalah BAHANA yang nasional membuat berita yang disuguhkan tidak hanya seputar Jogjakarta dan Jakarta. Tugas koresponden inilah membuat kedekatan jarak dengan persitiwa yang terjadi kota asal pembaca. Responden meliput berita yang sedang terjadi di kota mereka masing-masing dan terkadang ada pula respon yang meliput hingga luar negeri. Hal ini untuk memperkaya pengetahuan para pembaca. Contoh, dalam rubrik Musafir koresponden menceritakan keadaan kota Stade-Eropa, suasana kota dan fasilitas yang ada serta menceritakan perayaan Natal di kota itu. Disini terlihat bahwa BAHANA ingin para pembacanya mengetahui akan perayaan Natal di luar negeri (Rubrik bulan Desember 2007)

## 4. *Prominence*

Mengangkat kisah seseorang yang luar biasa adalah salah satu cara BAHANA dalam menyampaikan pesan. Ikon BAHANA yaitu artis/celebritis kristiani menjadikan ciri khas BAHANA. Mengangkat kisah hidup artis/celebritis dalam dunia

kekeristenan, padahal selama ini hal yang paling melekat dalam kehidupan artis adalah kemewahan. Tidak hanya mengangkat kisah selebritis, BAHANA juga mengangkat kisah orang “biasa” yang luar biasa untuk menginspirasi pembaca. Unsur ini terdapat makna, bahwa setiap orang yang sukses tidak dilihat dari kemewahannya namun karya yang dihasilkan. Contoh, BAHANA mengangkat kisah hidup Margaretha. Seorang penyanyi yang awal terkenalnya setelah mengikuti acara pencari bakat Mamamia yang pada saat itu sangat diminati. BAHANA mengulas cerita keartisannya, tidak berupa gosip yang sedang dilanda sang artis namun mengungkapkan pemikiran dan pemahaman sang artis dalam kehidupan kristianinya.

#### 5. *Human Interest*

Sebagian besar berita yang diambil oleh Majalah BAHANA adalah berita yang memiliki unsur memberikan sentuhan rasa kepada setiap pembaca. Unsur ini sangat kental jika kita membaca setiap berita yang ada di Majalah BAHANA. Tema-tema yang diangkat adalah yang mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan spiritual secara kontekstual. Salah satu contohnya adalah diangkatnya kisah seorang ibu yang memiliki cacat fisik namun dengan segala upaya dan berkat dari Tuhan, ia mampu menjalankan bisnisnya dengan baik (edisi November 2007)

Penulisan berita bukanlah pekerjaan akhir bagi wartawan BAHANA. Setiap tulisan dari tangan wartawan harus memiliki ke-khas-an sendiri. Terlihat bahwa setiap tulisan memiliki gaya penulisan yang elegan, berdasarkan ejaan yang berlaku, namun tetap menarik untuk dibaca. Ciri-ciri bahasa jurnalistik pun sama dengan yang diutarakan *Eni Setiati* (2005 :88), yaitu :

#### 1. Singkat

Bahwa setiap tulisan wartawan BAHANA menghindari penjelasan yang bertele-tele.



## 2. Padat

Berita yang disampaikan mengandung informasi yang lengkap yaitu dengan menerapkan prinsip 5W+1H.

## 3. Sederhana

Pemakaian kata dengan bentuk sederhana yaitu kalimat tunggal dan sederhana. Bahasa yang dipakai BAHANA pun harus efektif, praktis dan tidak berlebihan.

## 4. Lugas

Wartawan BAHANA seminimal mungkin menghindari bahasa yang herbunga-bunga, menyampaikan informasi dan maknanya secara langsung.

## 5. Menarik

Wartawan BAHANA dituntut menulis berita dengan menggunakan kata yang hidup, sehingga para pembaca dapat merasakan getaran dalam tulisan.

## 6. Jelas

Tentu saja informasi yang disampaikan harus dapat dipahami oleh pembaca. Kalimat yang ditulis sedemikian rupa tidak menimbulkan penyimpangan makna dan menghindari makna ambigu.

Berdasarkan kerangka teoritik, tugas seorang wartawan dalam menulis berita adalah tugas yang membutuhkan pengalaman, pekerjaan yang harus dilatih terus-menerus. Hal ini terlihat dalam wartawan BAHANA, hampir seluruh wartawan BAHANA tidak berlatar belakang pendidikan jurnalistik tapi mereka hanya memiliki kesenangan dalam menulis. Setelah bekerja di Majalah BAHANA pun mereka masih tetap berlatih cara menghasilkan tulisan yang apik.

Dari 6 ciri bahasa jurnalistik diatas, terdapat 1 ciri lagi yang harus diterapkan oleh wartawan BAHANA dalam menulis berita, yaitu ciri jati diri Yesus. Ciri jati diri Yesus ini harus ada dalam setiap tulisan wartawan BAHANA. Terdapat 49 jati diri Yesus yang

dijadikan pedoman dalam penulisan berita Majalah Bahana, yaitu berkata benar, taat, tulus, saleh, berani, pengampun, bisa meyakinkan orang lain, waspada, suka memberi pertolongan, murah hati, sukacita, bisa menyesuaikan diri, tidak egois, ulet, penguasaan diri, menghargai, rajin, teliti, dapat dipercaya, aman, sabar, berhikmat, tidak mudah menghakimi, percaya, bijaksana, kasih, kreatif, antusias, berdaya guna, hemat, tidak tamak, tepat waktu, penuh pengertian, penuh pertimbangan, tahu berterimakasih, teratur, berinisiatif, bertanggungjawab, rendah hati, tegas, gigih, setia, penuh perhatian, peka, adil, penuh perasaan, lembut, sopan dan suka mengalah. 49 karakter Yesus ini menjadi makna setiap tulisan yang tercipta, diharapkan setiap redaksi dan pembaca dapat menjadikan 49 karakter Yesus sebagai pedoman hidup juga, bukan hanya sebagai pedoman penulisan berita.

Berdasarkan *Ashadi Stregar* (1998 : 154-159), Majalah BAHANA hanya mencakup 3 jenis berita karena BAHANA berbentuk majalah bulanan :

1. Berita kisah

Berita inilah yang memenuhi hampir sebagian besar halaman Majalah BAHANA. Setiap berita yang diangkat adalah berita yang dapat menyentuh perasaan dan menambah pengetahuan pembaca. Hampir semua rubrik ditekankan pada unsur manusiawi. Contohnya adalah rubrik musafir, rubrik yang mengisahkan perjalanan seseorang di kota/negara lain dan dalam perjalanan tersebut dia mendapat makna dalam hidupnya dan pengalaman ini dibagikan kepada pembaca.

2. Laporan mendalam

Jenis berita ini memang selalu ada dalam Majalah BAHANA, namun presentasinya lebih sedikit dibandingkan dengan *feature*. Wartawan BAHANA menghadirkan berita yang dikupas sangat dalam dan kadang-kadang wartawan mengadakan angket ke masyarakat untuk menggali lebih jauh dan menemukan makna fenomena yang sedang

terjadi. Contohnya Majalah Bahana pernah mengungkap kehidupan seksual para remaja dan pemuda kristiani yang notabene adalah seorang aktivis dalam gereja.

### 3. Berita ringan

Berita ringan dalam majalah BAHANA seperti sebagai pelengkap saja, namun para pembaca tetap tidak bisa mengabaikan kehadiran jenis berita ringan dan para wartawan pun tetap mengemasnya dengan tulisan yang patut untuk dibaca.

Setelah tahap penulisan berakhir, wartawan BAHANA melakukan koreksi setiap tulisannya dan tulisan dari kolumnis. Tahap pertama, tulisan diberikan kepada pemimpin redaksi yang kemudian diberikan kepada bidang artistik untuk *di-design*. Wartawan juga bertugas memilih foto yang harus ditampilkan dan memberikan keterangan foto. Tahap pekerjaan ini, wartawan selalu bekerjasama dengan bidang artistik. Wartawan juga dapat memberikan masukan akan tata letak tulisan dan foto / ilustrasi ataupun warna tulisan. Tulisan yang telah dibuat oleh bidang artistik dikoreksi kecocokannya dengan tulisan wartawan, mengoreksi setiap ejaan kata setiap tulisan. Tidak hanya mengoreksi tulisan masing-masing, namun setiap wartawan berhak mengoreksi hasil tulisan teman wartawan. Jadi, setiap tulisan tidak hanya dikoreksi 1 kali saja tapi dapat dikoreksi berulang-ulang kali dengan teman wartawan BAHANA lainnya.

Seperti yang dijelaskan dalam tugas wartawan BAHANA secara umum, terdapat ciri khas tugas wartawan BAHANA adalah tentang deadline. Wartawan BAHANA diberi kebebasan penuh dalam menentukan deadline setiap tulisan namun deadline yang ditentukan tetap dibatasi oleh tanggal naik cetak majalah. Agenda deadline tiap wartawan harus diserahkan dan terus dikontrol oleh pemimpin redaksi. Hal ini sangat unik dalam keredaksian sebuah perusahaan media. Pemimpin redaksi memberikan kebebasan namun tetap memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Menurut wartawan BAHANA, cara kerja seperti ini sangat menyenangkan sekaligus sangat memberatkan karena memikul

konsekuensi yang berat. Ciri khas lainnya adalah wartawan BAHANA bertugas membuat *time schedule* masing-masing. *Time schedule* masing-masing wartawan berisi sebuah agenda tiap wartawan dalam mencari nara sumber, mewawancarai, dan menulis berita. Membuat *time schedule* adalah salah satu kewajiban wartawan BAHANA. Selain itu, setiap hari sebelum melaksanakan tugasnya yaitu sebelum masuk kantor wartawan BAHANA mengikuti pendalaman alkitab secara singkat dan berdoa. Terlihat bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik saja namun juga bertanggung jawab akan bertumbuhnya iman karyawan, termasuk wartawan BAHANA.

Kode etik seorang wartawan sangat dijaga oleh wartawan BAHANA, setiap wartawan bertanggung jawab akan setiap tulisannya. Kejujuran adalah salah satu kunci utama untuk menjadi wartawan yang baik. Mencari data dengan sungguh-sungguh, menulis berdasarkan fakta yang ada. Berdasarkan pengamatan penulis, kerja wartawan BAHANA jauh dari sikap suap menyuap. Wartawan BAHANA mencari berita dengan ikhlas dan sesuai dengan tugasnya. Pihak lain juga tidak memberikan imbalan secara langsung kepada wartawan dengan tujuan yang tidak baik.

Berdasarkan Kuliah Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan, dapat terlihat bahwa kerja wartawan Majalah BAHANA hampir sama dengan wartawan majalah pada umumnya namun ada beberapa hal yang menjadi ciri khas mereka dalam bertugas dan ciri khas dalam hasil karya mereka. Keciri khasan inilah yang membuat Majalah BAHANA tetap bertahan dan dapat bersaing dengan majalah rohani sejenisnya.

### **C. Dari hari ke hari di BAHANA**

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan dalam rentang waktu 2 bulan, dimulai tanggal 17 September 2007 dan diakhiri tanggal 17 November 2007. Pihak personalia dari Yayasan ANDI memberikan peraturan kepada mahasiswa KKL untuk praktek setiap hari

(kecuali Minggu) dan masuk kerja pukul 07.30 dan pulang pukul 15.00, kecuali hari Sabtu, pulang pada pukul 14.00. Namun, jika terdapat liputan di luar kantor, bisa melebihi jam kantor. Sebelum bekerja, khusus hari Senin dan Jum'at para karyawan dan staff Yayasan Andi mengadakan ibadah bersama pukul 07.30 dan diakhiri pukul 08.00. Untuk hari lainnya, para karyawan sebelum bekerja mendengarkan sebuah renungan singkat dari teman sejawat. Ini adalah penjelasan singkat kuliah kerja praktek penulis setiap harinya.

#### **Senin, 17 September 2007**

Pada awal praktek, melakukan perkenalan dengan seluruh redaksi dan staff di BAHANA. Tugas pertama yang harus dikerjakan adalah *browsing* internet mencari data tentang Gladys dan Graham Stein, pasangan martir. Karena edisi pada bulan November mengangkat tema *Kisah Para Pahlawan Iman*. Redaksi mengharapkan penulis untuk membaca setiap edisi Majalah BAHANA agar mengenal dari segi isi. Gaya penulisan dan bentuk dari majalah. Maka, pada hari pertama lebih banyak mengenal dari keseluruhan BAHANA.

#### **Selasa, 18 September 2007**

Untuk hari berikutnya, kerja seorang wartawan langsung bisa dilaksanakan. Meliput adanya Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) yang dilaksanakan oleh GBI Happy Family Centre di Universitas Kristen Duta Wacana, pukul 19.00. Proses peliputan tetap didampingi oleh wartawan tetap BAHANA, namun diharuskan untuk bekerja sendiri, mengikuti setiap acara dan mencari sumber untuk mencari pendapat tentang KKR. Acara KKR pada malam itu tidak hanya sekedar acara pujian namun GBI Happy Family Center ternyata memiliki maksud lain, dengan acara KKR yang diselenggarakan mereka dapat memperkenalkan kepada umat kristiani Yogyakarta bahwa GBI HFC akan membuka cabang di Yogyakarta.

Seperti satu kali mendayung meraih dua pulau, pada malam itu juga penulis dan wartawan BAHANA mewawancarai seorang seniman Frans Sisir yang kebetulan sekali

tampil di acara KKR dan salah satu nama yang tercantum dalam kerja wartawan BAHANA untuk diwawancarai akan karyanya. Penulis dan wartawan menanyakan kisah hidup Frans Sisir dari kecil hingga sekarang, kisah keluarganya. Menanyakan bagaimana awal mulanya ia bisa bermain alat musik unik yaitu sisir dan kantong plastik dan kisah pelayanannya. Wawancara dengan Frans Sisir pun diakhiri pukul 23.00, dalam wawancara tersebut penulis diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada sumber.

**Rabu, 19 September 2007**

Penulis diberi tugas untuk menulis berita dari hasil peliputan kemarin malam tentang KKR untuk rubrik Peristiwa dan menulis tentang selebritis Zack Lee yang melakukan kesaksian diacara yang sama (lampiran dengan judul *Zack Lee dan Frans Sisir Ramaikan Kehadiran HFC di Jogja*). Pada siang harinya, penulis bersama salah satu wartawan BAHANA kembali melakukan wawancara dengan seniman alat musik bambu Yusuf F. Tahulena di daerah Bantul. Wartawan BAHANA memang memiliki keluasaan koneksi, sehingga BAHANA tidak secara mencari Yusuf F.Tahulena secara langsung namun menggunakan koneksi orang yang mengenal Yusuf. Penulis diberi kesempatan untuk mewawancarai yaitu dengan bertanya seputar keahliannya untuk membuat alat musik dari bambu yaitu sebuah terompct, bertanya tentang proses membuat alat musik bambu yang begitu rumit dan susah.

**Kamis, 20 September 2007**

Kisah Yusuf F.Tahulena harus ditulis oleh penulis. BAHANA menempatkan kisah seniman alat musik bambu tersebut di rubrik Apresiasi. Penulis menggunakan pedoman gaya penulisan dengan memahami rubrik Apresiasi di edisi sebelumnya. Pintar dalam memilih data mana yang penting dan mana yang tidak penting, dan memberikan bahasa yang menarik. Ini adalah salah satu pelajaran yang didapat dalam praktek. Rubrik Apresiasi adalah rubrik yang bermaksud memberikan penghargaan kepada seseorang yang dapat menghasilkan

sebuah karya. Pada edisi bulan November, BAHANA mengangkat karya seni Yusuf.F.Tahulena untuk dijadikan rubrik Apresiasi. ( lampiran dengan judul *Yusuf F.Tahulena : Menembus Dunia dengan Terompet Bambu*)

**Jumat, 21 September 2007**

Tulisan yang dibuat oleh penulis mengenai kisah Yusuf F.Tahulena mendapatkan banyak koreksi oleh wartawan. Dikatakan bahwa penulis masih menyajikan berita dalam bahasa yang datar dan ada beberapa data yang harus cantumkan. Judul berita pun diotak-otik agar dirasa menarik dan cocok. Selain itu, penulis diberikan tugas untuk menulis berita Frans Sisir untuk rubrik Apresiasi, hasil wawancara 4 hari yang lalu. ( terlampir dengan judul *Frans "Sisir" Rumbino : Menjelajah Dunia dengan Musik Sisir*)

**Sabtu, 22 September 2007**

Selain wawancara dan menulis berita, penulis juga melakukan transkrip (memindahkan data berupa rekaman dalam bentuk tulisan). Penulis harus mendengarkan sebuah wawancara di sebuah kaset dan perbincangan tersebut langsung diketik, hasil ketikan harus sama persis dengan perbincangan dalam rekaman. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah kerja wartawan dalam menganalisa data. Pada hari ini, penulis melakukan transkrip wawancara dengan Jim Yost untuk rubrik Bincang Tokoh. Isi dari transkrip dari penulis tertuang sama persis di dalam rubrik Bincang Tokoh edisi bulan November 2007 ( terlampir).

**Senin, 24 September 2007**

Hari ini, penulis melanjutkan transkrip hasil wawancara dengan Jim Yost yang belum selesai. Setelah menyelesaikan transkrip, penulis mendapat tugas untuk mengetik beberapa sms (*short message service*) dari para pembaca kepada BAHANA. Sms tersebut akan dikirim kepada pengasuh rubrik Problem Anda untuk menjawab permasalahan pembaca. Apabila pengasuh rubrik telah menjawab, maka rubrik Problem Anda edisi November telah siap.

**Selasa, 25 September 2007**

BAHANA mendapat undangan untuk mengikuti Konferensi Masyarakat dan Gereja di GKI Gejayan. Penulis dan salah satu wartawan berangkat untuk meliput konferensi tersebut. Jam kantor dihabiskan dalam konferensi yang dihadiri oleh para tamu undangan yang memenuhi gedung gereja, penulis merasakan bahwa inilah kerja wartawan yang sebenarnya, seorang lapangan yang tidak mengenal waktu. Untuk memantapkan sumber, maka penulis dan wartawan BAHANA melakukan wawancara dengan salah satu pembicara konferensi yaitu Pdt. Sae Nababan. Wartawan menanyakan kegiatan Pdt. Nababan saat ini, mengulas tema yang diangkat yaitu Pekabaran Injil di Tengah Masyarakat yang Majemuk, dan contoh kongkrit yang dapat dilakukan oleh umat kristiani untuk mengabarkan injil di tengah masyarakat yang majemuk.

**Rabu, 26 September 2007**

Penulis melakukan transkrip tanya jawab peserta konferensi kemarin dengan pembicara konferensi yaitu Pdt. Sae Nababan dan hasil wawancara setelah konferensi selesai. (terlampir)

**Kamis, 27 September 2007**

Tugas hari ini yaitu transkrip dengan Pdt. Samuel Suwondo untuk dimuat dalam rubrik Hati Gembala. Wawancara tersebut mengisahkan Pdt. Samuel Suwondo dalam menghadapi pengkhianatan dalam pelayanannya. Pendeta juga memberikan masukan untuk menghadapi sebuah pengkhianatan khususnya pengkhianatan jemaat kepada pendetanya. (terlampir)

**Jumat, 28 September 2007**

Selanjutnya, penulis berkewajiban untuk membantu mencari tema edisi untuk berikutnya. Penulis harus mengetahui apa yang sedang hangat dibicarakan untuk mengisi tema bulan depan, dengan cara membaca koran-koran terbaru untuk mengetahui peristiwa



apa yang sedang terjadi. Fenomena Natal yang ditunggangi oleh kaum pebisnis adalah ide penulis untuk edisi mendatang. Karena penulis tidak diperbolehkan untuk mengikuti rapat redaksi, maka ide penulis tersebut disampaikan oleh wartawan BAHANA. Setelah dirapatkan, ide tersebut ternyata sudah pernah disorot pada edisi BAHANA yang sebelumnya.

#### **Sabtu, 29 September 2007**

Pada hari Sabtu ini, penulis mendapatkan perintah dari devisa lain yaitu dari REMA (Renungan Malam). Salah satu produk keluaran Yayasan ANDI juga selain BAHANA. Penulis bertugas mengetik beberapa bahan renungan untuk REMA bulan depan.

#### **Selasa & Rabu, 2 & 3 Oktober 2007**

Awal bulan Oktober penulis melakukan transkrip wawancara dengan Wilyar Kauntu, seorang pencipta lagu-lagu rohani dan Mayor Yos Bintoro, seorang romo dan juga seorang tentara. (terlampir)

#### **Kamis, 4 Oktober 2007**

Pada awal bulan penulis dan seluruh redaksi mulai terlihat sibuk karena wartawan harus segera menyelesaikan tulisannya sesuai deadline dan harus segera digarap oleh bidang artistik. Tanggal 4 Oktober, wartawan mulai melakukan tahap-tahap koreksi penulisan setelah tulisan mereka diperbagus dengan warna dan ilustrasi atau foto yang diatur oleh bidang *lay out*. Pada hari itu, dilalui tahap K1 dan K2.

#### **Sabtu, 6 Oktober 2007**

Selama melakukan tahap-tahap koreksi, para wartawan dan bidang *lay out* melakukan lembur demi jadwal cetak dapat tergapai. Tahap G1 dan G2 dilalui seharian penuh oleh para wartawan dan penulis.

**Minggu, 7 Oktober 2007**

Pada masa-masa lembur itulah, penulis diberi tanggung jawab untuk meliput acara ulang tahun gereja St. Theresia di Sedayu. Peliputan kali ini, penulis melakukan sendiri tanpa diikuti oleh wartawan BAHANA. Sebelum berangkat meliput, wartawan BAHANA memberikan data siapa saja yang harus diwawancarai untuk dijadikan sumber dan beberapa inti pertanyaan yang harus disampaikan kepada sumber. Pada hari itu, penulis harus berjalan sendiri menentukan bagaimana cara agar sumber dapat diwawancarai dan data-data yang diperlukan dapat diperoleh. Tidak hanya wawancara, penulis juga harus mengabadikan peristiwa melalui foto. Dalam peliputan ini, penulis tidak bisa mewawancarai salah satu sumber yaitu Arswendo Atmowiloto sebagai pembicara dalam acara tersebut karena beliau harus mengejar jam terbang pesawatnya. Saat mencari informasi lainnya, penulis dapat saling tukar menukar informasi dengan wartawan lainnya yang juga meliput acara tersebut. Beberapa pertanyaan yang harus terjawab yaitu :

6. Mengapa diadakan acara tersebut?
7. Mengapa mengambil tema tersebut untuk seminar?
8. Mengapa memilih Arswendo untuk dijadikan nara sumber?
9. Acara apa saja yang diadakan? Dari kapan? Selesai kapan?
10. Siapa saja yang mengikuti acara?

**Senin, 8 Oktober 2007**

Pemeriksaan film hasil koreksi sebelumnya dilakukan. Dengan mata terkantuk dan badan yang telah lelah para wartawan tetap melaksanakan koreksi film. Di setiap pengkoreksian film, ternyata bidang artistik masih sering mengalami kesalahan ketik ataupun tata letak foto atau ilustrasi. Jika kesalahan masih minor dan tidak harus mengganti film, maka para wartawan membenarkan kesalahan pada saat itu juga. Apabila yang terjadi kesalahan fatal, maka mau tidak mau film harus dicetak kembali walaupun harga film yang

tidak bisa dibilang murah. Untuk meminimalkan kesalahan maka para wartawan melakukan kerja lembur dengan bidang artistik untuk bersama-sama bekerja memperbaiki tulisan jika ada kesalahan.

**Selasa, 9 Oktober 2007**

Setelah hati para wartawan tenang dengan berakhirnya proses koreksi film untuk edisi bulan November, penulis kembali menulis berita tentang ulang tahun gereja St. Theresia. Kegagalan dalam mewawancarai Arswendo dimaklumi oleh wartawan BAHANA lainnya. Liput ulang tahun gereja St. Theresia tersebut akan diletakkan di rubrik Peristiwa. Data-data yang diperoleh dari penulis, sebagian besar dari pernyataan ketua panitia acara dan beberapa anggota Mudika gereja dan peserta seminar dari gereja lain. (Terlampir dengan judul *Ulang Tahun Gereja St. Theresia ke-80 : Agar Orang Muda Berkarya*)

**Rabu, 10 Oktober 2007**

Hari Rabu ini, penulis diberikan tugas transkrip yaitu hasil wawancara salah satu wartawan dengan seorang ibu yaitu bernama Maria yang berdomisili di Singapura. Ibu Maria adalah seseorang yang sering membantu para warga negara Indonesia yang kesulitan saat ingin berobat di Singapura. Wawancara ini terjadi saat salah satu wartawan yaitu Sugiyanto sedang berlibur di Singapura. (terlampir)

**Selasa, 16 Oktober 2007**

Setelah melewati libur Lebaran, kantor redaktur Majalah BAHANA masih terlihat sepi. Beberapa wartawan masih liburan dengan mengajukan cuti. Sekretaris redaksi, memberikan tugas kepada penulis untuk melakukan transkrip wawancaranya dengan seorang petani strawberry di Bandung saat libur Lebaran.

**Jumat, 19 Oktober 2007**

Penulis kembali ditugasi mengetik bahan REMA dan para wartawan melakukan rapat redaksi untuk mempersiapkan Majalah BAHANA edisi bulan Desember 2007.

**Sabtu, 20 Oktober 2007**

Data seorang nara sumber sangat penting untuk para wartawan. Maka, segala data nara sumber yang pernah diwawancarai seperti alamat dan nomer telepon harus diarsipkan dengan baik. Pengarsipan data nara sumber ini dimaksudkan agar mempermudah kerja para wartawan untuk mengklarifikasi tulisan dan jika ada keperluan. Oleh sebab itu, penulis diberi tugas untuk memperbaharui data nara sumber yang pernah diwawancarai oleh para wartawan.

**Senin, 22 Oktober 2007**

Menyelesaikan pengarsipan data nara sumber.

**Selasa, 23 Oktober 2007**

Untuk edisi bulan Desember 2007, BAHANA mengangkat fenomena melejitnya harga tanaman hias yaitu jenmanii. Penulis mendapat tugas men-transkrip hasil wawancara salah satu wartawan dengan mas Udin seorang penyuka dan penjual tanaman hias, khususnya jenmanii. (terlampir)

**Rabu & Kamis, 24 & 25 Oktober 2007**

Penulis kembali bertugas transkrip wawancara dengan Markus Simanjuntak. Isi dari wawancara tersebut adalah mengenai kotbah prophetic.(terlampir)

**Jumat, 26 Oktober 2007**

Salah satu wartawan BAHANA memberikan tugas men-transkrip hasil wawancaranya dengan Agnes Santoso, seorang model yang pada masa kecilnya pernah melakukan gerakan yaitu menginspirasi orang lain untuk mencintai lingkungan dengan musik dan Agnes Santoso beserta teman-temannya mendapatkan kesempatan untuk berlomba mengenai cinta lingkungan di luar negeri.(terlampir)

**Sabtu, 27 Oktober 2007**

Sekali lagi penulis ditugaskan sendiri untuk meliput peringatan Sumpah Pemuda di Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa. Peringatan Sumpah Pemuda yang berbentuk forum

ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, tidak memandang pekerjaan dan agama. Pada hari itu, penulis mengikuti forum hingga selesai.

**Senin, 29 Oktober 2007**

Setelah meliput, penulis langsung menulis hasil peliputan kemarin tentang Sumpah Pemuda. Penulis menggambarkan suasana forum, siapa saja yang menghadiri dan nara sumbernya. Isi dari pembicaraan forum yang sangat lekat dengan nasionalisme.

**Selasa, 30 Oktober 2007**

Salah satu fenomena yang diangkat untuk edisi bulan Desember adalah fenomena harga tanaman hias yaitu jenmanii. Untuk mengupas fenomena lebih dalam, maka wartawan BAIANA dan penulis mewawancari beberapa pakar mengenai fenomena ini yaitu Aziz Purwantoro (pakar tanaman hias, dosen pertanian UGM), Arie Sujito (Sosiolog UGM). Pertanyaan berkisar mengenai :

6. Apa penyebab jenmanii bisa memiliki harga yang sangat tinggi?
7. Siapa dalang dari melambungnya harga?
8. Fenomena apa yang sebenarnya sedang terjadi?
9. Bagaimana menghadapi fenomena ini?

Setelah mewawancari pakar-pakar mengenai fenomena jenmanii, maka wartawan dan penulis bergegas menuju toko Computa di Jl.C.Simanjuntak. Disana kami akan menemui pemilik Computa yaitu Jacobus Budi Wiryawan, seorang kristiani yang memiliki kisah hidup yang layak diangkat dalam rubrik Inspirasi. Pertanyaan yang dilontarkan untuk Jacobus B.W dan keluarga :

1. Kegiatan saat ini?
2. Bagaimana keadaan keluarga saat setelah ditinggal oleh istri/ibu ?
3. Apa kenangan-kenangan dari ibu/istri?
4. Apa yang menjadi pedoman saat ibu/istri meninggal?

5. Apa saja hasil karya Jacobus dalam bentuk desain arsitektur ?

**Selasa, 6 November 2007**

Penulis mengerjakan transkrip wawancara wartawan BAHANA dengan pasangan suami istri Pdt. Robert dan Lea. Suami istri sekaligus gembala jemaat juga sebagai pencipta lagu dan penyanyi. Kisah mereka tertuang dalam rubrik Sorotan – Kisah Artis 90-an. (terlampir)

**Rabu, 7 November 2007**

Penulis ditugasi men-transkrip wawancara dengan Pdt. Steve dengan dialog menggunakan bahasa Inggris. Penulis tidak begitu menemukan kesulitan dalam tugas ini. Wawancara ini mengenai kisah Pdt. Steve merayakan Natal di Indonesia. (terlampir)

**Kamis, 8 November 2007**

Hari ini kembali men- transkrip hasil wawancara dengan Junaedi Salat dan seorang ibu yang bernama Amilia (terlampir)

**Jumat, 9 November 2007**

Men-transkrip wawancara seorang pengarang lagu rohani, Toni Tania (terlampir)

**Sabtu, 10 November 2007**

Menerjemahkan beberapa peristiwa dari luar negeri, peristiwa tersebut diambil dari situs internet. (terlampir)

**Senin, 12 November 2007**

Penulis diberi tugas untuk mengambil beberapa gambar untuk ditampilkan dalam rubrik Inspirasi dan koreksi K1

**Selasa, 13 November 2007**

Koreksi K1

**Rabu, 14 November 2007**

Koreksi K2

**Kamis, 15 November 2007**

Koreksi G1

**Jumat, 16 November 2007**

Koreksi G2 dan pada malam harinya penulis dan para wartawan melakukan lembur karena pada besok paginya harus dilaksanakan pencetakan film.

**Sabtu, 17 November 2007**

Koreksi film



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah penulis melakukan kuliah kerja lapangan di Majalah BAHANA adalah bahwa tugas wartawan adalah tugas yang sangat menantang, dunia wartawan penuh dengan kekreatifan, kemandirian dan keberanian dan penuh rasa ingin tahu. Banyak dikatakan bahwa wartawan adalah pekerja lapangan, terbukti saat penulis melakukan praktek. Luar kantor adalah ladang mereka bekerja. Orang lain adalah sumber berita mereka. Pengalaman yang banyak dan tidak pantang menyerah adalah kunci keberhasilan seorang wartawan dalam bekerja.

Wartawan adalah ujung tombak sebuah perusahaan media adalah kata yang tepat untuk menggambarkan fungsi seorang wartawan. Mereka memiliki fungsi sebagai pencari berita di mana pun dan kapan pun. Tanpa adanya berita, perusahaan media tidak menjual apapun. Maka dari itu, berita tidak dapat hadir tanpa seorang wartawan. Tergambar dari sini, bahwa tugas seorang wartawan adalah tugas yang berat, pekerjaan yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan. Jika mereka tidak bertugas secara maksimal, maka perusahaan pun merasakan dampaknya.

Profesi ini pun memang tidak dapat berjalan sendiri, wartawan memerlukan seorang pemimpin yang dapat mengontrol dan mengevaluasi kerja mereka. Adanya pemimpin redaksi mereka dapat bekerja dengan terarah dan fokus. Butuh tekanan-tekanan tertentu agar wartawan bekerja secara mandiri. Misalnya dalam Majalah BAHANA, pemimpin redaksi dengan tegas akan memberikan sanksi kepada wartawan apabila mereka tidak mengumpulkan naskah tulisan sesuai dengan *deadline* yang mereka telah tentukan sendiri.



Beban yang terlalu banyak dapat dilihat dalam wartawan BAHANA, satu orang wartawan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh hingga belasan rubrik sekaligus. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang tersedia dalam Majalah BAHANA.

Peran wartawan dalam masyarakat sangatlah besar, mereka memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena mereka bekerja untuk mencari dan menampilkan informasi yang ada ataupun fenomena yang sedang terjadi. Keberhasilan yang diraih oleh Majalah BAHANA adalah cermin kekuatan yang di baliknya, yaitu seorang wartawan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis semoga bermanfaat bagi semua yang membaca. Saran ini muncul setelah penulis telah melakukan kuliah kerja lapangan di Majalah BAHANA.

1. Perlu ditambahkan sumber daya manusia dalam Majalah BAHANA agar tidak terlalu sering terjadi *over lapping* dalam bekerja. Misalnya, wartawan tidak melakukan pekerjaan seorang sekretaris redaksi ataupun redaktur bahasa.
2. Laporan mendalam yang pernah dilakukan, seperti mengungkap kehidupan seks pemuda-remaja kristiani perlu ditingkatkan. Seringnya melakukan reportase investigasi menambah khazanah Majalah BAHANA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuroto, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Hester, L Albert dan Wai Lan J. To, *Pedoman Untuk Wartawan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1997
- Junaedhie, Kurniawan, *Rahasia Dapur Majalah Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Mohamad, Gunawan, *Seandainya Saya Wartawan Tempo*, Jakarta : ISAI dan Yayasan Alumni Tempo, 1996
- Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan – Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005
- Siregar, Ashadi, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Wahyudi, J.B, *Komunikasi Jurnalistik*, Jakarta : Penerbit Alumni, 1991
- [www.dewankehormatanpwi.com](http://www.dewankehormatanpwi.com)
- [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)



## **PENERBIT ANDI**

Jl. Beo 38 - 40 Telp. (0274) 561881, Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281  
E-mail : penerbitan@andipublisher.com Website : www.andipublisher.com

### **SURAT KETERANGAN** Nomor : 319/AO-Pers/XI/2007

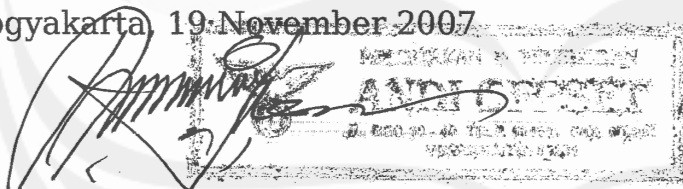
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : **LINTANG KRISANTIUM**  
No. Mahasiswa : 02557  
Program Studi : Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Telah mengadakan Praktek Kerja Lapangan di CV. ANDI OFFSET Yogyakarta (Majalah BAHANA) dari tanggal 17 Agustus 2007 sampai dengan 17 November 2007 dalam rangka memenuhi mata kuliah wajib Kuliah Kerja Lapangan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 November 2007



**Antonius Ananta Nugraha**  
Kepala Personalia

**TABEL KEGIATAN KULIAH KERJA LAPANGAN  
MAJALAH KRISTEN POPULER BAHANA  
17 September 2007 – 17 November 2007**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PEMBIMBING</b>
1	17-9-2007	- Browsing Gladys dan Graham Stein (martir)	K. Puspitasari
2	18-9-2007	- Liputan KKR GBI Happy Family Center - Wawancara Frans Sisir	Sugiyanto
3	19-9-2007	- Menulis berita Zack Lee (Percikan) - Menulis berita KKR (peristiwa) - Wawancara Yusuf F. Tahulena	Sugiyanto
4	20-9-2007	- Menulis berita Yusuf F. Tahulena (Apresiasi)	Sugiyanto
5	21-9-2007	- Revisi berita Yusuf F. T - Menulis berita Frans Sisir (Inspirasi)	Sugiyanto
6	22-9-2007	- Transkrip wawancara Jim Yost	Sugiyanto
7	24-9-2007	- Meneruskan transkrip Jim Yost - Mengetik rubrik Problem Anda	Sugiyanto
8	25-9-2007	- Liputan Konferensi gereja dan masyarakat (PGI) - Wawancara Pdt. Sae Nababan	Alex Japalatu
9	26-9-2007	- Transkrip wawancara Pdt. Sae Nababan	Alex Japalatu
10	27-9-2007	- Transkrip wawancara Samuel Suwondo	Sugiyanto
11	28-9-2007	- Cari tema bulan depan	Sugiyanto
12	29-9-2007	- Mengetik bahan REMA	Matheas
13	1-10-2007	IJIN UJIAN MID	
14	2-10-2007	- Transkrip wawancara Pdt. Wilyar Kauntu	Sugiyanto
15	3-10-2007	- Transkrip wawancara Mayor Yos Bintoro, Pr	Alex Japalatu
16	4-10-2007	- Meneruskan transkrip wawancara Pdt. Wilyar Kauntu - Koreksi K1 + K2	Sugiyanto Redaksi
17	5-10-2007	IJIN UJIAN MID	
18	6-10-2007	- Koreksi G1 + G2	Redaksi
19	7-10-2007	- Liputan ulang tahun gereja St. Theresia - Sedayu	Alex Japalatu
20	8-10-2007	- Koreksi Film	Redaksi
21	9-10-2007	- Menulis berita ulang tahun gereja St. Theresia (Peristiwa)	Alex Japalatu
22	10-10-2007	- Transkrip wawancara Ibu Maria - Singapura	Sugiyanto
23	11 - 15 Okt 2007	LIBUR LEBARAN	
24	16-10-2007	- Transkrip wawancara Pak Yuli Strawbery	Jacklyn Litaay
25	17 – 18 Okt 2007	IJIN SAKIT	
26	19-10-2007	- Mengetik bahan REMA	Matheas
27	20-10-2007	- Input data nara sumber	Sugiyanto
28	22-10-2007	- Meneruskan input data nara sumber	Sugiyanto
29	23-10-2007	- Transkrip wawancara Udin-jenmanii	Alex Japalatu
30	24-10-2007	- Transkrip wawancara Markus Simanjuntak	Sugiyanto
31	25-10-2007	- Meneruskan transkrip wawancara Markus	Sugiyanto

		Simanjuntak	
32	26-10-2007	- Transkrip wawancara Agnes Santoso	Alex Japalatu
33	27-10-2007	- Liputan peringatan Sumpah Pemuda	Alex Japalatu
34	29-10-2007	- Menulis berita peringatan Sumpah Pemuda	Alex Japalatu
35	30-10-2007	- Wawancara Aziz Purwantoro (pakar tanaman hias UGM), Jacobus Budi Wiryawan (pemilik Computa), Arie Sujito (Sosiolog UGM)	K.Puspitasari
36	31 Okt- 5 Nov 2007	IJIN ACARA KELUARGA	
37	6-11-2007	- Transkrip wawancara Robert dan Lea	Sugiyanto
38	7-11-2007	- Transkrip wawancara Pdt. Steven	Sugiyanto
39	8-11-2007	- Transkrip wawancara Junaedi Salat - Transkrip wawancara Amilia	Alex Japalatu Sugiyanto
40	9-11-2007	- Transkrip wawancara Toni Taniala	Sugiyanto
41	10-11-2007	- Menerjemahkan peristiwa luar negeri	Sugiyanto
42	12-11-2007	- Koreksi K1 - Hunting Foto Universitas Sanata Dharma dan Taman Doa GKI Gejayan	Redaksi K. Puspitasari
43	13-11-2007	- Koreksi K1	Redaksi
44	14-11-2007	- Koreksi K2	Redaksi
45	15-11-2007	- Koreksi G1	Redaksi
46	16-11-2007	- Koreksi G2 - Lembur koreksi	Redaksi
47	17-11-2007	- Koreksi Film	Redaksi

Yogyakarta, 25 November 2007

Pemimpin Redaksi

  
  
**Otniel Sintoro**

## **SOROTAN UTAMA**

### **Balada Penyanyi Rohani Tua**

— Setiap waktu ada orangnya, setiap orang ada waktunya (Amsal)

Cara Tuhan tidak dapat dihitung dan diterka. Ia bisa memanggil orang dengan berbagai cara. Salah satunya melalui lagu rohani. Dalam blantika musik Indonesia, lagu rohani mengalami kemajuan pesat.

Dulu lagu rohani tidak sebanyak sekarang, tetapi kuasa Tuhan tetap berlaku atasnya. Terlebih bagi manusia yang menyanyikannya. Secara luar biasa mereka memperoleh berkat.

Berbagai lagu rohani, terlebih natal akrab ditelinga kita karena sumbangsih mereka. Meski kadang kala menyanyi lagu tersebut, kabarnya, tidak ada untung financenya. Hanya sekedar lewat dan memanjakan produser recording. Bahkan penggarapannya tidak serius. Hanya sekedar hadir di bulan Desember untuk mengisi kekosongan album sekuler.

Penyanyi tempo dulu itu mencapai kejayaan yang luar biasa bagi mereka. Dari yang bukan apa-apa menjadi bertabur riuhnya tepukan dan kekaguman.

Tidak dapat disangkal sumbangsih mereka lewat tangan Tuhan tersebut telah menjadi berkat bagi kita. Dari mereka kita akrab dengan lagu Malam Kudus, Jingle Bells, White Christmas, etc. tanpa mereka bisa jadi lagu-lagu tersebut hanya bisa kita nikmati lewat layer kaca tanpa mengerti tekanan dan maknanya.

Mereka untuk waktu tertentu telah menjalani peran yang dititahkan Tuhan. Mengabarkan kabar baik. Bagaimana nasib mereka? Perlulah kita simak sebagai pembelajaran. Ada yang hidup dalam limpah berkat Tuhan dan berkat materi, tapi ada juga yang hidup dalam duka, tapi menerimanya dengan tabah.

Bahana edisi Desember ini, mengetengahkan figur-figur tersebut untuk menjadi bahan pembelajaran tanpa menggurui. Bahwa setiap orang memiliki peran. Kebahagiaan dan berkat yang diperoleh ataupun duka yang diterima, merupakan bagian dari rencana Tuhan. "Tetapi engkau: ikutlah Aku" Kis. 21:22. Atau Kis. 1: 6-8.

### **Tujuan:**

1. Tuhan memakai siapa saja, termasuk artis/celebritis tempo dulu
2. Peran yang diberikan Tuhan harus dikerjakan dengan penuh komitmen, totalitas dan konsistensi
3. Berkat yang diperoleh artis tempo dulu bukan hanya melulu soal uang dan harta
4. Suka-duka dalam kehidupan dimaknai sebagai peran yang diberikan Tuhan kepada setiap orang percaya.

### **Ambang (1 hlm)**

Memperkenalkan artis rohani Kristen yang dipakai Tuhan dan bahwa karya Tuhan digenapi juga melalui artis/ikon rohani.

Penulis: Sari

### **Coverstory (6-8 hlm)**

Mengurai keberadaan penyanyi rohani dulu dan keberadaannya sekarang. Masa jaya, romantika dan masa sekarang

### **Harap diperhatikan!**

1. **Usahakan foto artis yang muncul dua versi. Versi ketika ia sedang dalam puncak kejayaan (kalau ia masuk dekade 70-an ya ambil foto dia pada masa itu) dan foto dia masa sekarang (2007). Foto ini wajib dan utama! Hasil liputan akan berkurang maknanya tanpa disertai foto dua versi itu.**
2. **Kisah artis, jangan hanya biografinya. Pilih salah satu episode kehidupan dia yang paling dramatis. Bisa juga cerita pendek yang di dalamnya ada pesan kerendahan hati, dll. Atau cerita-cerita trivia, seperti saat Victor Hutabarat dengan indahnya**

menyanyikan lagu *O Holy Night* dapat mencapai oktaf tertinggi. Atau masa-masa sukses Heny Purwonegoro sehingga ia bisa menjadi ikon dalam iklan Brodexin kala TV swasta baru muncul awal. Di dalam tulisan itu harus muncul pesan yang bermakna. Ada nilai-nilai yang tertanam dalam hidup mereka. Antara lain:

1. Pemeliharaan Tuhan
  2. Semangat untuk tetap berkarya
  3. Rendah hati, tidak boleh sombong. Dulu, mereka dipuja-puja, dikejar fans, ketika tak lagi populer mereka diacuhkan orang.
  4. Mensyukuri hidup dalam segala keadaan.
  5. Ingat pada masa sulit.
  6. Nilai lain mengacu pada 49 karakter Kristus
3. Pilih dua sampai empat artis untuk setiap dekade. Jika kisahnya sangat menarik dan menyentuh, satu artis bisa dimuat satu halaman. Kalau tidak, ya diramu saja.

**Pembagian artis menurut dekade. Pilih artis berdasarkan urutan prioritas.**

1. Tahun 1970-an
  1. Panbers
  2. Grace Simon
  3. Ade Manuhutu
  4. Henny Purwonegoro
  5. Mus Mulyadi dan Helen Springga

Reportase: Jakarta

Penulis : Robby

2. Tahun 1980-an
  1. Yulius Sitanggang
  2. Lexs Trio
  3. Christine Panjaitan
  4. Maya Rumantir
  5. Nur Afni Oktavia
  6. Deasy Arisandi
  7. John Tanamal
  8. Lietje Sampingan

Reportase: Jakarta

Penulis: Sari

3. Tahun 1990-an
  1. Uthe
  2. Victor Hutabarat
  3. Herlin Pirena
  4. Lydia Nursaid
  5. Robert & Lea
  6. Sanip Yesaya
  7. Sari Simorangkir
  8. Lies Saodah
  9. Yopie Latul

Reportase: Jakarta

Penulis: Sari

4. Tahun 2000-an
  1. GMB
  2. Jeffry Tjandra
  3. Jacqueline Cellose
  4. Nikita
  5. Bobby One Way
  6. Eka Deli
  7. Irma June



Reportase: Jakarta  
Penulis: Jaclyn

Pertanyaan:

1. Untuk artis dekade 1970 & 1980-an:

Latar belakang:

Dekade 70 dan 80-an, media televisi belum terlalu semarak seperti sekarang. TV yang ada hanya TVRI, acara Natal dan acara rohani tentu saja belum seramai seperti sekarang. Artinya, untuk bisa tampil di TV pasti butuh perjuangan. Mungkin hanya artis tertentu saja bisa tampil. Pun perusahaan rekaman rohani. Belumlah seagresif sekarang. Dalam hal popularitas, para artis dekade ini tentu punya tantangan yang lebih berat dengan tahun 90-an dan 2000-an.

1. Mengapa Anda memilih menjadi penyanyi rohani, padahal secara materi kurang menjanjikan?
2. Idealisme/misi apa yang Anda miliki sehingga tetap bertahan menjadi penyanyi rohani?
3. Apa tantangan Anda menjadi penyanyi rohani waktu itu?
4. Bagaimana kompetisi dengan artis rohani lain?
5. Suka duka menjadi penyanyi pada jaman itu?
6. Peristiwa paling dramatis yang pernah Anda alami?
7. Berkat Tuhan terbesar yang pernah Anda terima?
8. Apa lagu rohani Anda yang paling hits saat itu sehingga setiap kali Anda manggung, lagu itu banyak diminta oleh penggemar?
9. Apa pendapat Anda tentang lagu-lagu rohani sekarang ini? Apakah mengalami kemunduran atau kemajuan?
10. Anda sendiri, lebih suka dengan lagu-lagu rohani pada masa Anda atau masa sekarang?
11. Bagaimana perjuangan bisa menembus dapur rekaman rohani?
12. Kenikmatan hidup apa yang Anda dapatkan?
13. Mengapa memilih menjadi penyanyi rohani?
14. Ketika bintang Anda mulai redup, apa yang Anda rasakan?
15. Kini, ketika Anda tak lagi terkenal bagaimana kita mengatur hidup (penghasilan, gaya hidup, dll) yang sudah tidak seperti dulu lagi?
16. Obesi apa yang Anda miliki sekarang ini?
17. Kenangan Natal yang terindah?

Tolong dieksplorasi, si artis menjadi penyanyi rohani ketika karier penyanyi popnya sudah mulai memudar atau secara sadar memilih menjadi penyanyi rohani?

2. Untuk artis dekade 1990 & 2000-an:

Dekade 1990 dan 2000, media televisi sangat marak. Artis-artis rohani mulai kebanjiran order pada saat Natal dan untuk acara rohani di televisi. Produser rekaman lagu rohani juga makin banyak. Namun, artis rohani juga semakin banyak bermunculan. Diantara yang datang dan pergi, tentu ada yang masih mampu bertahan.

1. Mengapa Anda memilih menjadi penyanyi rohani, padahal secara materi kurang menjanjikan?
2. Idealisme/misi apa yang Anda miliki sehingga tetap bertahan menjadi penyanyi rohani?
3. Apa tantangan Anda menjadi penyanyi rohani waktu itu?
4. Bagaimana kompetisi dengan artis rohani lain?
5. Suka duka menjadi penyanyi pada jaman itu?
6. Peristiwa paling dramatis yang pernah Anda alami?
7. Berkat Tuhan terbesar yang pernah Anda terima?
8. Apa lagu rohani Anda yang paling hits saat itu sehingga setiap kali Anda manggung, lagu itu banyak diminta oleh penggemar?
9. Apa pendapat Anda tentang lagu-lagu rohani sekarang ini? Apakah mengalami kemunduran atau kemajuan?
10. Anda sendiri, lebih suka dengan lagu-lagu rohani pada masa Anda atau masa sekarang?
11. Bagaimana kompetisi dengan artis rohani lain?

12. Bagaimana kiat survive bertahan menjadi penyanyi rohani?
13. Romantika menjadi penyanyi rohani?
14. Mengapa memilih menjadi penyanyi rohani?
15. Bagaimana kita mengelola penghasilan mengingat dunia artis tidaklah bertahan lama?
16. Apa rencana Anda untuk masa depan nanti ketika popularitas Anda mulai turun?
17. Kenangan Natal yang terindah?

**Galeri Pendapat: ( 1 hlm)**

Pilih responden yang berasal dari era yang berbeda, sesuai dengan era artis yang kita angkat.

1. Siapa penyanyi rohani favorit Anda saat itu?
2. Apa yang membuat Anda terkesan kepadanya?
3. Apakah Anda tahu kabarnya sekarang?

Reportase: Jakarta, Yogya, Bandung, Solo

Perangkum: Alex (Yogya)

Perspektif

Peran artis rohani tempo dulu dalam membangun citra dan iman umat Kristen ( 1 hlm)

Sumber: Hosana Record dan Pdt. Rudy Salam

Reportase: Jakarta

Penulis: Jakarta

Sulitnya Mempertahankan Popularitas dan Kualitas

Menurunnya kualitas vokal dan kreativitas menciptakan lagu seringkali berkorelasi dengan usia. Kemudian berimbis pada popularitas dan tentu dengan kehidupan material mereka.

Sumber: Chris Pattikawa

Reportase: Jakarta

Penulis: Jakarta



## HFC Perluas Sayap Zack Lee dan Frans Sisir Ramaikan Kehadiran HFC di Jogja

### Yogyakarta, Bahana

Semua orang pasti ingin bahagia. Tapi, bagaimana caranya? Pdt. Hanny dan Agnes Layantara menjawab pertanyaan ini dalam KKR bertajuk "Rahasia Hidup Bahagia" (18/9). "Tidak ada yang bisa bikin bahagia kecuali kembali pada rencana Allah. Hidup mengasihi Allah dan sesama merupakan kunci kebahagiaan," kata Pdt. Hanny, Gembala GBI Happy Family Centre (HFC), Surabaya.

Sebelum itu, kesaksian Zack Lee dan penampilan Frans Sisir menambah semarak acara ini. "Saya menjadi korban semua keburukan orangtua. Hidup saya hancur dalam kemabukan, tapi kasih Tuhan memulihkan saya," ungkap Zack yang hadir tanpa istrinya Nafa Urbach karena baru saja keguguran.

Sementara Frans yang tampil dengan "alat musik" sisir dan kantong plastik mampu memukau 1000-an umat yang memenuhi Auditorium UKDW itu. Permainannya sederhana, tapi butuh teknik tinggi. Sisir dimasukkan dalam plastik 'kresek' lantas ditiup dengan bantuan napas perut. Hasilnya nada yang tidak kalah merdu dengan suara saksofon milik Kenny G. "Ini talenta dari Tuhan dan saya kembalikan kepada-Nya dengan memuliakan nama-Nya" ungkap Frans yang memainkan lagu *Amazing Grace* dan *With All I am*.

Acara yang didukung Radio Sasando ini juga sebagai pengenalan HFC yang akan hadir di Yogyakarta pada November ini. Pemimpin Sasando Drs. Daniel Damaledo mengatakan sudah saatnya gereja



memakai media untuk mendukung pelayanan. Memasuki usia ke-5 pada 28 Agustus lalu, Sasando yang semula bermuatan 10% siaran rohani kini sudah mencapai hampir 50% rohani. "Saya bersyukur radio ini bisa dimanfaatkan gereja untuk penguatan jemaat di tengah hiruk pikuk dan ketidakpastian dunia," tandasnya. Pada kesempatan ini Daniel juga memperkenalkan Nusa TV yang diharapkan segera mengudara di DIY. (Gie/Lintang)

## Sidang Sinode Istimewa GMIM Tata Gereja GMIM Direvisi

### Tomohon, Bahana

Sejak berdiri 1934, GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa) telah beberapa kali merevisi Tata Gereja (TG). Tahun 2007 ini GMIM telah memiliki TG baru yang dihasilkan lewat Sidang Sinode Istimewa (SSI) yang memang dilaksanakan khusus untuk membahas TG.

Sebelumnya GMIM memakai TG hasil SSI 1999 yang oleh banyak kalangan dinilai agak rancu karena beberapa peraturannya berpotensi menimbulkan permasalahan di aras jemaat, wilayah, hingga sinode. Terutama peraturan yang tentang pemilihan majelis/pelayan khusus (pelsus). Warga GMIM pasti masih teringat hiruk pikuk ramainya pemilihan pelsus menjelang akhir tahun 2004 di jemaat-jemaat dan wilayah yang berlanjut pada pemilihan pelsus komisi kategorial BI-PRA (Kaum Bapa, Ibu, Pemuda, Remaja dan Anak/Sekolah Minggu) tingkat Sinode. Terlebih pemilihan pelsus di Komisi Pemuda yang begitu panas & tajam serta diwarnai demo.

Ketika itu banyak pelsus pemuda yang telah terpilih secara demokratis bahkan telah ditahbiskan harus ditarik kembali jabatan pelayannya. Hal inilah yang kemudian memicu semacam "barisan sakit hati" dan hampir menimbulkan keretakan di kalangan pemuda GMIM. Namun dengan kedewasaan iman yang tinggi para pemuda GMIM dapat bersatu kembali dan terus eksis dalam pelayanan.

Pada penutupan sidang, Badan Pekerja Sinode GMIM yang diwakili Sekretaris Umum, Pdt Decky Lolowang MTh, menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan atas tersusunnya TG yang baru. untuk diterapkan selama 10 tahun ke depan.

**SOLAGRACIA**  
97.2 FM Station of Blessing

OFFICE & STUDIO :  
VILLA PUNCAK TIDAR BLOK 1/9A  
MALANG 65151 - JAWA TIMUR  
TELP & FAX : (0341) 559777  
STUDIO : (0341) 557000

TUNE IN 97.2 FM  
SETIAP HARI PUKUL 05.00 S/D 24.00 WIB

ANDA INGIN MERASAKAN DAN MENGALAMI  
"JAMAHAN DAN SENTUHAN KASIH TUHAN"  
IKUTI DAN DENGARKAN PROGRAM ANUGERAH PAGI  
SETIAP HARI PADA PUKUL 05.00 - 07.00 WIB

DAPATKAN KEKUATAN FIRMAN TUHAN UNTUK HARI INI  
MELALUI PROGRAM "HARI INI HARINYA TUHAN"  
BERSAMA Pdt. GILBERT LUMOINDONG  
SETIAP HARI PADA PUKUL 05.30 WIB

REMA (RENUNGAN MALAM UNTUK ANAK),  
MENGAJAK ANAK-ANAK UNTUK MERENUNGAN  
FIRMAN TUHAN, BERSAKSI, DAN MEMUJI TUHAN  
SETIAP HARI PADA PUKUL 19.00 - 20.00 WIB

SUKACITA KEBENARAN, PEMBERITAAN KEBENARAN  
FIRMAN TUHAN BERSAMA HAMBА-HAMBА TUHAN  
YANG DIPAKAI DENGAN HERAN  
SETIAP HARI SENIN-SABTU 20.00 - 21.00 WIB

KIDUNG MALAM, MENGAJAK ANDA UNTUK MENGUCAP  
SYUKUR ATAS KEBAIKAN TUHAN DAN MEREFLÉKSIKAN  
DIRI DALAM KEHIDUPAN DI MALAM HARI  
SETIAP HARI PUKUL 23.00 - 24.00 WIB

**SOLAGRACIA**  
STATION OF BLESSING

YUSUF F. Tahulena

# Menembus Dunia dengan Terompet Bambu

“Tuhan tolong berikan saya kepandaian untuk mengolah bambu supaya dapat berguna bagi orang banyak”

Dua singkat itu dilontarkan Yusuf F. Tahulena saat melihat bambu yang hanya dipakai untuk gagang sapu dan tongkat pramuka. “Bambu ini bagus, punya nilai seni,” batin Yusuf kala ia berjalan-jalan di Yogyakarta, tempat asal istrinya, Yohana Sri Rahayu. Hal itu terjadi 20 tahun lalu. Tuhan pun menjawab doa mantan pelaut ini. Yusuf terinspirasi untuk membuat terompet bambu yang cukup dikenal di tanah kelahirannya, Sangihe Talaud.

Kendati belum memiliki ketrampilan membuat terompet, ia terus belajar dan mencari bambu yang tepat untuk menghasilkan karya terbaiknya. Talenta dan darah seni yang mengalir di tubuhnya dipadukan dengan semangat dan kerja keras.

## PROSES PANJANG SEBUAH KARYA

Untuk menghasilkan terompet yang bagus dan awet, ternyata butuh proses pengolahan bambu yang lama. Mulai dari pemilihan bambu, ukuran, penebangan, hingga pembuatan produk.

Untuk mendapatkan bambu yang terbaik, Yusuf meneliti berbagai jenis bambu. Akhirnya ia mendapati jenis golden bamboo (*Phyllostachys aurea*) yang ditemukan di kawasan Gunung Merapi dan Merbabu.

Setelah mendapatkan ukuran yang sesuai, penebangannya juga ada aturannya. “Bambu harus ditebang pagi hari sebelum pukul 11.00,” ujar Yusuf. Teknik itu ia dapatkan setelah membaca buku tentang “perbambuan” dari China. Percaya atau tidak, pengalaman Yusuf membuktikan kalau bambu-bambu yang ditebang setelah pukul 11.00 mudah keropos atau berbubuk dimakan ngengat.

Bambu kemudian dijemur di tengah terik matahari hingga dua minggu. Tetapi, jangan dikira bambu tersebut segera dapat diproses untuk membuat terompet. Setelah kering,

bambu direndam dalam air yang mengalir selama 3–6 bulan.

Itu pun masih belum cukup.

Bambu lalu diasapi selama enam bulan. Proses persiapannya memang sangat lama, sekitar 1–1,5 tahun.

Namun, untuk pembuatannya, sebuah terompet dapat diselesaikan Yusuf dalam sehari.

## INOVASI DAN VIBRASI

Terompet bambu merupakan salah satu di antara alat musik tradisional yang terbuat dari bambu. Dengan berkreasi terompet bambu, Yusuf turut melakukan konservasi alat musik tradisional ini hingga tak lekang oleh zaman.

Agar dapat mengikuti selera pasar, Yusuf juga melakukan inovasi. Ia memodifikasi ujung terompet bambu tradisional yang berbentuk lurus seperti corong dengan bentuk lengkung. Untuk itu ia harus membentuk dan melubangi bonggol bambu hingga menyerupai ujung terompet pabrikan.

Sementara itu, untuk menghasilkan suara yang merdu dengan vibrasi terompet standar, Yusuf punya rahasia.



Untuk menghasilkan bunyi yang indah, jarak lubang harus pas

“Saya pasang sembilu dengan lem altecc sebagai vibrasi,” ujarnya.

Dengan hasil karya yang berkualitas, terompet buatan Yusuf mampu menembus pasar internasional dan melanglang buana ke Korea, Belanda, Jerman, Spanyol, dll.

## DIKOLEKSI MUSISI

Terompet bambu buatan Yusuf memang memiliki kelas tersendiri hingga mampu memikat hati para musisi. Sederet nama seperti Irena Maulana, Mus Mujiono turut mengoleksi terompet hasil karyanya. Soal harga, ia tidak pernah mematok sejumlah angka. Bahkan, untuk musisi sejati ia rela memberikan terompet tanpa basa-basi. Boy Tirayoh, Lydia Nursaid, dan Jacqlen Cellose termasuk yang beruntung.

Yusuf memang bukan sekadar pengrajin terompet. Ia juga piawai bernyanyi dan meniup terompet. Sembari memegang terompet, jari-jemarinya menari-nari. “Tet..tret..tet..” dari mulut terompet bambu mengalun merdu nada lagu *Tiap Langkahku*.

Yusuf menggeliat. Meski usahanya sempat terpukul karena berbagai hal, ia yakin Tuhan pasti menolongnya untuk bangkit kembali. Seniman sejati memang tak pernah berhenti. Ketika gempa melanda Jogja, rumahnya rata dengan tanah. Saat Bahana bertandang ke sana, bagian belakangnya masih dibiarkan tersisa. Namun, bencana bukanlah penghalang sepanjang asa masih tetap berkembang. Ia telah membuktikan dengan karya yang mampu menembus dunia. Namun kini dalam dimensi yang berbeda.

(Gie/Lintang)

Yusuf dengan terompet bas-nya

Bahana/Gie

Bahana/Gie

Frans "Sisir" Rumbino

# Menjelajah Dunia dengan Musik Sisir

Kepalanya *plonthos* (gundul), tapi ke mana-mana ia selalu membawa sisir yang terselip di saku celananya. Untuk apa gerangan? Sisir yang biasa kita pakai untuk mempercantik diri dibalut dengan tas "kresek" oleh Frans disulap menjadi alat musik menarik!

Bakatnya terbilang langka. Bermusik dengan sisir dan kantong plastik "kresek". Benda murah dan sederhana yang jamak kita pakai sehari-hari. Namun di tangan Mesakh Frans Rumbino, kedua benda itu mampu menghasilkan alunan musik menarik. Mirip suara saksofon yang mendayu-dayu dan trombone yang rian. Ia lantas dikenal dengan Frans Sisir. Kemahirannya bermusik dengan sisir telah mengantarnya keliling dunia dan bermain di depan kepala-kepala negara.

## BERAWAL DARI ISENG

Kemampuan Frans bermusik dengan sisir dan plastik terbilang unik. Prosesnya pun tak kalah menarik. Kendati sejak kecil sudah ditinggalkan orangtuanya, Frans kecil tak kehilangan keceriaan. "Keluarga saya



Frans dengan sisir "in action"

*broken home*. Saya tinggal bersama kakek Robert dan nenek Alexanderina. Sejak kecil saya biasa mencari ikan untuk membantu kebutuhan keluarga," tutur pria kelahiran Padaido, Biak Timur, 11 Februari 1972 ini. Sepulang mencari ikan, Frans suka meniup daun atau kulit kerang, mendengarkan lagu-lagu kampung, seperti *Apuse*, dll.

Dari kebiasaan meniup daun dan kerang itu, secara tak sengaja Frans bereksplorasi dengan sisir dan kantong plastik. Ceritanya, sebagai Putra Biak, Frans ingin mendukung kesebelasan kesayangannya, PSB Biak, ketika ada pertandingan sepak bola dalam Pekan Olahraga Daerah (Porda) di Jayapura. Namun, karena kala itu hanya ada sisir dan kantong plastik, Frans memanfaatkan kedua benda tersebut untuk menyemangati kesebelasan kesayangannya. Tak disangka, dari situlah ia mulai dipakai dan mendalaminya hingga dapat memainkannya dengan piawai.

"Awalnya cuma coba-coba saja meniup sisir yang saya bungkus dengan kantong plastik *kresek*," ujar Frans. Semula, suaranya lurus "tet...tet...tet..." saja. Dari situlah keluar ide untuk dipakai bermusik. Ia pun terus melatih kemampuannya meniup sisir. Mengasah talenta memang membutuhkan waktu yang lama.

Awalnya tak mudah dan tidak berjalan mulus. Ia sering diolok-olok teman-temannya. Banyak tantangan yang kadang membuat hatinya gerah, tapi itu tidak membuatnya menyerah. Ia terus melatih talentanya. "Maju aja walaupun ada tantangan. Setiap kebaktian Jumat di SMP saya juga nyanyi dengan sisir dan plastik," ucap Frans.

## BERGULAT DENGAN KERASNYA KEHIDUPAN

Di balik talenta uniknya, kehidupan Frans tak kalah seru pula. Hidup menjelajah dari satu kota ke kota lain dengan keringat dan airmata.

Pindah ke Jayapura, terpisah dari orangtua Frans harus berjuang agar dapat terus menyambung hidup. "Saya hidup di pasar dan terminal. Jadi kenek, kondektur, juga membantu mengangkut belanjaan orang. Meski susah, Tuhan itu baik. Dia tidak pernah melupakan anak-anak-Nya," ujar suling dari 6 bersaudara ini. Sekolahnya pun pindah-pindah, dari Jayapura, Blitar, Jakarta, dan kembali ke Jayapura hingga lulus SMP tahun 1988.

Karena prestasinya di sekolah, Frans mendapatkan beasiswa bersekolah di SMAN 8 Malang. Di kota kecil ini ada bakat lain yang ia kembangkan. Bermain bola. Menempati posisi *striker*, Frans sering tampil membela kesebelasan klubnya. Hasilnya? Boleh juga. "Waktu itu dapat 20-25 ribu (rupiah) tiap kali main. Sudah *gedhe*. Kost-kostan aja cuma 30-40 ribu," ujarnya. Akibatnya waktu untuk bermusik memang berkurang.

## SATU SEL DENGAN XANANA GUSMAO

Lulus SMA, Frans kembali hijrah ke Jakarta. Ia masuk di Fisipol UKI. Cita-citanya jadi diplomat. Namun karena terbentur biaya Frans mengadu nasib dengan menjadi penyanyi *night club* di kawasan Ancol hingga 3 tahun. Frans yang tergabung sebagai anggota Pemuda Pancasila ini juga sempat bekerja menjadi *debt collector* dan masuk dalam kehidupan yang keras. Cita-citanya pun kandas.

Akibat pekerjaannya yang nyerepempet bahaya, tahun 1999 Frans sempat mencicipi dinginnya dinding penjara Polda Metro Jaya. "Saya kena 4 bulan. Waktu itu anak pertama saya, Anelo, baru berusia satu bulan," kenang ayah dari Anelo, Kezia, dan Lydia ini.



Frans berkolaborasi dengan kelompok musik perkusi saat Kick Andy, acara talk show di Metro TV

Setelah dua bulan di penjara Polda, Frans dipindahkan ke LP Cipinang. Hidup di rutan membuatnya menyadari kasih Tuhan. "Hidup saya hancur, tapi Tuhan beri kekuatan untuk bersaksi. Saya pikir hidup keras itu sia-sia," katanya. Ia lantas mengajak teman-teman sesama tahanan menyikapi hidup secara positif. "Saya tetap merasakan kasih Tuhan di dalam LP. Saya ajak mereka olah raga, main musik, dan memuji Tuhan," imbuhnya.

Dalam tahanan iman Frans semakin tumbuh dan berkembang. Di LP Cipinang Frans juga pelayanan bersama Xanana Gusmao, mantan presiden dan kini perdana menteri Timor Leste. "Saya teman satu sel dengan Xanana. Kami sama-sama pelayanan di LP," lanjutnya.

Lagu-lagu rohani dan alunan musik sisir dan plastik dari mulut Frans mampu menjadikan spirit bagi dirinya dan teman-teman sesama penghuni LP. Berbagai aktivitas, pelayanan, dan sikap positif yang ditunjukkan Frans selama di LP bergambar citra teladan. "Saya keluar dengan status nabi terbaik," ungkapnya.

## MENGABDI DALAM PELAYANAN

Lepas dari LP, Frans terpanggil terjun dalam pelayanan. Kemampuan musikalitas Frans dalam bernyanyi dan meniup sisir berbalut plastik menjadi komoditi yang tak ternilai. Lengkungan saksofon yang dihasilkan banyak mengundang decak kagum pengunjung setiap ia tampil.

Bukan hanya di panggung gereja. Frans juga diundang bernyanyi dan bermusik di berbagai acara. Peresmian acara, ulang tahun instansi dan pribadi hingga Lebaran pula. Banyak petinggi negara yang mengagumi bakat uniknya. Mantan Presiden Soeharto, Megawati, juga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Sultan Hassanah Bolkiah dibuatnya terpesona.

Ada kisah unik ketika Frans melakukan *live performance* di keluarga Cendana. "Saya pinjam sisir Pak Harto untuk membuktikan pakai sisir apa saja saya bisa," ujar Frans yang ketika itu memainkan lagu *Sio Mama*. Ternyata, kata Frans, sisir milik mantan penguasa RI selama 32 tahun itu mampu menghasilkan suara lebih merdu.

Tahun 2003 ke atas hidup Frans lebih banyak untuk pelayanan. Kendati demikian, bukan berarti semua berjalan baik. Ada saja orang yang mengambil keuntungan dari bakatnya. Ia sempat merasakan pengkhianatan oleh teman-temannya sesama asal Papua. Mulanya diajak rekaman, tapi akhirnya rekamannya dibajak. Namun hal itu tidak mematahkan semangatnya dalam melayani Tuhan.

## NGAMEN DI PELATARAN LIBERTY

Tahun 2005 Frans mendapat kesempatan pelayanan di Amerika. Meski demikian, untuk mendapatkan visa ke *Amrik* tidak mudah. Ketika staf kedubes AS menanya-

bermain musik. Mereka heran. "Saya keluaran sisir dan plastik lalu nyanyi *Amazing Grace*," ujarnya. Terpujau dengan nada indah kreasi Frans, mereka pun memberinya visa untuk 5 tahun!

Di negeri Paman Sam ini, Frans pelayanan keliling New Jersey, New York, Philadelphia, Boston, Atlanta, dll. Ada kejadian unik ketika Frans bersama rombongan tur ke pelataran patung Liberty. Kagum dengan gedung pencakar langit dan megahnya patung Liberty, Frans lantas mengeluarkan sisir dan kantong plastiknya dan bermain memuji Tuhan. Sementara ia asyik dengan "alat musik"-nya rechehan dan lemaran dolar menghampiri. "Wah, saya dikira *ngamen*. Lumayan juga ada 80 dolaran," kenangnya. Dengan sisir pula Frans telah berkelana ke Italia, Perancis, dan Belanda.

## PESAN UNTUK KEMULIAAN TUHAN

Bagaimana Frans bisa menghasilkan suara dahsyat bak permainan saksofon Kenny G. hanya dari sisir dan kantong *kresek*? Apakah semua sisir dan kantong plastik bisa dipakai? "Pada dasarnya semua sisir dan plastik bisa. Tapi lebih bagus kalau sisirnya agak lembut dan plastiknya tipis. Saya meniupnya pakai perasaan," ujarnya.

Bunyi saksofon yang keluar dari sisir dan plastik *kresek* berasal dari paduan antara napas perut yang sudah terlatih dengan suara vibrasi plastik.

Apa sih kesulitannya? "Sama seperti meniup pada umumnya, kalau napasnya pendek ya tidak bisa. Butuh napas panjang," ungkapnya.

Kendati bakatnya terbilang langka, Frans tidak berambisi memasukkan dalam catatan rekor tertentu. "Tujuan saya bukan untuk mendapatkan penghargaan, tapi bagaimana nama Tuhan dimuliakan. Saya berharap dapat keliling dunia dengan sisir dan plastik bagi Tuhan Yesus. Saya berdoa supaya orang diberkati dan jadi kesaksian bahwa sisir dan plastik dapat memuliakan Tuhan," tandasnya. Dulu, lanjutnya, Tuhan pakai tukang kayu, nelayan, dsb. Saya bangga karena saya dulu nelayan. Saya percaya Anda lebih dari sisir.

Keterbatasan tak harus membatasi kita dalam berkeaktivitas. Frans telah membuktikan. Merangkai melodi nan harmoni dari benda sederhana untuk membawakan nyanyian yang sarat pesan.

(Gle/Lintang)





Jim Yost

# Menjangkau yang Belum Terjangkau

Gereja untuk Orang Muda dan Suku Terhilang

Senyumnya selalu mengembang. Tahun ini genap tiga dekade Jim dan Joan Yost melayani suku terasing di Papua. Bukti cinta pasangan berkulit putih ini pada warga Papua. Bagaimana tantangan dan kiprahnya?

Apa yang terbayang ketika mendengar kata suku terasing yang belum terjangkau? Mereka yang ada di pedalaman? Ternyata bukan hanya itu. Siapakah mereka?

Setelah 17 tahun Jim dan Joan Yost melayani dan tinggal bersama suku terasing, Suku Sawi, di pedalaman Papua. Mereka kemudian berdoa lagi untuk menjangkau suku mana yang belum terjangkau. "Tuhan menjawab generasi muda adalah suku terser diri. Mereka memiliki budaya, bahasa sendiri, dan sedikit pelayanan yang menjangkau generasi muda sementara mereka diserang banyak masalah dan tantangan," ujar Jim Yost.

Bagaimana mereka melewati semua itu? Apa saja yang dilakukan? Berikut perbincangan *Bahana* dengan Jim Yost di sela-sela acara *Transformin Connection* Indonesia (TCI) di Surabaya.

**Pelayanan apa yang sedang Anda geluti saat ini?**  
Sekarang kami berada di Sentani. Kami mulai 13 tahun lalu dengan 12 anak

muda dari jalan yang sering mabuk. Pada saat itu, Sentani terkenal karena kemabukan. Dan korban minuman keras ini adalah anak muda dari pedalaman yang datang ke kota untuk mencari lanjutan sekolah atau pekerjaan dan akhirnya putus sekolah atau tidak bisa dapat kerja. Cara mereka untuk melupakan kegagalan ini adalah lari kepada minuman keras.

**Bagaimana cara melayani mereka?**  
Untuk pemulihan hidup mereka ada tiga unsur. Pertama, unsur rohani. Dengan mabuk mereka membuka pintu masuk kuasa gelap yang mengikat kehidupan mereka. Mereka butuh pelepasan. Tapi bukan hanya pelepasan.

Ada unsur kedua: mental, harga diri, dan gambar diri yang harus dipulihkan juga. Mereka harus mengerti bahwa mereka adalah gambar Allah. Unsur ketiga: *accountability*, tanggung jawab. Tiap hari mereka harus jujur dengan hati nurani, pikiran, dan tindakan mereka; 24 jam tidak mabuk, tidak

pakai narkoba, dll. Itu yang paling penting.

Kalau harus memilih dari ketiga unsur tersebut, saya memilih: *accountability* dalam kelompok kecil, karena itu akan mempertahankan orang bebas. Banyak orang bisa bebas, tapi mereka bisa kembali lagi. Dengan memiliki komunitas dan mereka bertanggung jawab, maka mereka bisa tetap bebas. Jadi, mereka dipulihkan dalam komunitas.

**Mengapa perlu membentuk gereja sendiri?**

Dulu ketika kami mau membawa mereka ke gereja-gereja lokal ternyata ada sedikit tidak cocok. Walaupun hati mereka sudah berubah, penampilan masih agak kasar. Apa lagi mereka tidak tahu "bahasa gereja". Juga mereka lahir baru dan mulai dimuridkan dalam komunitas. Ketika mereka berada dalam gereja yang tidak memiliki komunitas atau sel, mereka tidak bisa bertahan. Mau tidak mau kami harus membuatkan gereja khusus untuk mereka yang berdasarkan komunitas yang memulihkan kehidupan.

Makin lama bertambah-tambah orang. Mereka datang dari keluarga yang hancur, anak yang suka mabuk, pemakai

gota geng-geng, dan narapidana. Kami mencoba membuat pelayanan yang tidak terlalu gerejawi. Saya memilih adanya sifat kekeluargaan dimana orang yang bermasalah disambut baik dan tidak lihat penampilannya. Jika mereka mau jujur tentang hidupnya dan mau mencari jawaban, inilah tempatnya. Kami menanti tempat ini: Pondok Kemuliaan. Dan Tuhan memberi keberhasilan.

**Sejauh mana hasil pelayanan itu?**  
Kami izinkan anak muda untuk mencari pola gereja yang cocok bagi mereka. Jadi, kami menggunakan musik seperti rock n roll, reggae, dangdut. Semua jemaat bebas menari. Orang Papua suka menari. Gedung gereja kami sangat sederhana. Atapnya dari daun ponon sagu dan lantai dari pasir agar mudah untuk menari.

Pada hari Minggu bisa sampai 700 orang dengan mayoritas anak muda. Mereka juga mulai menjangkau pendatang dari dalam dan luar daerah. Kita tahu ada konflik etnis di banyak tempat di Indonesia, tapi Tuhan buat rekonsiliasi di Papua. Suku tidak akan lawan suku dan orang asli tidak melawan pendatang. Mereka bisa bersatu di satu tempat ini. Di tempat kami terdapat 14 suku: 14 suku Papua dan 30% pendatang. Jadi, kami campur dengan sengaja agar mereka belajar kesatuan. Kami menerapkan prinsip gereja tanpa tembok.

**Lalu, bagaimana model ibadahnya?**

Beberapa tahun lalu, kami putuskan bahwa pelayanan harus berada di tengah-tengah masyarakat. Ibadah utama kami bukan hari Minggu, tapi Jumat malam. Kami buat ibadah di jalan. Kami membawa tim musik, tim drama, tim tarian. Tiga jam kami buat ibadah di tengah kota di mana banyak anak-anak muda berkumpul. Kami membatalkan izin dari Polres yang selalu mendukung.

Kami membuat konser musik dan ada tim tarian dan drama yang tampil. Tidak ada khotbah, tapi kami mau memberkati kota kami. Anak muda yang datang lebih dari 1.000 orang.

**Apa yang dilakukan untuk pemberdayaan jemaat?**

Seluruh jemaat kami mengikuti konsel supaya hidupnya dipulihkan. Kebanyakan mereka berasal dari latar belakang yang hancur. Untuk pemulihan hidup

pai Sabtu terdapat kelompok di banyak tempat, di pasar, sekolah, lapangan basket, dll. Jadi, kami memiliki berbagai macam konsel; konsel musik, konsel tarial, konsel basket, konsel kerja.

Hampir dalam semua konsel kami coba membangun usaha agar mereka mandiri, dan membangun harga diri dan bisa membangun masa depan. Ada konsel yang mendirikan rumah makan. Konsel lainnya mengurus *security*, membangun balai keterampilan, *gift shop*, beternak ayam, dll. Mereka buat usaha sebagai platform untuk berhubungan dengan orang lain di tengah masyarakat.

Jadi, ada *income* untuk pelayanan mereka. Pelayanan kami sekarang berkembang di berbagai kota di Papua. Sentani, Abepura, Jayapura, Wamena, Merauke, Manokwari, bahkan beberapa kota di luar Papua. Kami menunjang pelayanan dengan dana yang kami dapat seperti Paulus membuat tenda.

**Bagaimana pola kerjanya?**

Anak-anak yang kami bina itulah yang kerja dan mereka yang mendapat hasilnya. Kami hanya fasilitasi mereka. Kami percaya bahwa pembinaan yang baik dari rohani dan jasmani. Kami tumpang anak-anak bersama kami dan kita berkerjasama sama-sama. Kami makan bersama-sama. Itu cara yang kami siapkan untuk pemimpin-pemimpin baru dalam pelayanan.

Ya...kalau mau menjadi pemimpin pelayanan harus bisa tinggal bersama kami. Hidup dengan kami selama satu tahun dan harus bisa ikut memberi makan ayam, bersihkan kotoran ayam, lumpur, dll. Dengan itu bisa menjadi pelayan Tuhan. Ada yang berhasil, tapi ada pula yang gagal.

Kami mau membangun karakter. Tidak hanya pengetahuan. Di tempat kami, semua pelayan adalah *volunteer*, tidak ada yang digaji oleh gereja.

Karena kami ingin di antara pelayan gereja dan orang awam semuanya bisa menjadi pelayan. Orang yang baru bertobat dalam nama Yesus dan minggu selanjutnya bisa mulai melayani orang lain. Harus mulai bersaksi apa yang Tuhan buat bagi dirinya minggu itu.

**Apa saja tantangannya?**

Karena kami melayani orang yang bermasalah, mereka gampang maju. Tapi

kami untuk melihat mereka bisa maju terus. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan. Sudah banyak yang dipulihkan. Pembunuh-pembunuh sudah dipulihkan.

Pergumulan kami sekarang, masih banyak anak yang belum terjangkau dan problem sosial di Papua meningkat drastis tiap hari. Misalnya AIDS. Kami baru pendekatan populasi orang Papua yang mengidap HIV/AIDS positif sebanyak 3%. menurut World Health Organization dalam waktu singkat bisa mencapai 10%. Ini wabah yang menimpa Papua saat ini. Jadi, kami sangat bekerja keras karena hal ini menyangkut moralitas anak muda khususnya.

Seks bebas, pelacuran ada di mana-mana dan sekarang kami buat seminar-seminar di tiap sekolah, didukung Depdikbud, Polres, Bupati untuk mengatakan "Tidak untuk tawaran seks bebas". Karena program kondom tidak berhasil, jadi kami beri alternatif kepada anak-anak SMP-SMA bahwa apabila mereka berada dalam Tuhan, mereka mampu mengatakan tidak terhadap tawaran seks bebas. Tahun lalu kami masuk program radio yang paling terkenal di sana. Kami adakan talkshow tentang masalah anak muda. Ada 50 anak yang mengikuti program ini dan



**Jim Yost**  
California, 8 Desember 1952  
Istri : Joan Yost  
Anak : Amy Yost (26 tahun)  
Jennifer Yost (23)  
Megan Yost (19)  
Maxi Yost (4.5)

Pelayanan: City Team International  
■ 1977-1994 Misionaris di Suku Sawi  
■ 1995-2007 Pelayanan Anak Bermasalah di Sentani

## TRANSKRIP SAE.NABABAN

### SESI TANYA JAWAB

A: Agresif ; P : Peoples and E : Earth (AGAPE) kita harus mengembangkan pemikiran pokok dulu bahwa Kristen bisa diwariskan ke dunia. catatan terakhir minggu lalu, bahwa kekayaan yang dicuri oleh soeharto, keluarga dan antek-anteknya yaitu 150 – 320 milyar dollar. cukup untuk melunasi hutang negara kita sampai 19 tahun kemudian. jadi kemiskinan bisa diatasi. itu yang pertama. kedua, kita harus bersungguh-sungguh. kita itu sudah mengkhianati pasal 33 UUD 45....membebaskan para penguasa ekonomi untuk melakukan tindakannya. penguasa tersebut bernama korporatorasi . korporatorasi ini terdiri dari 1. perusahaan-perusahaan raksasa. kedua: penguasa uang ketiga: negara dan pemerintah. tiap negara pasti ada koruptorasi. Siapa yang paling berkuasa dalam masalah lumpur sidoarjo? Pemerintah tidak. Disana saya malah memanas-manasi korban lumpur untuk tetap demo/protes. Koruptorasi lebih kuat. jadi hal ini tidak bisa kita biarkan. kita sendiri yang akan menjadi kuli. contoh lainnya: Ajaran pasar bebas dan persaingan bebas adalah ajaran yang paling membodoh-bodohi kita. contoh kongkrit, apabila pemerintah dipaksa untuk membuka pasar bebas maka jutaan petani akan hancur . Kita pasti memilih kualitas barang yang baik dan sekarang yang menguasai pasar beras adalah Amerika. jika kita memilih barang amerika, maka petani bisa hancur. Saya menyarankan kepada ibu-ibu dan wanita untuk tidak terpujau dengan iklan atau acara yang dapat membodohi kita. Karena televisi adalah tangan dari korporatorasi. kita terus dibohongi. kredit card. beli sekarang, beli nanti. itu adalah bentuk pembodohan, bentuk pemiskinan. inilah yang harus kita perjuangkan.

saya adalah orang yang hati-hati akan persen-persenan. saya yang pernah menjadi pemimpin HKBP, gereja terbesar di Indonesia. saya sekarang bertanya, berapa persen dampak pelayanan dari HKBP untuk memperbaiki kehidupan bangsa kita? bukannya yang banyak jadi baik tapi yang baik jadi banyak. senin sampai sabtu kita jadi orang yang biasa, tapi pada hari minggu kita berubah menjadi Kristen yang taat. persenan itu tidak terlalu menentukan tetapi dampaknya yang menentukan. saya akhir-akhir ini ke Korea. orang Kristen di Korea cuma 20 % tapi kehadiran gereja disana dirasakan lebih dari 25%. bukan soal banyaknya tapi tugas menginjili itu sudah benar. Tapi jika kita menginjili hanya untuk orang yang benar-benar Kristen saja, itulah kelemahannya. orang yang setengah Kristen ataupun yang tidak Kristen, kita tidak ada waktu.

Saya sudah sampaikan pendapat saya dalam proses pembaharuan SKB. pada saat itu hanya ada 10 penasehat gereja yang dihukum dalam pelanggaran SKB. pada saat itu, saya tuntutan pemerintah. bisa saudara bayangkan, beapa kerasnya saat saya saat menjadi pemimpin. Akar masalahnya adalah bahwa kita sudah melangkah melewati batas etisme. Hasil sidang sinode tahun 2001, harus dikaji terlebih dahulu. jaman dulu, orang Kristen tidak boleh melakukan perdagangan. bahwa berdagang itu dosa. Saya ada buku bagus judulnya Dosa dari Sri Paus. mengungkapkan dosa-dosa dalam gereja, termasuk gereja kita. ada semacam struktur dalam gereja yang membohongi jemaat. kalau seorang pendeta corrupt, dibiarkan saja, karena jika diungkap maka akan memperburuk citra gereja dan orang Kristen. Dalam buku tersebut menceritakan bahwa Paus yang sebelumnya pernah menutupi kejahatan Pastur yang mengambil uang. hal ini dilakukan demi keamanan, dan dilihat bahwa gereja tetap bersatu. kita harus mengusahakan kesejahteraan masyarakat, karena itu juga kesejahteraan gereja. Banyak orang Kristen itu kaya raya. 10 orang terkaya di Indonesia, 6 orang adalah orang Kristen, dan itu harus dipertanyakan, kayanya darimana? Seharusnya, kita bisa sejahtera karena orang disekitar kita juga sejahtera. Jadi, kita harus mempunyai organisasi yang mengurus itu. Kita harus aktif dalam kepedulian untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Saya tidak setuju dengan partai Kristen, karena diungkap bahwa partai Kristen mengambil uang ratusan juta. jadi, janganlah partai membawa-bawa nama Kristen. Jangan memprakarsai tujuan atau pun misi visi dengan cara muluk-muluk, tapi yang sederhana saja.



Jadi, jangan langsung terkesima dengan orang Kristen kaya raya membangun rumah sakit ataupun universitas megah, kita harus mempertanyakan darimana uangnya berasal? bukannya saya menghakimi tapi setiap kekayaan yang luarbiasa apalagi tiba-tiba pasti dibaliknya ada kriminalitas. hal itu tidak perlu dibuktikan lagi. jangan suruh saya untuk membuktikan, tapi mereka lah yang membuktikan. saya tetap mempertanyakan dengan presiden mengapa tidak dibuat undang-undang itu?

Hak asasi adalah bagian dari berita kesukaan injil. Yesus membawa manusia agar muncul kemanusiaanya. Ingat kisah seorang wanita pelacur yang hampir dihukum, tapi Yesus langsung mengatakan siapa yang tidak pernah bersalah maju. itulah cara Yesus mengangkat hak asasi / kemanusiaan wanita itu kembali. Tuhan tidak memaksa manusia untuk percaya. Tuhan memberikan hak untuk percaya. Tuhan memberikan kebebasan.

Saya seorang yang berusaha mendapatkan pendidikan, mengusahakan hak-hak perempuan sampai hari ini. Saya menyarankan untuk perempuan tuntutan laki-laki menggunakan 'bin'. mengucapkan marga atau bin adalah bentuk diskriminasi. mendidik anak dengan membiasakan anak-anak untuk tidak memberikan suap. jika ada sumbangan ratusan juta yang tidak jelas, gereja jangan menerima. jika ada praktek korupsi dalam gereja, jangan mengatakan selesai saja dengan cara Kristen, dimaafkan saja. itu adalah cara iblis. jika cara Kristen, tetap dihukum. jika pembelajaran dari dini, maka akan lebih kokoh. saya peringatkan untk pendeta-pendeta agar berhati-hati dalam mencari sumbangan dari orang yang berada. karena ada orang yang berpikir bahwa jika dia sudah memberikan sebagian uang yang dia ambil untuk gereja, maka dia sudah diberkati, dosa-dosanya sudah dihapus. mereka tidak peduli dalam ikut mensejahterakan orang kecil. saya kira ada pendeta yang mengerti hal ini. bahwa tidak hanya mengharpkan dari orang yang sudah mampu tapi bagaimana caranya memperdayakan orang yang tidak mampu didalam dan disekitarnya. KKN ini semakin memperpuruk kita dan menjadikan kita semakin miskin. karena korporatorasi tadi dengan uangnya tersebut untuk meneruskan praktek KKN nya.

## WAWANCARA

pertama tahun 52, saya menjadi delegasi konferensi pemuda sedunia di India. tahun 61, saya terpilih menjadi anggota komisi pemuda dewan gereja sedunia. tahun 68, saya terpilih menjadi wakil ketua komisi pekabaran injil dan evangelisasi. tahun 76, terpilih menjadi moderator dari komisi itu. tahun 83, saya terpilih menjadi anggota eksekutif komite. tahun 91, terpilih menjadi vice moderator dari komite sentral. february tahun lalu, saya terpilih menjadi presiden dari gereja sedunia.

tidak hanya untuk indonesia, tapi banyak hal yang harus diperjuangkan bersama. misalnya masalah hak asasi, kebebasan beragama, HIV, globalisasi. kita sebenarnya bukan dari gereja yang kecil tapi kita adalah gereja yang kuat.

ketidakpedulian, ketidakacuhan. bukan karena kekurangan tenaga. jeremia, yesaya mengatakan bahwa seperti anggur tinggal bersama endapannya. tidak bergerak.

saya rasa bukan karena kurang wawasan, saya rasa apabila pemimpin-pemimpin, pelayan gereja dan orang Kristen lebih menghayati firman Tuhan, maka akan tergerak hatinya untuk peduli dengan keadaan sekitar. tidak hanya dengan orang Kristen, kalau hanya dengan orang Kristen sama saja dengan katak dalam tempurung. Lintas agama, lintas suku, lintas etnis, lintas semua. bahwa bentuk kepeduliaan itu luar biasa berarti. atau seperti kata pendeta Humphrey, seperti gereja yang tertidur. kalau tidurnya diganggu, dia tidak bangun. tapi kalau gerejanya dibakar, dia akan bangun, dia akan marah. jika yang lainnya menderita, dia tetap

akan tidur.

sekarang sudah peduli dengan pengangguran, kemiskinan.

jemaat harus peduli dengan keadaan sekitar, keadaan terdekat. peduli dengan masalah-masalah sekitar. mencoba untuk berpikir bersama untuk memperjuangkan keadaan yang lebih baik. tiap jemaat harus mulai berhubungan baik dengan komunitas-komunitas negara lain. bukan hanya membicarakan perbedaan. dimana kita peduli, pasti mereka mencintai kita.

tergantung generasi muda. apakah mereka mau berubah atau cuma mau ikut-ikutan. pemimpin harus memiliki visi, jika tidak memiliki visi bagaimana cara mengajak para generasi muda. jadi, sampai sekarang hari ini saya bersyukur mempunyai kesempatan untuk berbicara dengan angkatan muda. tahun depan saya akan ke Sumatera Utara untuk melayani sekitar 3000 pemuda dari PGI Wilayah. jadi, jika para pemuda hanya ikut-ikutan sikap orangtua akan semakin hancur.



## TRANSKRIP Pdt. Samuel Suwondo

Apakah Anda pernah dikhianati sahabat karib atau rekan kerja? Seperti itulah perasaan hamba-hamba Tuhan yang ditinggalkan orang-orang terdekatnya. Hal itu bukan hanya menimpa pendeta gereja kecil. salah satunya Pdt. Samuel Suwondo.

Meski ayah saya pendeta, dan saudara-saudara saya pelayanan, saya justru tidak mendukung ketika ayah merintis pelayanan baru. Bukannya kenapa-kenapa. Saya takut kalau tindakan saya tidak bisa jadi contoh. Namun setelah dijamah Tuhan, saya diberi kekuatan untuk mendukungnya. Itulah awal saya belajar melayani Tuhan. "Saya masuk sekolah Alkitab, tapi hanya bertahan 1 ½ bulan. Saya begitu semangat bersaksi dan menginjil. Tapi di sekolah Alkitab malah disuruh tulis paper," ujarnya.

Meski awalnya saya tidak tertarik terlibat dalam pelayanan, melalui proses waktu akhirnya Tuhan malah

Seminggu sebelum ayah saya

Mewarisi tugas pengembalaan gereja besar untuk ukuran Yogyakarta bukan berarti tanpa beban. Apalagi sebelumnya saya tidak banyak terlibat dalam pelayanan di gereja. Ada keraguan dan kekhawatiran ditolak oleh majelis dan jemaat. Memang, saya sempat sekolah Alkitab setelah mengalami jamahan Tuhan. namun hanya bertahan 1½ bulan. Saya lantas studi Sastra Inggris. Sebelum lulus saya mendapat kesempatan bergabung dengan lembaga Save the Children. Bekerja sama dengan badan-badan internasional lain kami mengajar bahasa Inggris kepada pengungsi Vietnam di Pulau Galang, Riau. Ternyata semua ini menjadi persiapan untuk saya sekolah Alkitab di luar negeri sebagai bekal pelayanan.

Setelah 1 ½ tahun, saya kembali untuk menyelesaikan kuliah. Panggilan Tuhan terasa makin kuat mendesak. Namun saya merasa belum siap. ketika desakan itu kian kuat, saya minta konfirmasi dengan cara diberi beasiswa belajar Alkitab di luar negeri.

Setelah ayah meninggal, waktu hendak menggembalakan, menggantikan ayah, saya bergumul apakah mereka percaya? Bagaimana dengan jemaat yang keluar masuk? lalu Tuhan mengingatkan sewaktu saya menjadi jemaat saya bergumul

Yang paling menyedihkan, yang paling menyakitkan adalah ketika ini sudah dibimbing, dibina, mempunyai hubungan yang baik karena masalah yang tidak prinsip maka kita ditinggalkan. 'Mbok' seperti suami-istri atau yang sedang pacaran, jika ada salah paham lalu dikomunikasikan, diselesaikan baik-baik. jangan mau dihakimi, dicaci. saya mau mengatakan kalau menghakimi orang lain ada tiga hal yang bisa membuat kita ditinggalkan. ini soal perpindahan gereja. pertama, kalau seseorang itu karena pengajarannya yang tidak tahu mau dibawa kemana / tidak jelas, semuanya serba mengawang-awang. kedua, kalau hidup moralitas daripada pimpinan kita atau gembala jemaat tidak sesuai dengan isi alkitab, misalnya melakukan perselingkuhan, penyimpangan-penyimpangan lainnya. tapi itu masih tergantung dengan jemaat, apakah masih punya hati yang besar untuk mengcover, mendoakan. ketiga, kalau itu dipojokkan dari mimbar. istilah semua aktivitas, semua pelayanan dia karena ini istilahnya berbeda prinsip maka dari atas mimbar dia dihantam. tapi ada hamba-hamba Tuhan yang memakai mimbar untuk menghantam jemaatnya mungkin karena ada kritik dari jemaat untuknya. saya kira mereka tidak bisa lagi bertumbuh pada hal perpindahan. hal yang tidak prinsip itu kan sebuah pertumbuhan rohani seseorang. saya mengatakan bahwa orang bertumpu bukan karena mendengarkan, orang tidak bisa bertumbuh apabila hanya membaca, mendengarkan kaset, livet tv, film rohani. bertumbuh adalah ketika kita bergesek pada orang lain. bagaimana kita menyikapi, merespon dengan attitude/sikap

yang benar. disana akan terjadi proses pertumbuhan. orang yang bisa bertumbuh dengan cepat melalui membaca, atau menonton fil rohani, itu harus dipertanyakan. kalau sudah ketemu orang yang sulit, itu bagaimana meresponnya.

untungnya, saya ingat dengan panggilan saya. memang pada saat terjadi itu hati saya susah, itu secara manusia. bagaimana tidak susah, selalu pergi bersama, main bersma tanpa ada alasan yang jelas lalu meninggalkan (saya tidak mau mengenal kamu). saya minta penjelasan,apa sebabnya? sebabnya kurang perhatian. lho? perhatian seperti apa? itu yang kadang-kadang itu adlah pergumulan kita yang sangat berat. misalnya dalam keluarga kita yang tidak kuat, itu saya rasa semoga ada kemurahan Tuhan saja agar keluarga kita kuat. sehingga itu menjadi markas kita. kalau itu terkena bom, jika ada pertempuran di dalamnya. itu adalah pergumulan yang sangat berat. jadi tantangan yang paling berat dalam pelayanan adalah kalau orang-orang yang dekat dengan kita itu dengan alasan yang tidak jelas meninggalkan kita. yang paling berat adalah kalau keluarga kita sendiri, berbenturan, suami istri, orangtua anak. saya rasa semua kesulitan di luar itu bisa diatasi, tapi kalau soal ini bisa melumpuhkan kekuatan dan semangat kita.

kalau saya, dari keluarga tida ada. tapi kalau di dalam jemaat ada. saya juga da pengalaman ditinggalan oleh teman. dalam kemurahan Tuhn, saya memiliki keluarga yang solud. sehingga pada saat kita ditinggalkan oleh teman tidak begitu sedih walaupun beberapa hari atau seminggu setelah ditinggalkan masih teringat. ya kembali, kita dipanggil untuk melayani Tuhan. jiwa untuk Tuhan.

sekitar tahun 1999 – 2000-an, yang baru-baru ini juga ada. saya sikapi dengan doa, Tuhan jangan saya memiliki rasa benci, rasa yang pahit. pada Kis 24:16 oleh sebab itu, saya senantiasa berusaha untuk memiliki hati nurani yang murni supaya aku berkenan di hadapan Allah dan manusia. itu yang menjadi harapan saya. ketika saya disakiti orangpun jangan saya merasa benci, biarkan hati nurani saya tetap murni.

saya tidak mau mengkritisi, cuma kalau saya boleh jujur. menurut pandangan saya, gereja sudah menjadi bisnis interprise. jadi apa bedanya kita dengan McDonal? yang buka frenchise dimana-mana. pemikiran saya, penggembalaan jemaat yang seperti ini saja kalau kita jalani sudah terlalu banyak yang sudah kita kerjakan. visitasi, penemanan, pendalaman, penguatan. kalau model seperti itu kan lalu kayak sitem konglomerisasi. siapa yang paling kuat, dia yang akan menggilas yang lebih kecil. walau saya bukan pebisnis, tapi saya mengamati kok gereja dibawa ke seperti itu. kecuali kalau ini belum banyak, tapi sekarang kan sudah banyak. lalu mau kemana ini, kalau ini hanya dari satu gereja ke gerja lain. misalnya ada barisan yang sakit hati yang berkumpul di satu tempt dan menampung. itutidak baik. saya pernah lihat di semarang, di sebuah tempat bernama Puri Anjasmara

Saya berharap lebih bermanfaat kalau membangun yang khas atau melengkapi gereja sehingga bisa lebih efektif menjangkau jiwa.

Bagaimana kita menghadapi tekanan? Saat izin Jogja Festival dibatalkan karena alasan keamanan kami juga merasa ketar-ketir. Waktu panitia minta izin pemakaian tempat, sulit juga untuk menjawab. Namun Tuhan mengingatkan tentang 4 orang kusta yang terjepit ketika Samaria kelaparan akibat dikepung tentara Aram (2 Raja 7:1-20). Hanya ada 2 pilihan. Kalau maju keluar ada tentara musuh, tapi kalau tinggal diam, mereka akan mati kelaparan. Akhirnya mereka memutuskan keluar dan maju, siapa tahu ada peluang.

Saya lihat Tuhan tuhan tidak pernah suruh kita mundur. Dalam segala perkara Tuhan mau kita maju. Kalau kita diam saja juga dilempari batu. maka saya kumpulkan jemaat untuk berdoa khusus. Jadi bukan karena keberanian atau kegagahan saya.

Tantangan kita saat ini yang paling mendesak (urgent) adalah menyelamatkan keluarga. Keluarga kita sedang diserang secara seksual, ekonomi, dll. Kita harus mewarnai dan memperkokoh kehidupan keluarga. Kalau keluarga kuat maka kota jadi sejahtera.

Akhirnya, saya rindu kita menjadi umat Tuhan yang setia. Banyak orang ingin sukses. Kenyataannya banyak orang sukses, tapi tidak setia. Dan ukuran sukses dunia tidak sama dengan sukses menurut Tuhan. Namun, orang yang setia akan sukses. Sukses di dalam Tuhan yaitu kalau kita setia melakukan apa pun yang Tuhan inginkan. Aetiap hari, setiap saat. "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" (Yos. 24:15).

Pdt. Samuel Suwondo adalah Gembala GPMI Hagios Family, Yogyakarta



## Transkrip Pdt. Wilyar Kauntu

Saya sejak 1990 sudah melayani Tuhan sepenuh waktu.

Latar belakang panggilan

Sejak SMA saya sudah dipanggil Tuhan, mendapat beberapa konfirmasi panggilan Tuhan. Saya dulu kuliah di ITB dan beberapa saat sebelum saya lulus kuliah, saya mendapatkan pemulihan, saya tahu Tuhan mau pakai saya tapi saya masih belum tahu waktunya jadi saya bekerja dulu. Saya sempat bekerja juga tapi tidak lama hanya tidak sampai 2 tahun kemudian saya rasa panggilan Tuhan jelas, saya melayani Tuhan.

Jurusan apa di kuliah  
Elektro

Di mahasiswa sudah aktif?  
Sudah aktif

Apa saja yang berkesan saat mahasiswa melayani mahasiswa?

Saya sempat 2 tahun aktif memimpin persekutuan mahasiswa Kristen (PMK) di kampus. Itu yang paling berkesan.

Mengalami banyak pertumbuhan, jadi bagi saya ITB tidak hanya Institut Teknologi Bandung tapi juga Institut Teologia Bandung. Karena saya banyak mengenal Tuhan disana.

Bandung juga kuat istilahnya sampai ada masjid Salma, gimana disitu kok ngomong soal "..... competition" kompetisi antara Kalau soal itu mungkin saya tidak bisa bicara banyak, saya tidak tahu dari segi data jadi tidak bisa bicara banyak. Tapi yang jelas kekristenan sangat kuat bertumbuh. Jadi saya lihat sejak saat-saat itu pertumbuhan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus begitu cepat. Itu yang juga saya lihat. Sejak masa-masa saya mulai melayani Tuhan, saya juga melihat gereja-gereja menuai. Jadi artinya banyak orang yang dibawa mengenal Tuhan Yesus sampai sekarang.

Angkatan berapa?  
tahun 82

Menjadi pemimpin PMK itu tahun berapa?  
Itu tahun 86-87

Itu kan era-era istilahnya .... menjadi barometer pergerakan Islam juga? bisa ceritakan hal-hal apa saja yang dilakukan?

Saya secara pribadi dulu memang membawa warna pujian penyembahan, itu secara spesifik Tuhan pakai saya. Waktu saya mahasiswa kami mulai banyak membawa warna pujian penyembahan. Saya percaya memang pujian penyembahan itu dipakai Tuhan dengan luar biasa untuk penuaian. Sehingga saya ingat waktu masa-masa pada waktu itu persekutuan kampus kami mungkin boleh dibilang rekor paling tinggi. Jadi kalau sudah hari Jumat kami bersekutu bisa pernah sampai 500 orang. Itu semua mahasiswa. Jadi itu bisa dibilang itu masa-masa penuaian yang cukup besar. Dan saya melihat pada angkatan saya, sekarang ini banyak menjadi hamba Tuhan. Jadi yang kami dulu aktif waktu mahasiswa, banyak dipakai Tuhan sekarang.

Mungkin cukup dikenal aktif .....?

Mungkin secara publik tidak, tapi yang saya tahu teman-teman saya jadi gembala. melayani setelah pegang jemaat walaupun mereka masih kerja secara sekuler. Tapi juga mereka pegang jemaat. mungkin secara populer, saya tidak bisa menyebutkan.

Paling tidak untuk referensi saja ?

Diantaranya sekarang dia dipakai dalam pelayanan doa yaitu seperti Pak Dani Supangat, teman kuliah saya juga, dia dari jurusan lain. Aktif di persekutuan. Angkatan atas saya. Pak Rahmat Manurung, juga diatas, satu tahun diatas angkatan saya. Tapi itulah masa-masa kami.

Kira-kira suatu ... yang gimana mungkin bisa di-share-kan untuk generasi yang setara sekarang?

Memang generasi itu saya bilang, selalu beralih generasi pasti ada sesuatu yang baru yang dikerjakan Tuhan. Jadi memang generasi muda harus tanggap terhadap gelombang Tuhan selalu. Kalau kita tidak tanggap, kita ketinggalan. Tapi juga memang generasi muda kadang kala, kita harus betul-betul membangun karakter cukup kuat. Kalau tidak seringkali tidak seimbang, kita ingin bergerak tapi tidak dibarengi dengan karakter. Akhirnya pelayanan kita tidak langgeng. Kebanyakan yang kelihatan dipakai pada akhir satu periode hilang. Saya rindu anak-anak muda, bukan cuma semangat untuk suatu pembaharuan. Membangun karakter itu sangat penting agar kita juga dipakai Tuhan langgeng terus. Itu yang saya ingatkan karena saya melihat diantara teman-teman yang dulu begitu semangat pada zaman saya cukup banyak. Tapi mungkin yang sungguh-sungguh terus dipakai mungkin tidak terlalu banyak. Itu yang saya lihat. Memang karakter rohani, karakter fisik sangat penting harus kita bangun.

Untuk gerakan yang dilakukan mahasiswa sekarang ini gimana? dibanding era bapak.

Saya tidak terlalu banyak terlibat dalam pelayanan mahasiswa sekarang ini karena lebih banyak di gereja lokal dan dalam mahasiswa banyak ditangani oleh anak muda. Tapi memang sekarang ini pelayanan di kampus-kampus saya lihat cukup baik, cukup maju. Jadi saya melihat pertumbuhan. jadi dibanding dengan masa saya dulu, sekarang tidak cuma satu dua kampus tapi juga sekarang lebih banyak, sudah merata karena pemuridan, sel grup anak-anak muda. Itu saya lihat bagus dan sekarang cukup gencar. Memang anak-anak muda harus tertanam dengan khusus, supaya mereka punya dampak yang lebih luas lagi.

Ada pendapat kalau dibandingkan era-era dulu, ada suatu ledakan yang cukup kuat dari kita ? Belakangan ada dalam tanda petik mlempe, ada yang bilang karena sudah tidak dalam kenyamanan, gereja sudah cukup mapan, sudah banyak pelayanan kedalam atau, pelayanan ke kampus mungkin tidak terlalu punya gigi, semua sudah berjalan dalam keadaan baik. Itu gimana?

Saya kira ada benarnya. Sehingga memang itu kita harus waspadi betul-betul, bahwa tugas panggilan kita gereja menjadi saksi, gereja harus menjadi saksi. Menjadi saksi itu tidak bukan hanya bersaksi. Tetapi kehidupan kita mengalami mukzizat, kita berbeda dengan orang lain karena kita diberkati dengan Tuhan. Atau banyak hal yang Tuhan buat perbedaan, orang benar dengan orang fasik. Nah, itu menjadi kesaksian. Gereja harus menjadi saksi, Nah memang, hal demikian kita harus waspadi supaya gereja tidak terlalu terfokus hanya pada program atau aktivitas segala. Tapi Tuhan sekarang mau gereja itu menjadi saksi. Menjadi saksi itu tidak hanya ngomong tentang Tuhan Yesus, tapi kehidupan yang menjadi saksi. Kehidupan Kristus dalam kita. Nah hari-hari ini Tuhan mau gereja Tuhan itu menjangkau keluar. Sehingga kalau kita hanya di dalam memang nyaman, ya sudah kita disini saja. Nah, mungkin juga itu salah satu hal dimana Tuhan ijin banyak goncangan yang dihadapi gereja. Gereja juga menjangkau keluar, menjadi saksi.



Kadang kita sudah terlalu aktif dalam kegiatan rohani, penyakit kita sehingga kadang aktivitas itu dapat menyita waktu dan kehilangan waktu pribadi dengan Tuhan, itu gimana?

Memang sangat kita harus sadar bahwa melayani Tuhan dan melayani pekerjaan Tuhan itu 2 hal yang berbeda. Tuhan itu banyak mengajar saya dalam hal ini. Bahwa melayani Tuhan itu artinya melayani pribadinya. Membangun hubungan yang karib dengan Tuhan. Lewat doa pribadi, persekutuan dengan Tuhan. Dan kalau saya mau katakan itu yang dominan, itu yang paling utama dalam hidup kita. Jadi jangan salah, bukan pelayanan. Yang kedua, itu harus imbang. Yang kedua adalah keluarga. Keluarga harus dimenangkan. Baru urutan ketiga, ini harus seimbang antara pekerjaan dengan pelayanan. Karena dalam hidup ini kita punya tanggung jawab. Jadi, saya percaya kalau kita menjalani nomer satu benar, itu nomer tiga Tuhan memberikan pertolongan buat kita agar seimbang. Tapi kuncinya syarat pribadi hubungan kita dengan Tuhan. Sehingga kalau begitu nanti Tuhan memberikan kita hikmat, sehingga kita terjebak dalam kesibukan pelayanan. Tapi ketika Tuhan tiba-tiba mengirimkan orang yang membantu kita, tanggung jawab pelayanan kita bisa didelegasikan. Begitu juga pekerjaan kita di kantor atau kuliah kita itu tetap seimbang Tuhan kasih jalan keluar. Dan bisa berhasil kedua-duanya. Semua dasarnya itu karena kasih karunia Tuhan. Kalau kita bangun dengan Tuhan itu yang nomer satu, itu akan bisa kita jalani dengan seimbang. Begitu juga dengan keluarga tetap harmonis dan baik.

Masih terkait dengan Pak Wilyar menciptakan lagu, sampai sekarang sudah berapa banyak lagu?

Sudah tidak kehitung. Saya memang tidak menghitung secara khusus.

Mungkin bisa cerita satu dua lagu, pengalaman-pengalaman  
Yang paling berkesan itu salah satu lagu, mungkin pernah dengar. Itu lagu Manis ku dari ....., rasanya lagu itu lahir saat Tuhan panggil saya untuk melayani semua. Saya pada waktu itu belum tahu kalau saya melayani Tuhan, saya melayani apa? Saya bukan berlatar belakang teologia. Tapi Tuhan taruh jelas sekali dari Mazmur 104 : 33 ayat manis kau dengar. Ya Tuhanku aku hendak menyanyi lagi selama aku hidup. Aku hendak bermazmur bagi Allah selagi aku..... Disitu Tuhan taruh jelas nanti pelayanan kamu pujian penyembahan. Kamu akan memuji Ku, akan menyembahKu seumur hidup kamu. Nah, itu sangat jelas. Ketika dalam kehadiran Tuhan saya mendapat ayat itu saya mulai bermazmur. Saya mengungkapkan itu menjadi komitmen dengan Tuhan. Waktu saya bermazmur, ya itu lahir lagu ini. Nah, jadi itu kalau boleh dikatakan lagu ini sudah berumur 16 tahun. Tahun 1992, Tuhan kasih lagu itu. Disitu saya dapat dengan iman. Saya tidak tahu apa yang saya alami hari ini tidak perenah saya bayangkan pada waktu Tuhan bawa saya. ya itu, salah satu lagu yang memang sangat berkesan yang Tuhan berikan dan banyak jadi berkah. Hari-hari terakhir ini Tuhan juga ingatkan tentang melayani dalam kasih karunia. Sehingga beberapa tahun lalu, Tuhan ya sebagai hamba Tuhan ada kalanya kita alami kejenuhan, bukan kejenuhan, ya itu karena banyak tuntutan, banyaknya apa yang perlu kita lakukan. Secara manusia kia seringkali bisa dihadapkan pada kondisi seperti itu, rasanya capek. Tapi Tuhan selalu memberi penghiburan. Nah, saya satu kali ketika dalam kondisi yang mungkin secara tanda petik keletihan. Itu tiba-tiba Tuhan bukakan apa yang diungkapkan Rasul Paulus. Aku melayani karena anugerah. Jadi karena kasih karunia. Rasul Paulus bahkan bilang aku melayani lebih giat daripada kalian semua, tapi bukan aku melainkan kasih karunia Tuhan yang mengerjakannya. Jadi aku ada sebagaimana adanya aku. Waktu itu lagu Besar AnugerahMu lahir. Nah itu juga bawa pesan khusus. Pagi itu saya mendapatkan nyanyian itu bahkan waktu saya mandi, selesai saya saat teduh. Firman itu saya renungkan, rasanya saat mandi air pancuran itu turun tiba-tiba seperti Tuhan ngomong kasih karunia ku semakin bertambah, semakin hari semakin



bertambah. Wah. disitu saya mengangis dan sambil bermazmur. Nah disitu lagu itu lahir. Mungkin banyak lagu punya kesan tapi yang saya bisa ingat dan bisa di sharingkan ya cuma 2 itu. Termasuk Seribu Rebah yang terakhir yang tadi kita nyanyikan. Itu Tuhan berbicara bahkan lagu itu Tuhan kasih itu sebelum kejadian tsunami Aceh, saya sedang dari Jakarta. Tiba-tiba Tuhan seperti ngomong begitu kuat tentang guncangan. Tapi Tuhan katakan, umatku akan kuberikan kekuatan dan tiba-tiba ayat itu Tuhan kasih. Jadi sepertinya Tuha menyuruh saya untuk menulis nyanyian untuk menguatkan umat Tuhan. Untuk bertahan dalam guncangan. Hanya beberapa minggu saya mendapatkan lagu itu, kejadian tsunami Aceh terjadi. Kaget juga, kok sama dengan tema lagu, badai gelombang, seribu rebah disisiku, sepuluh ribu rebah aku tidak goyah karena Tuhan Yesus serta. Itu juga yang berkesan.

Pak Wilyar ini jiwa seni musik apa dari keluarga atau gimana? Ya saya percaya dari Tuhan, tapi memang juga mengalir dari orangtua yang bakat musik. Memang biasanya saya lihat, bakat musik memang menurun. Lebih kuat dari Ibu.

kalau ibu musik paling menonjol? Kalau di gereja itu, ibu paduan suara. Jadi lebih ke mama.

Separuhnya menyadari talentnya dalam bidang musik ini sejak usia berapa? Sejak SD, saya masih kecil tiba-tiba waktu dalam latihan paduan suara. Ibu bawa partitur, saya bisa baca. Disitu saya menyadari, kok gampang saya bisa baca. Belum ada yang mengajarkan tapai saya sudah bisa baca. Mengenali notasi tanpa ada yang mengajarkan. Jadi saya tahu Tuhan kasih. Waktu itu saya masih kecil, masih SD, kelas 2 " 3 SD. Jadi mereka sedang nyanyi, bapak-bapak lagi nyanyi tenor. Saya pegang, lihat "Bapak ini salah". Saya bisa mengenali nada sejak masih kecil. Ya itu dari Tuhan.

Alat musik yang dikuasai ? Memang saya tidak sempat belajar banyak alat musik. Karena masalah kesempatan saja. Saya memang banyak tertarik, tapi dari kecil yang saya pegang adalah gitar. Sehingga saya bisa main gitar, main bass, drum saya sedikit-sedikit pelajari. Tapi saya tidak sempat belajar alat musik lain. Jadi lebih banyak ke belajar vocal.

Kalau misalnya menemukan notasi lagu apa perlu inspirasi khusus? Memang Tuhan bisa dengan 2 cara, kalau dengan saya tidak ada yang dominan. Kadang kala lirik dan notasi, kadang kala juga bisa mulai dari melodinya. Jadi tidak bisa dipatok bahwa caranya liriknya dulu. Kadang-kadang saya dapat melodinya dulu. Tiba-tiba itu kuat sekali nanti pas ada sesuatu pengurapan turun, satu melodi ini khusus dari Tuhan. Kadang-kadang juga pewahyuan mirip kata-kata, tiba-tiba Tuhan kasih. Nah itu sangat kuat.

dalam ruangan pabrik itu ada satu tangki baru dipasang dan tangki itu harus dibersihkan pada asam kuat. nah itu pakai pompa, rupanya malam itu pompa sempat agak macet. saya inget harus ngejar deadline jadi saya ga pulang ke rumah sampai malam masih ada di pabrik. tak tungguin sampai malam, saya pikir pagi sudah beres lalu saya pulang. trus malam itu, saya masuk ke ruangan itu untuk kontrol perkembangan. bagaimana, beberapa menit lagi selesai. tiba2 di dalam ruangan itu, saya rasa sesuatu yang mencekam dan ada suatu dorongan, cepat kamu keluar. saya kok bisa. Lalu saya tutup pintu dan saya keluar. saya sendirian, kira2 jam 2 tengah malam. saya langsung masuk ke ruang kantor saya. saya berdoa. pada saat berdoa, tiba2 pintu saya digedor. anak buah saya

## **TRANSKRIP Mayor Sus. Yos Bintoro, Pr**

*Apa saja yang dilakukan pada pesta nama Gereja Pangkalan tahun ini?*

Banyak kegiatan, tetapi yang utama adalah lahir sebuah gerakan pelestarian lingkungan dari Gereja Pangkalan. Kami mengambil moto *Ayo, Ambil Sampah dan Jadikan Berkah*. Ini momentum yang baik bagi umat di sini. Kami mendatangkan kelompok Pemuli dari Jakarta untuk membantu sosialisasi. Mereka membawa mesin pencacah. Nanti Tim Peduli Lingkungan Gereja Pangkalan akan bergerak ke lingkungan-lingkungan yang membutuhkan pelatihan dengan membawa mesin pencacah. Ibu Endang Sutardjo dari DPD Wanita Katolik Jakarta membantu memberi pelatihan pembuatan kompos dari sampah rumah tangga. Tadi Anda lihat sendiri, bersama Komandan Lanud Adisutjipto kami melakukan penanaman pohon di sekeliling gereja. Ini langkah awal kami. Programnya masih cukup panjang.

*Bagaimana tahapan-tahapannya?*

Kita mulai dari kelompok terkecil yakni keluarga, lalu lingkungan, baru masyarakat. Orang tua harus memberi teladan hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan kepada anak-anak mereka. Maka dalam lomba-lomba yang kami adakan, anak-anak diarahkan untuk menggambarkan peran mereka dalam keluarga. Di negara-negara maju hal ini sudah menjadi suatu gerakan. Konsep ini sederhana, tetapi mereka berpikir harus menyiapkan tempat pengolahan di setiap keluarga. Saya dengar anak-anak di Jerman misalnya tidak apa-apa beli. Mereka sejak kecil sudah diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas. Kita di Indonesia lain lagi. Apapun buang. Ini memang soal kebiasaan, soal habitus, soal perilaku, terkait sekali dengan cara pandang, dengan pola pikir. Dengan mulai dari keluarga kita akan punya kesadaran akan arti hidup bersih, hidup sehat dan peduli pada lingkungan.

Lalu kami membuat Tim Peduli Lingkungan Gereja Pangkalan yang akan bergerak ke lingkungan-lingkungan yang membutuhkan pelatihan pengolahan sampah menjadi kompos misalnya. Seperti inilah langkah-langkah yang akan kami ambil.

*Berarti mengubah pola pikir dan perilaku menjadi hal yang utama dalam gerakan ini?*

Ini gereja wilayah, kami akan mengarah ke stasi lalu paroki. Saya bukan pastor paroki, walaupun saya sudah *kayak* pastor paroki di sini. Tugas pokok saya sebenarnya adalah membangun karakter yang kokoh dan baik untuk para Taruna Angkatan Udara. Saya pastor militer yang ditugaskan bapak uskup Jakarta untuk mendampingi taruna di Akademi Angkatan Udara agar mereka memiliki karakter yang handal. Maka pola yang saya pakai, meskipun tidak semuanya, pada umat sedikit-banyak sama. Sehingga yang pertama-tama harus saya siapkan adalah pola pikir. Pola pikir ini melahirkan kebiasaan. Nah, ini cocok dengan habitus baru yang dicanangkan Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia.

*Kalau pola pikir sudah terurus lalu apa lagi langkah selanjutnya?*

Mendaratkannya ke akar rumput, ke masyarakat banyak. Maka Gereja Katolik menurut saya jangan hanya mengurus yang seputar altar saja, tetapi perlu tindakan nyata. Karena ternyata khotbah hanya bisa mempengaruhi 15 % sementara teladan atau perbuatan dapat mempengaruhi 85%. Maka hari ini, meski kecil-kecilan, kami mau menunjukkan teladan kepada umat dan masyarakat. Beberapa hari yang lalu orang-orang yang lewat di depan gereja pada heran semua melihat Pak Hari Muljono, Komandan Lanud ikut mengecet pagar di depan gereja. Ya, orang katolik harus begitu.

Gereja katolik juga tidak boleh menutup diri. Kita harus sadar sebagai warga Indonesia dan warga dunia dengan segala kepentingannya. Umat katolik harus masuk ke sana, kalau tidak kita akan tersisih.

*Ambil sampah dan jadikan berkah, bisa dijelaskan konsep ini?*

Ini semacam kata kunci ya. Kita harus membiasakan diri berpikir kemasan atau plastik atau

sampah lain bisa dimanfaatkan untuk hal apa lagi. Jadi harapannya, setiap kita bertemu sampah akan muncul "sampah harus menjadi berkah". Maka kita punya 3R + 1 tadi. *Reduce*, mengurangi pemakaian barang yang cepat menjadi sampah; *Reuse*, memilah sampah organik dan an-organik dan meletakkannya di tempat yang tepat; *Recycle*, mendaurnya ulang. Kita bisa lihat hasil karya Mas Harso (Susanto) dengan kerajinan dari barang bekas. Plus 1-nya adalah *Replant*, menanam pekarangan rumah dengan kompos hasil olahan dari sampah kita sendiri. kalau kita berlebihan kompos, bisa kita jual kepada yang lain. Sudah ada umat kami yang membuat dan menjual kompos.

*Apa target romo untuk rencana ini?*

Satu tahun saya mengajar orang untuk bergerak dengan apa yang kita rencanakan, dengan 3R + 1 tadi. minimal dalam tenggang waktu itu yang kita perdayakan adalah umat katolik sendiri. Kami masih punya lahan di sebelah timur gereja. Kalau ada orang yang mau pakai, silahkan. Ini menjadi sebuah gerakan yang sederhana menurut saya karena mudah dilaksanakan tapi berdaya gempur tinggi. Artinya kita harus menjadi kreator, tidak bergantung pada orang lain. Karena di mana-mana di dunia ini yang selalu menjadi nomor satu adalah orang yang kreatif, para kreator. Setelah itu gerakan kita semoga dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Hanya seperti itu.

ang lalu tidak lagi tergantung, bisa mengusahakan sendiri lalu pengolahan . ini sebuah kreativitas, sebuah kreator. manusia menjadi kreator. untuk 20 tahun kedepan visi dunia itu memang membuat sebuah kreator. katakanlah orang2 yang menjadi number one itu adalah orang yang kreator . kreatif dia. kreatif bisa apa saja tapi harus dibeli filosofinya, kalau orang hanya sekedar masuk production house itu easy come easy go. dia bisa masuk tapi juga mudah henggang. tapai yang bertahan lama, nah itu yang harus kita cari. gereja harus punya option untuk tentang hal-hal yang seperti itu. orang bisa menyerang saya. mengapa yang bekerja seperti itu? kamu kan pastor tentara? bagian kerohanian tentara. kerap kali kesahan kita membuat ada segment2. kamu disini, kamu disini, kamu disini. ngapain kamu disana? tapi tidak bisa melihat secara ter integratif. saya begini tapi bisa masuk ke dinas, bisa diterima oleh dinas bagaimana dinas akhirnya tidak mengolah sampahnya. mereka belum serius mengolah sampah. bahkan ini menjadi bahan masukan. mungkin dengan ini nanti mereka punya produk tinggi. mungkin ini ada yang tidak baik bahwa lalu yang namanya pimpinan, jatah ku mana? kok ini ada tambang baru yaitu sampah ternyata jadi duit nih? tapi kan orang tu salah. salah berpikir seperti itu. jadi kan mereka kerap kali seperti itu. untung sering dikritik warga. begitu ada barang bagus, gue mau dong!..... tapi ga bisa kayak gitu. organis itu organ. kita itu punya hidup baru. nah konsep ini, filosofi ini yang harus ada. kalau orang sudah individualistik, dimulai nonton tv, makan sendiri, di kamar sendiri ini tidak mendidik apapun dan tidak memberikan berkah untuk kepedulian lingkungan sama sekali. kelihatannya sederhana, dia makan di kamar, nonton Tv padahal anak ada, istri ada. dia tidak mengatur waktunya untuk kebersamaan. tidak efektif yang dia lakukan itu. jadi kita membuang berkah. menjadikan berkah itu sampah. dan saya tidak melakukan ini, satu kekuatan saya kepada pemilik. saya tetap ada disini. saya menjadikan gereja semacam sebagai center of excellent , tempat dimana kamu punya pandangan apa dan saya memberikan cara pandang /cakrawala untuk anda terbuka melihat situasi. cuma aku ga mau ngomong aja. harus ada karena mau gimana bagusnya sebuah kotbah itu 15 % bisa menggerakkan jemaat. 85% menjadi teladan. ada suatu action sangat sederhana tapi itu yang sebetulnya penting. jadi kita jangan ngomong, kitab suci teladan orangtua, ana2. itu buat apa? dan sekarang saya melihat ini suatu character building dan ini yang saya lakukan di angkatan udara. selama saya belajar air power (kekuatan udara), saya juga mempelajari itu dan saya tidak lalu. saya mempelajari banyak hal untuk kemudian mempunyai fokus. ini yang perlu dikembangkan dalam pola gerja. jadi gereja itu menjadi sebuah agent, agent of change. gereja tidak hanya seputar altar, Tuhan berilah aku rahmat. betul, itu boleh. tetapi gereja tetap menjadi agent of change. menjadi agen perubahan.

ayo, kita kembali ke kitab suci! lihat orang yang mengikut suci bukan orang-orang yang gembel. orang yang mengikut Yesus adalah middle class. Siapa Marta? Siapa Maria? orang yang punya duit. Tetapi mereka menyumbang seluruh hidupnya untuk Yesus. siapa yang menjadi pewarta yang besar? orang yang middle class. Petrus dan teman-teman lainnya yang nelayan tidak mampu. lalu kita ingat Paulus? orang middle class. dia orang yang punya otak. dia mampu membuat tafsir2 yang ia pelajari saat sekolah di Tarsus dan kemudian ia melakukan perjalanan sampai ke Roma. disitu gerja berkembang. lalu siapa pada abad awal di gereja, kita lihat santo dan santa kita. silahkan liat dalam sejarah gereja. siapa yang menjadi agent of change. orang yang the have / bangsawan. kemarin ada (????) , pelindung orang cehnya. dia dihormati dalam suku ceh. dia bangsawan dan dia dibunuh dengan adiknya sendiri. tetapi dia dihormati karena dia merubah. Fransiskus Asisi, dia bangsawan, orang kaya dia. Karena dia betul2 down to earth.

Harus ada orang yang menjadi agent of change. Gereja jangan hanya melihat yang rohani saja. itu boleh, itu benar. Tai gereja juga harus melihat dalam konteks yang luas, yang global. Maka pertama-tama aku bikin bukti saja dulu. Tindakan nyata saja dulu yang kelihatan, adaromo Mangun, Romo Oetomo, lalu di rumuskan dengan sangat indah oleh Sindhunata lewat tulisan-tulisannya, buat saya menjadi pengolahan-pengolahan yang luar biasa..... Romo mangun, Romo Oetomo kalau mau bikin sesuatu bukan hanya berdasarkan ide-ide saja (an sich) tetapi proses ergulatan dengan umat. Dan di sini saya tidak sendirian, saya berbuat bersama dengan umat.

Paramaternya apa? Parameternya adalah sudah mulai adakelompok-kelompok binaan yang mandiri. Sementara kita lebih menjadi fasilitator, dinamisator, dan juga menjadi motivator, inspirator. mereka cukup membutuhkan pendampingan-pendampingan. Ini yang menurut saya gereja harus berpikir ke sana. Karena .....soal duit misalnya, masak bendahara yang tidak jujur itu dihargai sama Yesus? Tapi mari kita lihat koteksnya. Karena tidak mudah untuk membuat bagiorang kebanyakan, yang inginnya hitam atau putih. kita harus lihat konteks bendahara yang tidak jujur. Bukan ada ketidakjujurannya, tetapi pada upaya dia mengembalikan. apa yang tidak baik dia lakukan, menghambur-hamburkan uang. Dia mulai materialistik, menghamburkan uang, itu yang membuat dia tidak disenangi orang, lalu melapor keada tuannya. Tuannya bilang kamu akan saya pecat, tetapi sebelumnya kamu harus mengembalikan uangnya dulu. Lalu bendahara itu mulai mengembalikan apa yang dia ambil dengan tidak pantas. Ini gambaran kapitalisme. AS juga sekarang bilang kita harus hati-hati.....

Kitab Suci memperlihatkan kepada kita bahwa yang dipentingkan Yesus itu suatu usaha untuk mengembalikan nilai-nilai keadilan. Karena apa visi Yesus yang ditulis oleh Lukas adalah visi pemurnian kemanusiaan. Saya punya prinsip bair ssaja duniamenghujat kita, aal Tuhan tidakmenghujat kita. Baik atau jelek ukuran kita bukan manusia, tetapi Tuhan.

Nah rinsip-prinsip seperti ini kadangkala menjadi relatif, padahal prinsip seperti itu harus menjadi patokan. Orang dalam iman kristiani sebetulnya membutuhkan inspirasi-inspirasi macam ini. Kita harus kreatif. jangan kok belum-belum sudahtanya haditsnya mana? Sehingga karya kerasulan itu jangan dipikir hanya hidup rohani, tetai juga harus diwujudkan nyata dalam situasi sosial masyarakat. Itu yang namanya pertobatan buat saya.

Anda sudah 10 tahun di sini

Itu baru platform menurut saya. Jadi kalau misalnya kita bangun sebuah rumah rohani, platformnya harus kuat. Platformnya apa? Paguyuban. Gereja itu bukan gedung, tetapi komunitas. Tetapi harus ada sarananya buat orang tergugah. Dulu waktu mau bangun gereja ini saya banyak ditekan.....Orang ndak berani karena rutinitas itu....karena cari aman. Kita berdoa saja, adorasi saja, kita nari-nari, bikin kesenian sebagai tanda syukur pada Tuhan. tetapi hanya sampai saat itu. so what?

## Kado dari (Alm) Mariane Katoppo Compassionate and Free

Jakarta, Bahana

Entah apa yang terjadi dengan bangsa ini sehingga buku anak negerinya justru berbasah mulia di tanah seberang. Buku berjudul *Compassionate and Free* yang ditulis oleh Marianne Katoppo yang aslinya ditulis dalam bahasa Inggris dan sudah diterjemahkan ke dalam 29 bahasa yang ke-29 adalah bahasa Indonesia, membahas teologi perempuan.



Buku ini di-uncurkan dan dibedah bersamaan dengan HUT PERSETIA ke-44 di Aula STT Jakarta (1/11). Bedah buku menampilkan Judith Lim, MSi dan Prof. Dr. Siti Musdah Mulia dengan moderator Drs. Stephen Suleman, Ph.D. Sebelumnya diadakan ibadah penghiburan keluarga mengenang penulis yang telah meninggal (12/10).

Dalam pandangan tokoh gender Tanah Air, yang dibentangkan pada buku

yang ditulis di Swiss ini, posisi perempuan harus disentuh dan dibebaskan. Dengan membebaskan perempuan, umat manusia, termasuk laki-laki akan terbebas.

Menurut Pericles Katoppo, almarhumah meninggal karena serangan jantung. Ia meninggal di mobil ketika kembali dari berjalan bersama keluarganya dari pusat perbelanjaan. Memang sesuai menderita serangan jantung pada Juni 2007, ia mengikuti saran keluarga, untuk tinggal bersama Pericles di Bogor. Mariane menjalani hidup dengan tidak menikah.

(Rob)

## Seminar Merekayasa Yesus STT SETIA dan STT IKAT Saksi Antusiasme Peserta

Jakarta, Bahana

Kerjasama Majalah Bahana dengan dua sekolah teologia sukses menggelar Seminar Merekayasa Yesus. Seminar yang menghadirkan Pdt. DR. Natan Setiabudi, Pdt. DR. Matus Mangentang dan Benni Matindas di Kampus STT Setia, Kel. Pinang Ranti, Kec. Makasar, Jakarta Timur (20/10), disesaki 1200 peserta. Banyaknya peserta yang mayoritas mahasiswa membuat dua lantai aula kuliah tidak mampu menampungnya.

Paparan panelis yang bersentral pada buku *Merekayasa Yesus* yang ditulis Craig Evans dan diterbitkan ANDI mengundang banyak tanya dan tanggapan. Tema menarik menyangkut iman Kristen itu juga diusung Majalah Bahana pada edisi Oktober, 2007.

Pdt. DR. Matus Mangentang yang juga rektor STT Setia menyambut hangat kerjasama yang digelar. Ia berharap seminar ini menjadi membuka untuk seminar selanjutnya. Mahasiswa STT Setia sendiri kurang lebih berjumlah 2.000 orang. Termasuk cabang-cabang STT Setia yang tersebar diseluruh Tanah Air. Mahasiswa umumnya berasal dari beragam asal dan memiliki latar belakang ekonomi lemah. Tidak sedikit yang kemudian memperoleh dispensasi biaya kuliah.

### STT IKAT

Sementara itu seminar serupa juga digelar di Kampus STT IKAT, Jl. Rempoa Permai,



Para pembicara pada seminar di STT SETIA, Jakarta

Pesanggrahan, Jakarta Selatan, menampilkan Yonky Karman, Ph.D, Pdt. DR. Lasino dan Benni Matindas (3/11).

Rektor STT IKAT Pdt. Dr. Lumintang menegaskan bahwa pihaknya gembara bisa bermitra menggelar seminar. Ia berharap hasil seminar bisa menambah wawasan mahasiswa untuk memacu kemampuan akademisnya.

STT IKAT tengah melengkapi diri dengan fasilitas perkuliahan. Nantinya gedung yang tengah dibangun akan semakin menunjang proses akademis di kampus institusi yang sudah terakreditasi dengan ujian negara ini.

Manajer Marketing Penerbit ANDI yang menerbitkan Majalah Bahana, Agustinus Subardana, SE mengatakan

bahwa kerjasama dengan sejumlah STT merupakan bagian dari program untuk menguatkan iman umat. "Kami meyakini dengan memperluas wawasan calon pemimpin jemaat, jemaat nantinya juga akan dikuatkan imannya. Dampak calon pemimpin ini akan terasa pada masa yang akan datang," ujarnya.

Program menggelar seminar ini diawali di Kampus ITKR Kelapa Gading. Pihak ANDI masih akan menggelar seminar ini di sejumlah sekolah teologia dan gereja. "Kepada pihak yang berminat untuk menjalin kerjasama menggelar seminar, pihak kami akan menghubungi narasumber yang berkompeten. Mitra cukup berfokus pada fasilitas acara dan gedung," tambah Subardana.

(Rob)

## Dies Natalis UKDW ke-45

## Universitas Kristen Harus Menjadi Community of Faith



Peresmian pusat pembelajaran dan teknologi UKDW Yogyakarta

Yogyakarta, Bahana

Universitas Kristen bersama universitas lain harus menjadi *community of faith* dalam membangun manusia dan bumi baru yang bebas dari keserakahan, ketidakadilan, penderitaan dan kematian melalui pemberdayaan intelektual dan kemampuan manusia.

Hal ini diungkap Pdt. Josef Purnama Widyatmadja dalam pidato

ilmiah memperingati Dies Natalis ke-45 Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta. Pdt. Josef melihat kecenderungan universitas saat ini lebih mementingkan pasar daripada jeritan rakyat. Suara pasar, kata dia, telah menjadi suara Tuhan yang menggantikan jeritan rakyat.

"Tujuan pendirian universitas Kristen di seluruh dunia adalah untuk menciptakan manusia dan bumi baru demi pemenuhan Kerajaan Allah. Maka mereka harus memiliki moral, etika yang takut kepada Allah dan cinta pada sesama," paparnya di depan ratusan tamu dan undangan, Rabu (31/10), di auditorium UKDW.

### TIDAK HARUS MAHAL

Sementara itu rektor UKDW Pdt. Dr. Budyanto mengatakan, saat ini mereka

sedang menekan biaya pendidikan sehingga lebih banyak orang yang bisa belajar di perguruan tinggi. "Kami berprinsip pendidikan yang berkualitas tidak harus mahal," ujar Budyanto yang berjanji untuk terus meningkatkan jumlah beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu, dan memberikan bantuan sebagian biaya pendidikan bagi yang berprestasi.

Hari itu diresmikan gedung baru yang menjadi pusat pembelajaran dan teknologi oleh 12 gereja pendiri UKDW dan pengurus yayasan. Gedung ini berdiri di bekas gedung fakultas teologi, terdiri atas tujuh lantai di area seluas 17.000 m<sup>2</sup>. Saat yang sama, juga diluncurkan TV kampus UKDW.

Sabtu (3/11) dilaksanakan wisuda sarjana dan pascasarjana terhadap 234 mahasiswa.

(Lex)

## Ibunda Uskup Agung Semarang Wafat

Yogyakarta, Bahana

Ny. Theodora Murni Hardjodisastro (91), ibunda Uskup Agung Semarang, Mgr. Ignatius Suharyo, Pr, meninggal dunia pada Selasa (16/10) pukul 14.15 WIB di RS Panti Rapih Yogyakarta. Menurut keluarga, Senin (15/10) pagi beliau akan membuka pintu pagar

rumahnya saat terjatuh. Oleh kerabat beliau dilarikan ke rumah sakit, namun keesokan harinya tak tertolong lagi. Ny. Theodora meninggalkan 9 putra, empat di antaranya menjadi biarawan dan biarawati. Beliau di makamkan di pemakaman Dusun Sedayu, Wates, Yogyakarta.

(Lex)



Doa bagi sang Ibunda

## Ulang Tahun Gereja St. Theresia ke-80 Agar Orang Muda Berkarya

Yogyakarta, Bahana

Salah satu agenda perayaan HUT ke-80 Gereja St. Theresia Sedayu Yogyakarta adalah pemberdayaan kaum muda melalui sarasehan. Karena itu, Minggu (7/10), panitia mengundang Arswendo Atmowiloto, Bagas Arga Santosa, dan Lusiana. Arswendo adalah wartawan dan sastrawan, Bagas manajer Kronchong Chaos Band, dan Lusiana adalah penulis novel *teenlit*. Tiga ratus kaum muda menesaki aula gereja.

Mengapa ketiga orang ini yang diundang? Kepada Bahana FX. Supriyono mengatakan selama ini masyarakat memandang mayoritas muda-mudi katolik (mudiika) masih sebatas berhura-hura menghabiskan masa muda mereka. Ka-

lau pun ada kegiatan baru sebatas untuk senang-senang. "Bahkan ada gereja yang mudikanya tidak punya aktivitas sama sekali," ujarnya. "anitia, kata Supriyono, mengundang Arswendo, Bagas, dan Lusiana karena mereka kini berhasil berkat disiplin diri dan kemauan untuk dapat meraih prestasi.

Bagas bercerita tentang masa mudanya yang penuh kenakalan, seperti suka mabuk. Padahal dulu Bagas pernah dipercaya menjadi ketua putra altar di Gereja Bintaran Yogya. Sadar tidak mendapatkan sesuatu dari kenakalannya Bagas berbalik arah. Kini dia menjadi manajer sebuah band keroncong. Begitu pun dengan Lusiana yang sangat mendisiplin dirinya dalam berkarya.

Meski udara bulan Oktober cukup gerah, namun peserta tidak beranjak dari aula. Apalagi ketika Arswendo berbicara. "Anak muda Katolik bisa menunjukkan eksistensinya," ucap Arswendo.

Selain sarasehan, hari itu juga dilaksanakan pengobatan gratis dan donor darah bekerjasama dengan RS Panti Rapih, RS Ganjuran, RS Klepu, dan PMI. Menurut panitia, setiap minggu tidak kurang 100 orang pasien yang datang berobat, rata-rata lansia.

Rangkaian acara HUT sudah berlangsung sejak 14 Agustus 2007. Puncaknya adalah saat Uskup Agung Semarang Mgr. Ignatius Suharyo, Pr meresmikan gedung paroki pada, Minggu (21/10).

(Lintang, Lex)



## TRANSKRIP IBU MARIA

cerita awalnya ikut Healing Ministry? bisa terpanggil di tempat ini?  
pada tahun 1992, suami saya dipindah kerja dari Jakarta ke Singapura. pada waktu itu saya belum tahu kalau saya akan dipanggil Tuhan untuk melayani orang-orang sakit. suami saya berangkat dulu ke Singapura dan dicari rumah dari tempat ia bekerja. bukan secara kebetulan, suami saya memilih rumah itu, persis didipan rumah sakit Elizabeth. pada saat saya tiba di Singapura tahun 1992 saya sekolah Alkitab. kedokteran saya seorang dokter gigi. saya bekerja di Jakarta selama 8 tahun. kemudian suami saya dipindah ke Singapura, jadi saya give up profession. kemudian saya pindah ke Singapura dan saya sekolah alkitab. Setelah sekolah selama 4 tahun, Tuhan mulai mempertemukan saya dengan teman-teman dari Indonesia yang berbeban melayani orang sakit. kebetulan rumah saya dijadikan sellgroup untuk menjangkau orang yang sedang berobat di Singapura. pada saat itu saya bergereja (ISI) di Singapura. kemudian pelayanan ini memang ga begitu mudah karena pendatang yang tidak tetap berdomisili di Singapura. jadi setiap minggu berganti-ganti dari orang yang tidak kami kenal. jadi persekutuan ini tersendat-sendat. waktu itu saya bersama ibu Nike, hampir 2 saja kami tutup karena sampai putus asa tidak ada orang yang benar-benar berkomitmen karena saya juga belum fulltime karena saya masih sekolah. setelah 2 tahun kemudian saya sekolah dan mulai terasa beban itu ada di hati saya. saya mulai terjun pelayanan. pada mulanya saya hanya melayani pasien-pasien dalam bidang rohani. jadi kalau mereka membutuhkan doa dan sebagainya. tetapi kemudian karena mereka pendatang dari Indonesia, banyak hal yang mereka butuhkan antara lain mencari penginapan, mencari dokter, mendampingi kalau tidak bisa berbahasa Indonesia, berbagai macam informasi tentang perpanjangan tiket, perpanjangan visa dan sebagainya. Akhirnya karena kami mau melayani, mau ga mau kami terjun ke dalam bidang yang mereka butuhkan. mencarikan dokter, mendampingi dokter dan sebagainya. akhirnya, pemimpin saya, saya sendiri menyewa satu apartment di ..... Plaza dan akhirnya saya sendiri melakukan bisnis untuk menyewakan kamar. kemudian tempat itu sekaligus menjadi tempat persekutuan yang awalnya di rumah saya di daerah Camp Hill saya pindahkan ke ..... Plaza karena tempatnya yang lebih strategis. saya sangat bersyukur melalui pelayanan ini, karena memang background saya medis. saya lebih mengarahkan pasien-pasien tersebut untuk bertemu dengan dokter yang tepat. setelah sekian lama, lambat laun saya bisa mengenal dokter-dokter satu per satu. misal, ada dokter yang terlalu komersial, ada dokter yang memang helpful and generous. lambat laun saya mengenal dan pasien-pasien saya merasa sangat tertolong sekali. karena bisa diarahkan ke dokter yang tepat dan baik, terutama dokter Kristen yang berhati-hati melayani. sampai akhirnya dengan demikian, karena mereka yang datang itu memang sebagian besar bukan orang yang sudah mengenal Tuhan. misalnya, saya menangani pasien Kristen dan orang itu pulang, ada tetangganya, temannya, tantenya yang belum mengenal Tuhan. kemudian karena disini kami melayani, kami dengan mudah mengajak kebaktian setiap hari Kamis, dan hari Minggu kami ajak ke gereja. jadi disini tua-tua banyak sekali. banyak sekali orang yang belum pernah persekutuan ini pertama kali hidupnya menginjak persekutuan. tetapi memang yang sejauh kami lakukan, kami usahakan dengan maksimal mungkin untuk bisa contact dengan gereja di Indonesia. tentu saja, kemampuan kami terbatas. nah, hal itu yang membuat hati saya bersuka cita dan mensyukuri bahwa hampir setiap hari saya bertemu dengan jiwa-jiwa yang baru. dan yang lebih bersyukur lagi bahwa pelayanan ini berkembang menjadi pelayanan misi. jadi, saya kenal dengan beberapa dokter dan saya approach untuk melakukan misi di Indonesia. jadi ini kami sudah 4 kali ke Sumba bersama tim dokter dari Singapura dan kami bukan hanya sekedar pengobatan umum, kami juga mengadakan operasi disana, operasi gondok. akhirnya anak ini sembuh. kami sudah komit untuk setahun 2 kali. jadi saya sendiri bisa ikut untuk cabut gigi disana. jadi pelayanan kepada orang-orang yang sakit ini berkembang menjadi mission ministry. beberapa dokter dari Singapura kami ajak kesana dan segala macam obat, segala biaya kami bayar sendiri tapi dokter-dokternya sendiri juga merasa diberkati untuk mengabdikan ilmunya untuk orang-orang Indonesia.

nah itu yang saya kerjakan sampai sekarang ini. tentunya banyak tantangan karena pelayanan semacam ini benar2 membutuhkan hati yang komitmen, fulltime karena mendampingi pasien dan lain sebagainya. karena its a lot waste of time. kadang2 menunggu dokter berjam-jam samapi2 jam 3 jam. sampai dia masuk rumah sakit. kadang2 mereka ga punya uang untuk rumah sakit, ga siap. ya kami juga memberanikan diri untuk meminjamkan dulu. kemudian mereka transfer uangnya untuk mempersingkat waktu mereka sampai uangnya datang. jadi memang pelayanan ini betul2 meluas ke segala macam area yang mereka butuhkan.

selama perjalanan.... ada kisah2 ? mungkin unik

aku mungkin ceritain ada satu anak dari Palu, dia datang dengan tumor otak di dua tempat. didepan dan dibelakang dan anaknya tidak begitu mampu. waktu ada pendeta dari Palu, Pendeta Mediana. kebetulan dia juga seorang dokter. dia mengirim pasien ini kepada saya dan nama ini bernama Renhard hanya didampingi ayahnya karena untuk menghemat biaya. pada waktu itu Renhard saya bawa ke dokter Timothi, diperiksa, ternyata ada 2 tumor yang ada dikepala dan harus segera di operasi. ayah anak ini sampai melelang rumahnya 100 juta, itupun sudah kepakai untuk tiket dan menyerahkan uangnya yang tinggal 13 ribu ke saya. pokoknya ini uang saya diserahkan, dan dia ga mau tahu, tahunya anak saya sembuh. untungnya saya kenal dengan dokter Timothy yang juga bawa ke Sumba. 13 ribu singapur dollar. dan anak ini dioperasi selama 19 jam dan 1 bulan di rumah sakit. selama 1 bulan itu, dia masuk 6 kali ruang operasi. memang biaya membengkak sekali ya saya approaches beberapa teman, hamba2 Tuhan yang terbebani. biaya tersebut bisa diatasi. dan anak ini sekarang sudah sembuh. mungkin sudah 2 tahun yang lalu. saya rasa kasus ini yang paling ga mungkin ini. kami di Sumba menemukan anak bernama Lukas. Lukas ini gondoknya 2 kg. nah pada waktu itu yang membuat, kalau kita mau ke sumba itu kita sudah contact dengan dokter lokal disana. dan pasien sudah disiapkan. ketika dokter datang, langsung operasi. tapi anak ini datang dari far away, dari desa yang kalau mau ke Waingapu harus melewati 3 sungai. karena pak Andreas, pendeta Waingapu punya radio sehingga anak ini datang. ketika anak ini datang dia ga siap di operasi. karena semua yang mau dioperasi harus di print medikasi. waktu itu bertemu dengan dokter go, dokternya bilang ini ga bisa apa2 karena ini ga tahu apa dan sangat mengerikan sekali. kemudian hari kedua, anak ini datang lagi. karena saya cabut gigi di gereja waingapu. saya ketemu dengan anak ini sedangkan dokter go sedang operasi di rumah sakit waingapu. sehingga saat saya ketemu dengan anak ini, saya tanya, kamu sudah dibidang tidak bisa, kenapa datang lagi? jadi saya sangat terharu sekali. singkat ceritanya, anak ini saya pertemukan lagi dengan dokter go. saya katakan dengan dokter go, we have must to do something. nah, dokter bilang saya tidak bisa apa2, kecuali anak ini dibawa ke singapur. singkat ceritanya, anak ini dibawa ke singapur. dengan dana yang juga semuanya saya ini dari iman. karena terus terang, uang kas di persekutuan tidak ada. uang kas setiap persekutuan kadang2 tidak sampai 100 dolar. untuk pembicara 100 dollar. jadi nombok gitu. tapi dengan iman, saya bawa anak ini dari waingapu ke singapur. akhirnya anak ini dioperasi 10 jam. trus semua dokternya free. biaya rumah sakit 24 ribu dikasih diskon 50 % dari GM dari Elizabeth. .... akhirnya saya hanya riskan sebesar 11 ribu. akhirnya semuanya tercover. ini yang membuat kami sukacita, anak ini anak kafir, semua keluarganya belum percaya kepada Tuhan. tetapi ketika kembali ke Singapur padahal anak2 ini belum diapa2in seluruh keluarganya pergi ke gereja. itulah hal2 yang sangat unik sekali yang kami alami dan yang membuat sukacita. karena tiap hari, hampir tiap hari saya bertemu dengan orang yang baru dan banyak yang belum mengenal Tuhan. dengan apa yang saya lakukan ini mereka boleh melihat bahwa saya betul2 tanpa pamrih, bahkan banyak orang mengira saya agent kalau saya nganter orang dikira agent dan sebagainya. tapi itu lumrah. tapi itu lah yang saya lakukan karena kami sama sekali tidak menjual jasa hanya sekedar melakukan berbagai macam bantuan. khususnya orang2 indonesia yang sedang berobat di singapur.

## TRANSKRIP MAS UDIN-JENMANI

Bandrolnya berapa.....?

Itu 60 juta.

dan itu sudah ada yang mau beli?

dulu indukan lebih besar dari itu, waktu itu bonggol 15 saya jual cuma 13,5 jt.

tahun berapa?

tahun 2007 tapi saya lupa bulannya.

kok bisa murah banget?

iya, dulu jenmani saya banyak mas. terus saya main .....ing ga tau pasar jenmani. saya jual agak murah2. termasuk pak petrus, saya kasih. daunnya segini2 hanya 200ribu. iya, waktu itu orang lain sudah mahal.

yang paling mahal?

cobra ini ditawar 30 juta. ini kalau malam saya masukin semua, mas. kecuali yang gede2. susah untuk angkutnya.

sudah lama main?

lumayan, sudah satu tahun lebih. saya dari dulu mainnya hobi terus. putut, ayam serama, ikan, dulu ikan lohan. waktu itu ayam serama dari saya. trus tanaman ini ya saya ajak. Pak, main tanaman! langsung main tanaman gara2 sering ikut pameran ayam. trus lihat teman2 main tanaman lalu ikut. dulu gede2 banyak juga. saya jual bulan juni seandainya itu sedikit mau belajar tongkol saya cuma jual 2,25 juta. waktu itu saya ada di dongkelan. ini langka juga, empat arah penjurur. ini kan tumpuk terus. kalau yang umum kan biasa.

ini sengaja diatur atau?

Nggak, ini memang tumbuhnya seperti ini. namanya cristata, kalau di ditanaman anthurium.

yang menarik dari jenmani apa mas?

kalau dari jenmani pertama daunnya awet dari tanaman yang lain. kedua, dia kan tanpa batang tapi bisa jumbo, dia kan tidak batang keras, lunak. selain tanaman ini yang bisa menjumbo ada sih, tapi kekuatan daunnya yang bertahan selain anthurium saya kira ga ada. tanaman seperti ini bisa bertahan 4-5 tahun tidak layu. dalam kondisi sehat. kalau jenis tanaman lain sudah rontok. kemudian kalau saya kesan dari tanaman itu mencerminkan sebuah kewibawaan. sehingga tanaman itu bagi saya ada kesan berwibawa sehingga menarik untuk dikoleksi. kemudian contohnya kobra ini punya karakter khusus yang tidak dipunyai tanaman lain. ia bentuknya semakin besar betul2 menyerupai kepala ular cobra. juga variannya juga banyak. bahkan menurut teman2 yang bisa cukup dipercaya, varian jenmani itu terutama di Indonesia sekarang justru paling banyak. karena orang2 kita itu modalnya modal nekat. kadang2 tidak ilmiah. maksudnya tidak ilmiah begini saya punya jenmani ini bertongkol, jenmani yang lain bertongkol, sudah kawinin aja. sehingga hasilnya varian2 itu, banyak species2 baru menjadi jenmani2 hibrid itu. kemudian satu lai yang saya suka di anthurium, kenapa saya suka anthurium? anthurium itu ga dijajah negara lain. dalam arti begini, orang bermain adenium, begitu main adenium bos yang mendatangkan kumpul duitnya lalu di belanjakan keluar lagi. duit kita kesedot kesana. tapi kalau ini, orang kita yang kaya semua. yang bermain, yang berkuat orang indonesia. sekarang orang di Karanganyar sana, orang2 kaya semua dari anthurium. ibukotanya anthurium. nah, justru disitu menariknya, salah satunya. sehingga duit2 kita itu ga keluar. apa yang kita perolah, apa yang kita ini tidak dibelanjakan keluar. yang tanaman lain hampir semuanya begitu. kemudian ketertarikan disini dari segi bisnis, satu lagi bahwa anthurium itu masalah untuk



nilai jual itu selalu mengalami fluktuatif. dalam arti begini, dalam kondisi tertentu dia bisa turun. tapi pada kondisi tertentu dia akan melonjak luar biasa. tapi kalau untuk jenis tanaman lain ga pernah begitu. contohnya aglonema. yang namanya sudah pertama kali tinggi, turun sampai ke titik terendah, ga bisa naik lagi. nah, itu yang menjadi masalah. dan saya bener2 seneng dengan kayak gini.

namanya juga banyak sekali ya?

Iya, banyak sekali variannya. ya karena itu, banyak orang2 kita yang modalnya modal nekat. jadi hibrid2 itu muncul kadang2 tidak disengaja dan memang kadang2 disengaja tapi tidak ilmiah. ini dengan ini asal kawin aja. tapi justru itulah beraneka ragam muncul disini. supernova itu masih langka dalam arti induknya memang didatangkan langsung dari hawaii kalau ga salah itu, langsung dari amerika. dibidang supernova seperti punya (kalung garden ???), yang selama ini banyak beredar ya kecil2 itu supernova sebenarnya ya belum mereka belum mengeluarkan kok. iya, pak jo juga cerita sama saya. itu bohong semua. katanya di indonesia supernova cuma ada 2 dan satunya ada di saya. kok tiba2 ada berita beredar ada supernova kecil2 dipasar. makanya. tapi hampir semua jenis bisnis tanaman seperti itu. sehingga orang memakai kesempatan itu yang kadang2 kurang bertanggungjawab.

nah, supaya tidak tertipu? bagaimana, saya yang awam begini mau beli anakan. pada prinsipnya kalau kita mau aman, satu, beli yang nomor serinya yang jelas. kedua, kalau bisa kita tahu kalau kita mau beli bibit kita tahu induknya. harus lihat indukannya. atau paling tidak nomor seri menjamin bahwa indukannya betul2 credible. kalau mau aman lagi ya dari oce. oce itu biji yang langsung diambil dari kamu pakai gini, satu yang siap panen. beli bijinya. aman, induknya tahu. kita tahu induknya meskipun itu tidak menjamin kualitasnya sama dengan induknya. seperti yang saya bilang. orang2 kita itu nekat, ini dikawinin saja dengan yang tidak sejenis. pokoknya asal jadi duit. ya tapi dengan itu muncul varian banyak sekali.

kalau ayam, ikan sudah main lama sekali?

lama, kalau ayam pertama kali importir di Jogja itu saya. 75% yang beredar di Jogja dari saya, ayam serama.

Dulu ambil darimana?

Malaysia. tapi saya ga lewat langsung. ada teman importir. dari importir yang langsung kesini, saya. jadi yang mengenalkan ayam serama di Jogja, saya. sehingga waktu itu sempat booming trus terkendala dengan flu burung. sebenarnya sudah luar biasa. saya dulu sistemnya pameran juga. ya kadang2 sakit hati kita pameran ayam serama. wa.. ayam kate, ditulis kayak gini2. bingung kan? tapi ya kita terangkan pelan2. lama2 saya bikin acara, rame sekali. bahkan setiap kita ngadakan event jakarta itu pasti selalu datang. cuman ya itu tadi dapat imbas dari flu burung, sehingga orang tak berani pelihara.

itu sudah ditawarkan berapa?

itu penawaran terakhir 45juta.

mas udin bandrol 60 juta ni?

Iya, tapi kayaknya orangnya mau. moga2 lah nanti.

usia?

40tahun.

kuliah dimana?

di UII Fakultas Ekonomi. dulu saya punya konveksi tapi sudah saya tinggalkan. lalu saya kerja di developer, pengembang perumahan. akhirnya ga kerasan juga. pada waktu itu saya sudah menjadi direktur keuangan. tapi tetap saya lebih cenderung suka kayak gini. ada unsur seninya. dulu konveksi saya lama. tahun 1997 saya suka jenmani. 15 tahun saya dikonveksi.

kemudian juga, dari segi pembesarannya juga tidak mudah. umpamanya juga gelombang cinta, di usia yang sama untuk jenmani masih dianggap masih usia remaja, sementara bagi gelombang cinta dia sudah menjadi indukan. contohnya untuk usia 2 tahun, cobra saya itu umurnya hampir 2 tahun. sedangkan untuk gelombang cinta sudah produksi. satu kali produksi gelombang cinta satu tongkolnya bisa ribuan. kalau jenmani segini gede paling 200-300 biji. tingkat keberhasilannya juga tidak semudah gelombang cinta. itu salah satu membuat mahal dan contohnya orang beli bibit setelah 2 tahun kemudian belum bisa menjadi produsen. tapi kalau gelombang cinta, beli sekarang 2 tahun kemudian sudah bisa jadi produsen. sehingga untuk 2 tahun kedepan tetap masih ramai. karena yang 2 tahun sekarang beli tetap masih berumur remaja. sebesar2nya masih berukuran 30-40 cm saja. padahal untuk jenmani kalau berukuran 50cm keatas bahkan 60cm belum jadi indukan. untuk mencapai ukuran seperti itu, minim 3,5 - 4 tahun. itu yang menjadi .....

yang namanya hobi semakin tingkat kesulitannya semakin dicari orang. dan kenapa tanaman hias, terutama jenmani, ya kebetulan saya suka jenmani, yang lainnya saya juga senang tapi yang paling saya suka jenmani yang mempengaruhi pasar. sekarang banyak gambler2 lari ke tanaman. soalnya apa? ya karena pak sutanto kan, sekarang iklim yang namanya judi kan sudah memang betul2 di... iya kan? orang2 yang namanya gambler kan berani. sekarang dia main pasang 1 juta saja, beli nomer gitu. ga kena disobek. sekarang beli tanaman 1 juta ga jadi dijual tetap bisa balik modal. akhirnya orang berpikir bahwa nah ternyata ini salah satu pelarian dari orang yang suka main untung2an juga. makanya sekarang

pemain banyak sekali yang muncul baru2. kemudian lagi, disamping itu pemain2 anthurium terutama jenmani mereka yang memang kakap semua. pengusaha bus, pengusaha rokok. semuanya jenmani. mereka investasinya sudah milyaran. apa dengan invest yang begitu besar akan dengan begitu saja ia merelakan untuk tidak pamornya (langsung drop) ,itu pasti. pak agus, pak budi itu kan teman2 pemain burung juga. pak budi itu kenal baik dengan saya. termasuk anak2nya, pak tomi itu kemarin kesini.

red dragon. kalau itu umurnya kurang lebih 5 tahun. dan itu pas muncul daun gitu, batangnya merah. kemudian tongkolnya batangnya merah. seperti..... kalau muda merah2 kalau udah tua agak hitam.

berapa daun?

itu 16 daun.

tongkolnya baru satu ya?

- itu kalau di karang pandan, karanganyar sana naik turun sekitar 100. kalau disini diatas 60 aja susah angkatnya. maka banyak orang karanganyar datang kesini, orang solo pada kesini. lebih cenderung mereka belanja disini, dibawa kesana karena sama2 (centra ??) harga bisa lebih tinggi. nah, saya sempat sadar jenmani jadi mahal, saya jula jenmani yang ukurannya seadiknya itu 2,25 juta yang beli orang karanganyar. saya curiga, jenmani harganya udah mulai anu. pada waktu itu saya jual 2,25 juta dan saya cari yang seukuran punya saya, kualitas yang hampir saya harus mengeluarkan uang 7,5 juta. rawan penipuan dan pencurian.

terutama bibitnya?

iya, karena mudah di ini... dulu teman pernah 130 pot dicabut semua, yang kecil sampai

## TRANSKRIP MARKUS SIMANJUNTAK

jadi diri sendiri belum tentu mengenal..... kalau ada hal2 yang perlu ditambahkan. yang kita tahu pelayanan bapak di kenabian.

ya, secara prophetic.

mungkin bisa memberikan gambaran secara kilas, pak? pelayanan prophetic itu.

secara sederhana prophetic itu adalah kita mendengar suara Tuhan dan kita menjadi suara Tuhan. karena berasal dari kata nabi. nabi itu nafasnya Allah, mendengar dan menjadi suara. karena suara itu terdiri dari bunyi dan isi content, jadi suara namanya kan. .... kan cuma bunyi-sound. voice dengan sound beda. nah, kita ini menjadi voice of the lord. voice itu berarti ada nafasnya, ada isinya. nafasnya dari Roh Kudus yang menginspirasi. apa yang kita inspirasi? firman yang kita baca. jadi orang percaya seharusnya, bukan hanya saya mendengar suara Tuhan, karena Alkitab bilang domba2 ku mendengar suara Ku. tetapi itu harusnya sudah jamak bagi anak Tuhan, dia harus dengar suara Tuhan. seperti anak yang harus mampu mendengar suara bapaknya, mengenali suara bapaknya. tetapi bukan seperti itu untuk ia menjadi suara itu sendiri perlu ada isi dan ada rohnya. jadi kita bisa membawa awareness dari Yesus ke lingkungan kita, komunitas kita ya kita harus membawa berita prophetic. suara prophetic ini bukan semata2 lead a letterly kita kutip lalu kita bicara. tapi suara prophetic ini bisa kita sampaikan lewat area pendidikan, area intertainment, area ilmu pengetahuan, lewat tulisan atau message2 yang saya sebut sebagai (cutting age??). memang membawa jemaat ini maju atau membawa orang percaya ini atau komunitas kita maju lebih advance, go to the next level. jadi prophetic itu secara sederhana dari mendengar dan menjadi suara tapi kemudian tujuannya juga untuk membawa jemaat atau membawa orang yang mendengarnya naik kepada level yang berikutnya.

kalau pelayanan pak markus?

saya ini sekarang menjadi tim rasuli dari morning star di Indonesia, di jakarta. gembala sidang pak Frans ..... dan ibu wanti dan saya juga di dalam ministry ini banyak mengambil tanggung jawab prophetic. jadi jawatan di dalam efesus 4:11 itu, ada 5 jawatan itu. dan jawatan ini fungsinya bukan hanya melayani sesuai dengan karunianya tapi juga melatih, memperlengkapi, mengaktifkan jemaat, orang kudus. jadi tanggung jawab saya tidak hanya bernubuat tapi saya juga memperlengkapi orang kudus untuk bisa bernubuat. itu yang paling penting, gitu loh. saya percaya kita sedang mengarah nanti bukan sekedar satu dua orang tapi kita akan melihat orang seperti (Benny Hin, Peter Y....., atau Renald Bongke ??) menjadi biasa karena orang2 kudus pun akan dipakai Tuhan untuk melakukan itu. jadi semua orang, semua tempat. jadi bukan lagi relay kepada satu orang atau 2 orang. mereka percaya bertanggung jawab dipakai Tuhan hanya untuk, bukan hanya menyelenggarakan sesuai dengan karunia mereka, tapi memperlengkapi. itu sebabnya, .....kita datang kesini, tidak hanya sekedar nonton....., tapi juga ikut seminar. karena itulah cara untuk memperlengkapi orang kudus jadi release. dalam kenabian juga sama, dimana kita bernubuat, mengarahkan jemaat, memberi petunjuk, memberi strategi tapi juga mempercepat melakukan itu. di dalam dunia market place mereka bisa lakukan, di keluarga.

didalam kedudukan gereja dan jemaat kan dari fungsi2 itu, seberapa penting fungsi nabi di dalam gereja?

fungsi nabi itu seperti jari tangan kita. nabi mengambil fungsi jari telunjuk. kalau rasul jempol. kita lihat jempol ini bisa kemana2. kadang2 dia dipanggil ke seluruh area, membuka. tapi nabi itu tugasnya menunjuk. karena dia bertugas menunjuk maka di harus bekerjasama dengan rasul. nabi itu memberi arah, rasul yang membuat implementasi. jadi rasul itu orang diberi Tuhan tanggung jawab sebagai insi..... man atau pemimpinnya. dia yang akan mendapatkan input lalu dia yang akan mengarahkan. jadi sebenarnya, gereja itu memerlukan sekali karena dia itu kayak mata dan telinga bagi jemaat. rasul itu kakinya, menjalankan, yang

membuat itu menjadi terjadi. misalnya nabi bilang aku ingin rumahku dibangun. nanti rasul pemimpin yang memikirkan gimana caranya membuat menjadi kenyataan menjadi bangunan. itu pentingnya dan juga kan mereka tugasnya mengarahkan, menjaga, menasihati dan juga yang penting yaitu mendobrak pintu2 yang membuat terobosan dengan alam roh supaya kemudian penyembahan menjadi lebih efektif. masuk dan kotbah itu menjadi sangat relevan, bukan hanya kepikiran. menjangkau dan memuaskan orang tetapi menjawab kebutuhan pribadi orang. jadi sebenarnya seharusnya kotbah itu akan menjadi suara prophetic kepada jemaat dan mereka bisa menerima dari berbagai level dan tangkapan yang berbeda2. tetapi kalau prophetic itu bisa menjamah kebutuhan orang. mungkin si A dapat yang ini, si B dapat yang ini. karena mereka datang dengan ekspektasi dari Tuhan yang berbeda-beda.

bagaimana suatu kotbah menjadi suara prophetic? apakah harus nabi yang bicara atau gembala?

oh nggak, kotbah prophetic sebenarnya adalah kotbah yang diarahkan oleh Tuhan. baik firmanNya dan ilustrasinya. kita tahulah, ada sumber, ada 3. prophetic itu seperti sumber, seperti air. ada 3 sumber air. satu air hujan, dari langit, seperti pewahyuan. tapi kan pewahyuan ini ga setiap kali orang bisa dapat, dalam konteks begini saya dapat wahyu baru, belum ada orang yang dapat, saya rasa ndak. jadi ini revelation, memang dapat itu seperti air, memang air ini kan kalau dari atas kan ga selalu murni, ada asam, jadi ada kontaminasi. yang ke2, kita sebut dengan air irigasi. air irigasi kan kita buat, kita cangkul. kita buat kali airnya. dengan kata lain biasanya kotbah itu umumnya seperti ini. kita rancang, kita buat konsepnya, kita bangun, kita pikirkan. tetapi yang ketiga ini, sebenarnya prophetic lebih mengarah ke mata air. kalau mata air ya dari bawah. alkitab mengatakan bahwa dari dalam hatimu mengalir aliran2 itu, Yohanes 7 :38. aliran2 itu dipakai kata spring, mata air. Yesus itu mata air kehidupan. pikiran Kristus yang Tuhan berikan kepada kita, meluap dan menjadi spesifik untuk disampaikan. apakah harus nabi? nggak. sebab prophetic itu siapa saja bisa lakukan, selama dia mendengar dari Tuhan, kemudia dia menyuarakan itu.

## TRANSKRIP AGNES SANTOSO

kenapa bisa terpilih?

pertamanya kan kita mulai dua tahun yang lalu. dua tahun lalu itu kan keadaan indonesia kan sedikit kacau, lingkungannya banjir dan segala macam. kita berpikir, kira2 apa yang bisa kita lakukan untuk membantu program pemerintah. dan akhirnya kita mencoba mencari cara kampanye yang paling simple tapi yang bisa menarik orang setidaknya untuk bisa turut campur dalam lingkungan itu. jadi kita ambil jalur musik. jadi kita berkampanye lewat jalur musik dan akhirnya saya bersama teman2 saya dan adik saya buat album lingkungan, lirik2nya semua berbau tentang lingkungan semua. mengajak orang untuk peduli lingkungan, untuk mengurangi polusi kendaraan, jangan menebang pohon, menanam pohon dan segala macam. dan kita bagikan free ke 1000 sekolah di indonesia dan untuk pembukaannya kita pakai bagi gratis ke pengendara2 di jalan, kaset aja tapai cd juga ada. jadi kaset dan cd. nah, dari situlah pertama kita mendapat muri sebagai aktivis lingkungan yang punya cara unik untuk mengkampanyekan lingkungan, seperti itu. jadi dari situlah kita untuk lingkungan. karena kita untuk lingkungan bukan seperti miss universe, setahun sekali atau apa. tapi bisa saja terhadap setiap apapun juga yang mau benar2 peduli lingkungan lah, eksis dan benar2 konsisten dalam mencapai tujuan mereka, seperti itu. terus dari situ, akhir 2006 waktu itu kebetulan adik saya dipilih sebagai wakil konferensi di malaysia, konferensi lingkungan. (Fania/Hani/Dani??) Santoso. dari situ adik saya dapat semacam brosur untuk mengikuti lomba lingkungan hidup untuk tingkat internasional. international award gitu. kita sih pertama, gimana nih? mau coba apa nggak? soalnya pada waktu itu ada yang bilang juga, wah ini sudah ke6 kali diadakan, selama 5 tahun kebelakang itu kita itu dari Indonesia sudah berkali2 mengirimkan, jangankan untuk tembus untuk jadi juara1, untuk final aja kita belum bisa. trus kita sempat mikir, gimana dong ini. trus akhirnya kita pasrah aja, doa sama Tuhan dan kita jalan aja. kita berangkat aja, ga perlu mikir masa lalu lah, ga ada gunanya. yang penting Tuhan kasih rencana untuk masa depan. akhirnya kita coba aja, kita coba, kita kirimkan proyek kita, tahap awal mengirimkan presentasi melalui internet dan kita harus mengarang kata2nya harus seperti apa, menggunakan bahasa inggris, foto2 yang dilampirkan seperti apa, itu foto2 survei kita ke kali, foto hasil penelitian kita, dan juga hasil foto proyek kita. waktu itu kita mengangkat tema sampah, untuk mendaur ulang sampah, karena hasil penelitian sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah rumah tangga, untuk dalam masalah kuantitas bukan kualitas. kalau kuantitas yang paling besar dari rumah tangga. gimana caranya bisa mengurangi sampah.

penelitiannya dimana?

di surabaya, dan kita dapat datanya dari dinas kebersihan.

berapa tahun sampah itu dihasilkan dari penelitian itu?

jumlahnya ga tahu pasti, yang kita tahu dari prosentase yaitu 60%-70% dari rumah tangga. yang menumpuk di pembuangan akhir itu 60%-70% adalah sampah rumah tangga. jadi kita berpikir, gimana caranya mengurangi sampah dan kita mencoba untuk memilah sampah. jadi, sampah daur ulang, sampah yang organik, dan sampah anorganik. jadi itu ada yang dijadikan pupuk dan kita bisa yang semacam plastik bisa kita olah sebagai sampah daur ulang, kita gunakan mungkin dijadikan hiasan tas, seperti itu, kayak karung2, bungkus2 lainnya kita bisa olah sebagai bahan perhiasan baju, dan segala macamnya. jadi semacam seperti itu. ya udah, kita sudah kirimkan, foto2 dan pada waktu itu kan akhir 2006 dan kita tunggu sampai bulan maret, pengumumannya. jadi maret 2007. pada tahun 2007 kita sudah mulai wahh.... ya udah, tidak ada harapan. tiba2 di siang bolong, kita dapat telpon dari perwakilan volvo internasional di jakarta. jadi volvo internasional kan penyelenggaranya. jadi perwakilan di jakarta nelpon kita di siang bolong, mereka bilang, eh.. ini suatu benar2 kebanggan indonesia bisa tembus, indonesia ga pernah tembus dan ini pertama kali tembus final. kita bilang, hah! ini

apa sih maksudnya, bener nih, maksudnya apa? loh kalian kan dari tim ..... terpilih menjadi final 15 besar untuk berangkat ke swedia. ah yang benar? iya benar nih, jadi sekarang kalian siap2 nanti kita bantu untuk persiapan2nya, seperti ini2. ya udah, setelah telpon ditutup, kita benar2 serius nih? bukan mimpi nih? ya udah, kita senang banget bisa nembus ke final. trus kita ucap syukur ke Tuhan. soalnya bagaimanapun uatu yang mustahil, gitu loh. secara 5 tahun berturut2 ga ad sama sekali yang tembus dan untuk tahun ini hanya kita yang mengirimkan. dari indonesia cuma kita yang mengirimkan proyek itu dan masuk final. mungkin Tuhan punya rencana deh, kita tetap serahkan saja tapi kita optimis menjadi juara.

anggotanya ada berapa orang?

kalau anggotanya ada banyak, untuk yang berangkat kita dikasih ijin ada 5 orang. tapi berangkatnya tanggal 25 mei sampai akhir mei dan pada waktu itu anak2 smp kan lagi ujian, jadi kita mikir siapa nih yang mau berangkat. syukur kalu kita ngajak anak orang yang lagi ujian menang kalau ga menang, ga bisa naik kelas, ga bisa ikit ujian, nanti digantung sama orangtuanya lagi. ya udah, akhirnya kita pilih yang berangkat adik saya dan temannya sekolah di SMP Ciputra. yang kebetulan belum memulai ujiannya, namanya Dikta. akhirnya kita berangkat cuma dengan 2 anggota tim saja. dengan cuma 2 orang dan itu anggota tim yang terkecil yang berangkat kesana, dalam artian waktu kita sampai disana itu seperti cina, jepang, dan beberapa negara lain itu mereka membawa massa yang begitu banyak. jadi, anggota tim yang lain..... itu ada yang bawa sampai 10, jadi indonesia cuma bertiga. trus yang lain itu mereka bawa media, jadi bawa kameramen, aduh! astaga semua warga negara pindah kesini. disana kita sempat, aduh, gimana nih? sempat down juga kan. ya namanya negara2 yang besar kan meremehkan yang kecil.

oke, sudah sampai disitu itu kan kita langsung dipandang rendah oleh yang lainnya. kita cuma bawa orang dan proyek kita, apa artinya sebuah sampah. sedangkan proyek2 yang lainnya mereka sudah bagus banyak dan sudah menggunakan industri, yang sudah menggunakan apapun juga yang canggih2. daur ulangnya udah sebegitunya dan kita cuma terlalu simple banget dan kita itu ya sudah deh. kan anggota tim itu harus berumur 13 -16 tahun dan untuk pembimbingnya harus (21 tahun keatas??). jadi saya kasih tahu ke mereka2, dan otomatis mereka kan sempat down juga kan, dan untuk ..... mental aja ya udah deh. kayaknya kita syukurin aja ini sudah berkat Tuhan kita sudah berangkat gratis ke Swedia. lalu, ga usah pikirin perlombaan, ga usah mikirin presentasi segala macam. kita nikmati saja kapan lagi kita bisa sampai kesini, ga usah mikir mau kalah, mau menang. itu adalah urusannya Tuhan. jadi kamu enjoy aja disini, kapan lagi kita disini. jadi kita enjoy aja, ketawa sana sini, kita ikutin workshop, kita ikutin pelatihan2 disana, kita benar2 enjoy banget tapi dalam setiap workshop itu ya entah itu mungkin dari Tuhan kita melihat kok kayaknya kita terus menjadi pusat utama, dalam artian workshop kita itu selalu dinilai bagus. kita selalu dilibatkan untuk bicara. kalau ada apa2, gimana Indonesia, tanya2 gini2. ya Tuhan, apakah ini pertanda atau apa. tapi akhirnya ga mau berharap telalu banyak gitu loh. trus akhirnya sehari sebelum presentasi itu, kita bukan workshop tapi diberi kebebasan untuk bermain2..... seperti di jakarta, di indonesia, kita bermain bersama ada taman yang besar dan kita bermain2. dari sore sampai jam8 malam. kita main2, kita..... disana. habis pas besoknya nih, yang satu Dikta dari Ciputra itu kakinya pincang, mungkin kecapekan atau gimana. trus si..... suaranya habis karena (teriak2??). ya ampun, besok sudah presentasi. ya udah, doa2 dulu sebelum presentasi. jadi memang benar2 mukjizat Tuhan, pas presentasi maju itu, akhirnya ada kesembuhan, suara itu bisa balik lagi,kaki sudah bisa jalan lagi. dan saya lebih optimis, mungkin ini sebuah pertanda dari Tuhan. setelah itu kita dapat applouse yang luar biasa dan tanggapan yang luar biasa. saya bilang kamu ga boleh sombong dulu, karena bagaimanapun itu adalah jalan yang ..... jalanlah, jangan kalian bilang mereka sudah meremehkan kita tapi kita dapat applouse yang luar biasa, ya kalian ga usah bilang2 gitu lah. sudah lah, syukurin apa yang sudah didapat. ya sudah, kita sudah kembali ketawa2 lagi dan segala macamnya. dan pada



hari terakhir waktu pengumuman, sistemnya mereka kan dipanggil kan ada 15 negara waktu itu. semua dipanggil 3 negara 3 negara jadi juara1, juara2, juara3, dan 12 negara lainnya dimasukkan kategori sebagai juara4 semua. jadi dipanggil 3, 3 dulu dari 12 negara itu. kalau seandainya ga dipanggil berarti kita lolos. untuk kloter pertama, puji Tuhan sampai panggilan2 berikutnya sampai panggilan terakhir itu buat 3 negara terakhir. sampai panggilan terakhir itu kita ga dipanggil. hah!! 3 besar..3 besar. kita sempat nangis juga, 3 besar. akhirnya dipanggil kedepan, ga urut. jadi naik ke panggung. Tuhan, apapun yang terjadi juara 3 sudah yang terbaik. ya sudah, ga berharap juara 1, juara 3 aja sudah bersyukur bisa berdiri disini. ga pernah menyangka disini. trus kita tegaskan kembali kalau ini tidak urut, juara ke 3 adalah south africa, Tuhan south africa ternyata. pada waktu itu, posisinya south africa, indonesia ada ditengah, new zealand ada di sebelah kiri. trus si (Hani / Dani??) bilang, eh yang juara satu pasti kita karena ditengah. ooo jangan sombong dulu, siapa tahu, ga ada yang tahu ceritanya. trus sudah pada deg2an, ini benar2 mukjizat Tuhan lah. juara 2 aja sudah bagus. tiba2 si mc nya, nah sekarang juara2 nya new zealand. langsung kita bertiga itu pelukan di atas panggung itu. dan kita tahu bahwa juara1 nya adalah indonesia. itu benar2 surprise banget gitu loh, puji Tuhan, kita langsung ga tau mau bilang apa. bahkan orang2 yang ada dibawah itu bilang, indonesia itu aneh ya? kemarin itu ketawa2 seharian, main terus, akhirnya mereka menang kok malah nangis sih mereka. seharusnya kan ketawa bukannya nangis. jadi, ya gitu lah oh jadi mereka itu sudah tahu kalau mereka akan jadi pemenang. jadi ketawa2 terus. ya bukan gitu, kita sudah ga ada beban apapun. dan kita kembali ke indonesia dengan luar biasa banget. kita dapat sambutan dari pak menteri, pas itu kan hari libur tanggal 1 kalau ga salah, 1 juni itu kan tanggal merah. kita bisa bertemu menteri itu di kediamannya dia. meskipun dia libur, dia ga kerja tapi dia bersedia menerima kita di rumahnya sendiri. dan kita pulang itu, kita dikawal oleh produser dan sutradara film dari Swedia. jadi memang ada kebiasaan selama 3 tahun terakhir, bagi yang juara1 akan diikuti oleh mereka untuk dishooting kerja kalian. jadi benar2 mereka ingin tahu apakah ini benar2 cuma hasil pembicaraan saja atau memang sudah sesuai dengan seperti itu. ya sudah, kita pulang itu masih ya puji Tuhan semuanya lancar, kita pulang shootingnya juga lancar. shooting kegiatan pra kita presentasi, apa yang kita presentasikan harus kita buktikan. waktu itu..... disini, .....jadi otomatis berkaitan dengan rumah. jadi kita shootingnya disini itu adalah bagaimana caranya kitamendaur ulang plastik sedotan, kita anyam atau dari kaleng minuman itu, kita gunting sehingga berbentuk kincir angin. atau kalau nggak pemisahan sampah, misalnya sampah2 organik atau sayur2 itu dipisahkan de tempat sampah tersendiri, dari belakang rumah, seperti itu. atau bagaimana cara membuat pupuknya, yang terakhir itu ....., di jembatan2, jadi mereka ingin tahu keadaan kalinya disini, pengen melihat yang hijau2, atau yang ada perubahan, seperti itu. jadi begitulah.

jadi duta lingkungan hidup?

kalau duta lingkungan hidup itu sebelumnya sih, sebelum (kita berangkat ada yang sudah jadi ??) lingkungan hidup, ketemu presiden karena aktivitas kita yang tergolong unik juga sih, memulainya dengan kaset, jadi kita melihatnya waktu itu musik itu bisa dikampanyekan melalui kayak partai2 gitu mereka kan kadang2 kampanye juga melalui jalur musik. jadi saya melihat bahwa musik itu bukan lagi hal yang mustahil untuk buat kampanye. orang2 bisa bernyanyi, otomatis kalau mereka ikut bernyanyi mereka hapal liriknya. kalau mereka hapal liriknya, pasti otomatis kalau mereka melakukan kesalahan dia otomatis seperti itu. ( hapal liriknya??). jadi begitu. ya seperti itulah perjalanannya.

sudah lulus sekolah?

sudah, february kemarin sudah lulus.

dari mana?

dari fakultas hukum (UNAIR??)

## Transkrip Perspektif: Robert & Lea

1. Mengapa Bapak memilih jalur rohani, padahal secara materi kurang menjanjikan?

Pertama kami menyadari bahwa Tuhan memberikan talenta untuk kami banyak menulis lagu dan sampai hari ini kami mengkhususkan di jalur rohani. Walaupun istri saya dulu waktu sebelum menikah pernah menulis lagu untuk Andy Meriam Matalata

Bagi kami bukan soal materinya tapi bagaimana kita memaksimalkan apa yang Tuhan berikan kepada kami (talenta) untuk dikembangkan (3x). Kalau memang satu ketika nanti kita akan ke arah sekuler dengan kata-kata yang positif, dengan kata2 firman Tuhan secara praktikal, kalau waktunya sudah tiba, kami pun akan ke situ.

(Jadi tidak mengharamkan atau membuat dikotomi rohani dan sekuler, begitu?) Tidak mengharamkan. Justru kita harus bisa jadi garam dan terang. Menerangi dan menggarami. Bagaimana caranya? Yaitu dengan mensumbangsihkan pikiran dan perkataan positif melalui lagu-lagu. karena kan banyak sekarang lagu2: ee kamu ketahuan, ttm, dsb walaupun itu senandung sehari-hari, itu menggambarkan masyarakat kita seperti itu. Apa yang mereka tulis memang bukan khayalan tapi merupakan cermin apa yang terjadi. Cuma permasalahannya mereka hanya berputar di situ dan tidak memberikan solusi. "sehingga yang tertangkap hanya masalahnya," timpal Lea.

kalau kita sebagai anak-anak Tuhan, kalau kita ingin menggarami dan menjadikan terang, kita harus memberikan solusi. Bagaimana solusinya? Kita harus berpikir positif, bertindak positif, dan membiasakan diri. Karena 3 langkah kan? Pertama, pikiran. kedua, tindakan. ketiga, kebiasaan. Kalau pikiran kita negatif, tindakan kita negatif, dan kebiasaan kita negatif. kalau pikiran kita positif, tindakan kita positif, kebiasaan kita juga positif. "Seperti kata2 itu, anak-anak itu bisa nyanyi buaya darat, akhirnya kejadian bener, selingkuh.. Sebenarnya tanpa sadar mereka mengimani lagu-lagu yang mereka tulis," sahut Lea. Karena melankolisnya mereka, mereka terbawa oleh lagu-lagunya. "Harus menjiwai pula.." Jadi the power of words itu sangat penting, karena itu membentuk pikiran dan tindakan, dan kebiasaan kita.

2. Idealisme atau Misi apa yang Bpk miliki sehingga tetap bertahan. Yaitu memaksimalkan bakat atau talenta yang Tuhan berikan kepada kita. Kedua, berbuat baik bagi orang lain.

Karena bagi kami, defini sukses adalah bukan cuma memaksimalkan talenta yang ada pada kita, tetapi juga berbuat baik kepada orang lain. Maksudnya adalah mengimpartasikan hal-hal yang baik kepada orang lain, seperti kami di gereja ini kedatangan anak2 muda yang bertalenta. Itu kami impartasi supaya message dan karakter mereka dalam melayani bagus. Memiliki hati penyembah, tapi profesional juga. Mereka bikin lagu-lagunya juga yang kita impartasikan sehingga kata-katanya juga positif. Jangan lupa bahwa anak2 kita akan lebih baik daripada kita. Jadi, apa yang bisa kita impartasikan adalah kehidupan. "Membentuk komunitas penyembah yang sungguh-sungguh berhati hamba. Walaupun dia profesional, dengan talenta luar biasa tetapi berhati hamba. Kalau hati artis kan kalau mereka sudah terkenal suka lupa kan."

Ya, tapi bukan berarti semua artis buruk, tapi pada umumnya sikapnya seperti itu. Kami mengajarkan melayani dan bukan dilayani. Melayani bukan cuma menyanyi, tapi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita memberikan minuman, mau jalan pintunya dibukain, itu melayani. Menyambut orang. "Bukan hanya indah di panggung, tapi juga dalam kehidupan."

Kita percaya akan muncul, ada orang-2 yang lebih berkarakter dalam melayani, lebih berpotensi dalam menulis lagu daripada kami. Lebih banyak menghasilkan, bermain musik lebih, menulis lagu lebih, membuat album2 juga lebih baik, itu kerinduan kami. Jadi, apa yang bisa kita impartasikan kita akan impartasikan untuk hidup yang lebih positif bagi



mereka. Investasilah. Kita nggak lihat sekarang, tetapi dalam beberapa tahun ke depan.

### 3. Bagaimana cara mempertahankan popularitas dan kualitas?

Saya kira hidup benar, ya. Kalau kita ingin pohonnya berbuah manis, dari akarnya harus benar. Karakternya harus diperhatikan betul. Karena kita kan seperti tanaman. Kita menanam dari akarnya lalu bertumbuh dan akhirnya berbuah.

Dibidang popularitas, kita nggak meras populer ya, cuma memang kalau pergi ke mana-mana orang tahu. Ada eksistensinya. Tapi setiap mendengar komentar2 itu, itu menguatkan bahwa kita harus lebih lagi memaksimalkan potensi yang Tuhan berikan dalam menulis lagu dan menyanyi. "Melihat dampak positifnya: keluarga diberkati, dipulihkan" Sampai hari ini saya masih dengar bagaimana orangtua anak2 muda ini dipulihkan gara-gara dengar lagu. "Dan banyak penyanyi sekarang seperti peserta idol itu, orangtuanya mendengar lagu-lagu kami. Seperti Pak Darminto juga ya, salah satu petinggi pacarannya pakai lagu2 kami. Choky Sitohang juga bilang bapaknya seneng denger lagu2 kami. Ada satu pemain musik kami yang ayahnya dipulihkan Tuhan setelah dengar lagu2 kami. Jadi, itu membuat kami harus lebih produktif lagi. Lebih memaksimalkan potensi dan talenta yang Tuhan berikan.

Kualitas: sebuah lagu itu tidak langsung jadi, tapi ada yang disimpan lalu kemudian diotak-atik lagi, lebih panjang. "Butuh renungan yang lebih panjang, bukan sekedar jadi kayak orang pesan barang." He-e. Terkadang ada, tetapi kebanyakan tidak (lewat internalisasi). Jadi, direnungin lagi, diperpanjang lagi. Kita ini arahnya mau ke mana. "Jadi bukan sekedar kuantitas kita mau bikin lagu sebanyak-banyaknya yang nge-tren, gitu." Kita nggak begitu.

### 4. Bagaimana gambaran blantika musik rohani era 70-an hingga sekarang ini?

Lea: Banyak beda ya. Tahun 70-an dulu kan banyak dari gereja2 yang tidak pakai band, hanya nyanyian Kidung Jemaat. Bukan berarti itu jelek, tapi ada perubahan dan pergeseran dalam segi kualitas lagu-lagu juga, permintaan jemaat juga. Dulu Kidung Jemaat lalu ada era baru ada musik, drum di dalam gereja. Mereka merindukan perubahan ya.

Robert: Awalnya banyak masuk lagu-lagu gospel, lalu tahun 80-an lagu2 karismatik masuk, lagu2 chorus yang simple, mudah dicerna, mudah diingat dan itu terus di-medley seperti Hari ini Harinya Tuhan, Mari Kita Bersuka-ria, Kumasuki Gerbangnya dengan Hati Bersyukur, itu terus di-medley2. Era 80-an itu banyak persekutuan. Saya juga turut menyumbang, waktu itu belum menikah, bikin lagu Di Hadapan HadiratMu, itu tahun 1983. Itu chorus2, mulai banyak penulis lagu yang muncul, ada lagu2 Betapa Hatiku Berterima Kasih dan terus bergerak. "Makin lama kreativitas makin terpacu." Ada lagu Datang ke Hadirat Tuhan, Kau yang Terindah (87-88). "Di gereja orang lebih menyukai lagu2 yang kata2nya lebih simple, lebih enak."

Tahun 70-an kan drum belum masuk, lantas masuk lagu2 gospel yang performance sifatnya, terus lagu-lagu hymne yang dimodifikasi sedikit, lalu lagu2 karismatik tahun 80-an dan chorus yang simple, sederhana dan mudah dinyanyikan. Jemaat juga mudah menyanyikan. "Tahun 80 pertengahan ke arah 90 mulai lagu2 baru yang lebih complicated sedikit." Tapi mereka seperti kayak ada pendidikannya. Tuhan mendidik tanpa kita tahu. "Bagus koq, seperti Pak Niko kasih arahan dengan lagu2 baru seperti Sgala Puji Syukur. Era 87 ke 90. Tahun 90-an kita masuk era baru. 1991: Di Bawah Kepak SayapMu, lebih pop. "itu mungkin lebih sulit diterima. Mereka kan chorus2, nggak terlalu complicated. Kita masuk dengan lagu2 yang slow, worship." Ya, tapi tetap menggunakan kata-kata Mazmur, seperti kidung2 Mazmur, yang alkitabiah. 1990-an lagu-lagu yang intimacy. Tahun 90an juga banyak penulis lagu-lagu baru. Itu praise & worship bangkit. Group2

seperti VOG (Voice of Galilee), GMB, TW - mulai kebangkitan praise & worship. Itu tren-nya. P&W ini ada yang lebih kontemporer. VOG termasuk yang kontemporer. Banyak penulis lagu muncul, seperti Sanip Yesaya, Franky Sihombing, yang fenomenal. Lalu tahun 2000

Sebenarnya mulai Disciple dari GIA Pegangsaan, Jakarta. Dari tahun 1977 The Disciple buat Malam Puji-pujian dari kota-kota besar (Surabaya, Semarang, Bandung) berkumpul di Jakarta. Itu era grup band, ada Yudha Mailoól, di Bandung ada Ecclesia, Semarang ada Christophorus dan Appostle, Surabaya ada Jesus People - pak Alex Abraham di sini, di Ujung Pandang ada Agape - ada Andre Hehanusa. Itu 77-78. Frans Daromes, Sandra Sanger, itu era 70-an. Saya sering tur ke Yogyakarta dengan Tanti Yosepha. Lalu muncul pertobatan Ade Manuhutu, Jonas Souissa, Chris Manusama, Melky Goeslaw.

Jadi yang mulai P&W itu The Disciples, tahun 1993 berganti jadi Shymphony karena Disciple sudah semakin tua - regenerasi. 1983 bikin YASDI (Yayasan Dian Abadi) di jalan Antara no.11, sampe sekarang masih ada gedungnya. Disciple memang bergerak non denominasi sehingga dirasa lebih cocok dengan membentuk yayasan sendiri agar pelayanannya lebih luas lagi karena kalau bernaung di bawah gereja orang akan prejudice. Itu era persekutuan. Sementara dari sisi pembicara muncul Jusuf Roni, J.E. Awondatu. Disciple punya persekutuan YASDI, dari sini muncul pembicara2 seperti Eku Hidayat, Hary Sanosa, Pdt. Tabrani Burcan, Bigman Sirait, dll yang lahir dari persekutuan YASDI.

Tahun 1985 mulai ada kegerakan anak-anak muda. Musik Disciple mulai masuk sampai Kasih Melanda Jakarta tahun 1986. Itu even pertama besar.

Lalu muncul generasi anak2 muda Disciple, yaitu Theresia Age, Lukas, kemudian Johan Handoyo, lalu kemudian muncul Johan dan Betty waktu itu, trus kemudian siapa lagi ya? Ya musik Disciple.

Kemudian itu tahun 86-87 muncul even Kasih Melanda Asia. Anak2 muda ini bikin masuk dalam bidang musik juga, bikin live singer. nah lalu banyak persekutuannya, banyak anak2 muda seperti Gunawan Pengkui, mereka mulai buat lagu2 terobosan untuk P&W dikasetin. Itu mulai era zaman medley2 segala macam gitu. Mereka menjangkau lebih luas lagi karena didukung bukan dari Disciple tapi ada persekutuan anak2 muda yang menangani dan banyak anak2 yang talented. Itu tahun 86 ke atas.

Nah, pada tahun 88-89 baru muncul musik Daud pada waktu itu orang2 sudah menginjak seperti Casiopea, ya gitu2an. nge-jazz2 gitu. itu tahun 89-an mungkin ya

pada waktu itu jambore pelajar. Tahun 1987, itu muncul pembicara anak muda, seperti Pengki Andu, Yeremia Rim di situ mulai muncul.

Lalu kemudian tahun 1993 baru Symphony. Kami kan menikah 88, jadi sebenarnya saya baru eksis di Indonesia mulai tahun 86. "Karena masih interdominasi, namanya masih Disciple. lalu masuk ke Bethani baru ganti. Tahun 88 kan bethani buka di jakarta, semua rata2 pindah ke sana. (off the record)

Kemudian tahun 93 barulah Symphony music, dan Disciple-nya hilang, muncul symphony. padahal orangnya sama aja, ditambahin beberapa yang muda. Nah, Disciple kemudian istilah dibekukan lalu muncul symphony. Itu sebelum GMB, TW, loh. Jadi Symphony yang lebih menguasai. yang masuk ke daerah2. Lagu2nya sampai sekarang itu cukup eksis.

Contoh lagu2nya, /sukacita...../ Lagu sukacita itu sampai ke Katholik loh. saya lihat di tv, mereka bikin kamp sampai beberapa bulan yang lalu, 2-3 bulan yang lalu mereka bikin retreat saya masih mendengar lagu itu, padahal lagu2 kita.

dan kakiku bernyanyi...  
soraklah haleluya,  
pujilah namanya

Lalu lagu

## TRANSKRIP Pdt. STEVE

since when you have ministry in indonesia?

in indonesia i have been here about one a half years, about time christmas come just under two years

its a first time you ministry in here?

its a first time a live here and ministry here but actually i have visisted in indonesia since 1999 more than 20 times.

which place you visisted in indonesia?

in indonesia i have been of cours many place around in jakarta, surabaya, salatiga, semarang of course bali to much for ministry, jogjakarta, and medan.

which associated you...?

how many socciated i have or?

ICCJ its a fi..... for ICWS which a international (charis) medic worship service. which is .....ICWS, charis medic worship service which intern is ....with GSDA, which is a assamble guard in indonesia.

Gereja Sidang Jemaat Allah

thats right. so that the affiliation, and we have on .....with six pastors.

you have senior pastrory?

yes, i prefer with a lead pastor

what your impress when you first time celebrate christmas?

in indonesia, one of thing very interesting for us as a church for characteristic english speaking is we do a have a lot of (foreigners) and most foreigners live/leave the country for a christmast. and so we celebrate christmast early usually a christmas celebration would be a second sunday of desember. and then you know we for christmas itself we (should??) a christmas song some thing like that but you see the production of the children program or some thing like that, second sunday of december. and it just because so many people gone from the church, we (should quite do??) with visitors. so the music for the christmas is very nice but the number of the people in churches much more join, because is holiday. so its a litte bit quite but its very nice feels like a family and of course my wife and i and our family, we stay here because as a pastor of the church, you know. for us its enough to be good, so we take our breake in january. so its a wonderfull time when we welcome all visitors and guest and they will be blessed.

what you feel when you far away form family?

i grow up in other countrys, i grow mostly in fillipine. so i always been custom .....aroud with my extended family for christmas. but the most important for me to be close is my (indeed??) family, so its a wonderfull time and of course we spent some time wih some of friend from jakarta as well and also with some other (forners??) in jakarta who missing their familys, its fine.

for the christmas season, what the program?

this year combine service between the youth of the children. and it is on ..... if you can get from Dana of christmas schedule. my secretary Dana if you..... christmas schedule, you know like which a owner servis, some thing like that. its a wonderfull.

some picture when christmas last year?

yes, you maybe can take some picture again just with Dana. i ..... give you everything what you need.

any some like tradition, food or song?

i mean a traditional english christmas song always very good, our church like to integrate with all of jazz music. so our christmas music is really like jazz christmas music. one of the a key musician we have here is Hari Arguman and his always..... when christmas and of course his jazz music flavour in there. everything from jingle bell to silent night. you know, we very like with all of that song. as first who this concern you know there a lot of celebration or church or ....christmas party. we all have( turkey??) and you know rose and some kind ,you know some (dishes) from the united state a western country like sweet potato pie, and mash potato with gravy, you know green been, its always very special. some thing made with bread cook stuving which is .....along with a (turky). its also very popular. we will do that and there area jakarta several great... and we can do work for you.so you know we just order it arrive three ours before we eat. so we really enjoy with that so we dont must hard work if you want like in united state. that good.

many of ..... from africa, indian? traditional food from africa or india?

i mean the indian community, of course they love.... prepare special indian cuisine. we do have a christmast cclbration spccificly for the indian community which with hold in (centre??) again check Dana with the details but our indian community along with another churches, indian community will come together and centre i belive ..... in hotel, you know in the ballroom for the celebration. i .... for that and of course they do a traditional in food for the celebration. the african, brothers and sisters they always love to cook a african food. one of the kind of food they like is fufu. so they.....

what is the ingrediant of the fufu?

i have no idea, but in several time the taste is very good. its kind of like very stiky, mash potato. you know, but you eat with your finger, is very good.

what is your challenge for ministry foreigner from many country?

well, we try to offer you know something everybody in family. a lot of people come to ... church because a children program is excellent, a lot of people come to curch because the youth program. another very important thing for (forners??) is the worship in ..something can take in..compatable with. our church , i already explain that we great a lot of jazz in to our worship, also we great in a lot of gospel mucic. so its a little bit higher energy music probably that more churches are in indonesia. and is the churches to people who love the worship, a lot of the forners like that. and you know the thing about the preaching or the sharing of the world, the teaching of the world. is it comes from more ..... western method and mindsite, and we do not try to changed to be more for indonesian and inactualizm. and actually fot the may indonesian who come to this church, they presite a more western approach to preaching because they are educated in western university.and so if indonesian do not want try to preach like indonesia, they are really like want western, because its good ....for them. and that just the (nich??) the God is give in us sent the other in english speaking churches. but one of thing that the leader is want to know is our church is well over 80 percent indonesian citizen. we dont have ..... forners in my think, the number one grow here in our church is indonesian who speak english. but we don have forners as well.

some of theme is from foreigner ?

yes, some of theme have foreign ..., and so .... for them. but we are excited about the future, we are like all of kind the people. we belive that having people from every kind of the country is going to be like. so we will like that.

indonesian people about 60% and the second largest ?

the second largest would be probably, well now we talking about indonesian, you know the indonesian blood is the second biggest a probably indian blood. although almost ....indian are indonesian. and some of them habit is 200 year, there family is been here 200 year. the third would be probably chinese, i think that.... but again them majority in indonesia .... in singaporen, malaysian, taiwanese, thing like that. than after that would probably be african and the lot of asian countrys thai, filipine, i dont even know a lot of asian countrys. quite view filipine, thai and of course ..., australian, american. as far as i know we dont have any kanadian or british. but we had lot of jermany in the past, most of them move to palembang, we have ....another church, which is past with jerman couple, jerman family. so about mostly australian, american.

what is the meant problem in this church for ....?

the meant problem, idont know. you know, all churches have problem. it is not really ...problem, but it is just something that ...churches in transation. we move from senen, kuningan, which is a big different the pridies pastor was quite a bit older than iam, and the transation from one generation to a new generation as firstly pastor concern so that has a been challenge to some people, the music is more traditional, to more gospel jazz, and well that really make a lot of people happy, and ....people happy.....we have a lot of a new program, and is a churches grown and we grown significaly after....pastor have. what is happen is there so many different program and so many different choiches, sometime people fell like not everybody attending had different med....., you know. and with the increase in number of (meading??) the next activities sometimes the attending goes down in some activities, you know because people dont want to go church everyday. so that has ... people to take use to because you can be in larger church and never meet some another people, because there any different home grup than you are or there in different....meeting than you are. they support different activities than you do, and so really the only time that you see how the larger church is on sunday morning servis. which actually we have chose service than event. so a lot of people from first service, meant even know people a lot of people to second service that we do maintance that sence family and we do really high commanded people to be connected, practically the home grup and ministrys. but it some people presive that challenge, but they quite interesting with church activities, growth is good, is a good problem we have.

sunday .... us to prayer, .....what the kind of temptation in this churches?

theres all kind of temptation especially in indonesia which is not a secret that in indonesia is still third world country which is meant theres lot of opportunity in volving corruption. and our people mony from busines people, they struggle to maintance ..... sometime in the busines environment but they good job with it. of course i think the biggest temptation would while not just indonesia. i just has to do with the.... attack on families. in indonesia we are surrounded by east society for the most ....., take in a second (wife??) or third (wife??). and the most people dont struggle with that, that is all temptation. for takely for the man, and really just the busines environment in general is temptation. for the youth, for the younger people there is always temptation, to try to .... society. there is a lot of opportunity for youth, especially middle class above . for going to club in wrong environment, exicting environment so that something that we are always couraging to youth for stay away from. just the new ministry we have, is we just love a full time conseling ministry. and what the ..... easy pastor conseling. and that really is ..number one is family , number two is for people struggling with issues habits, distructive behavior.. kind, and number three is also resource to handle the question and rhe issues that come from television audience and also from different radio ministry. our conseling department would be handling the sms for 80 citys with their radio program. so many our voluntiers will been touch by god , would be help with....by conseler.

## TRANSKRIP JUNAIDI SALAT

Junaidi Salat

(Pemeran Ali Topan Anak Jalanan)

setelah bertobat itu pak, tahun 70an?

setelah bertobat kan setelah tahun 85. kalau penyanyi favorit Kristen belum. waktu itu belum, habis ga ada yang nonjol sih bisa dibilang ya.

grace simon atau..?  
ga, biasa aja saya.

kalau bapak sendiri lebih menyukai lagu2 Kristen sekarang atau dahulu?  
sama aja, sebenarnya sih bicara lagu Kristen itu bukan masalah lagunya tapi hati orang yang menyanyikan. sebab kalau hati itu sudah diperbaharui lagu itu pasti enak. tapi kalau lagu hati belum diperbaharui, lagu baru ga enak.

penyanyi sendiri, penyanyi sekarang atau dahulu?  
ga tau, sejak saya jadi orang Kristen itu saya lebih berpikir untuk bagaimana supaya injil ini diberitakan. bagaimana kita bisa menyampaikan injil ini ke banyak orang. cuman itu, bagaimana Tuhan itu dipermuliakan. jadi buat orang2 yang mau memperlakukan Tuhan, entah itu pencipta lagu, penyanyi, dsb silahkan saja, ga masalah. cuman kalau saya secara pribadi saya lebih senang apapun yang saya buat untuk memuliakan Tuhan itu bagaimana supaya apa yang saya sampaikan itu nyampai. nyampai ke masyarakat. makanya bahasanya yang gampang, buat sesuatu yang mudah, mudah dicerna. saya punya prinsip gini, kita juga sama kotbah. kotbah untuk orang yang tamat sd dan orang yang ga tamat sd itu profesor pasti ngerti. tapi kalau kita kotbah untuk profesor, orang yang tamat sd belum tentu ngerti. dari sudut bahasa, ilmiah, segala macam belum tentu dimengerti. makanya saya lebih menjangkau dalam hal paling rendah aja.

berarti untuk lagu2 dan penyanyi Kristen juga ga terlalu ngikutin?  
saya ngikutin tapi buat saya biasa2 saja. memang saya perhatikan saya senang dengan lagunya belum tentu senang dengan penyanyinya, suaranya cuman kok lagunya bagus banget. gitu loh. saya bisa merasakan lagu ini penciptanya dipimpin roh sama enggak. kerasa gitu.

mungkin, salah satu lagu yang disukai?  
kalau yang sekarang *Karya terbesar dalam hidup ku*

kalau dulu pak?  
*pengorbanan Mu yang selamatkan ku.* kalau jaman dulu hampir baur, hampir sama2 aja. kalau secara injili atau alkitab, memang kena, memang yang seharusnya. karya yang terbesar dalam hidup kita bukan karena kita punya harta, sehat, kuat, punya kedudukan, bukan. karena kalau itu karya terbesar orang komunis ga percaya Tuhan juga, punya hal yang sama kok. punya pangkat, punya harta, uang. tapi mereka ga merasakan kalau karya terbesar sebenarnya adalah Yesus mati dikayu salib. itu karya terbesar. makanya saya senang banget dengan lagu itu.

bapak gembalain jemaat juga?  
enggak, saya lebih suka menginjil, buka2 persekutuan. karena saya kadang2 bertanya, kok satu jalan banyak gereja ngumpul itu semua GBI, itu ngapain sih? kenapa ga jadi 1 saja? kenapa sih? ya sudah, maunya mereka. jadi saya ga kepikir untuk bikin, masak saya

tambahin. ga lah.saya oikumene aja. asal lo udah oke lah, balik ke kandang beritakan injil,  
muliakan Tuhan.

bergereja dimana?

saya gereja kristen jawa, rawamangun. saya anggota gereja sana.

kabar terbaru di GKJ rawamangun?

ya biasalah. berjalan seperti biasa sebagai gereja.





## TRANSKRIP AMILIA

what you can share for us about your self by .... indonesia specially?

i first come to indonesia 7 years ago. i was young person, i fresh graduated from university .....and i did not have actually any plan to come indonesia, my dream was to go africa but i think god have very different plan for me. and so... i work to Alor,NTT small island for 6 months and i was in indonesia for almost of the year together.... in better time at yogya, just vacation. 3 months in jakarta. when i was in NTT, i felt in love with indonesia, i felt in love with indonesia culture. i came to appreciate indonesia people and i like indonesia people in asia, indonesia very out going, very to laugh a lot. they like that. workship friends a lot, join food together and i think indonesia very kind people. and so i really like people in the land and also like work for the poor. its my calling, my skill, my gift, my passion is to serve the poor. and i know that much more poor people in indonesia. and so lets why i am here because first i am want to serve the poor people, serving the poor. secondly, to blessing to be here because i fine with indonesia people, so kind and so .....

when you visit to indonesia, you must leave your family, can you tell a little bit about your family?

i not yet married, i have mother and father who live ..... in kanada. i have chicken and dog, cat and i have a brother who ..... me going to school. all of my family is involved ....some in ministry for different... people. my dad work with man-woman who .... salarys for... government. and my mom and my brother ..... my family is .....ministry. and when i came here, they very surprise that i would be here. this year, 7 years ago i left in indonesia. in my dream to come back, and i started to pray. Lord i want to come back to indonesia, when i come back sometime. so when i was offer the job, for ...reason. .. surprise to anyone. and i think slowly that my idea, i wouldnt leave kanada but i would live.. overseas to indonesia. they come in to visit this year to indonesia, i hope. my bother came one soon and my parent come this year.

christmas?

no for christmas. maybe come in june or july. my bother came one in 2001 on december 27, its my birthday.

so first time you came here, your join with .....

yes.

so what you tell when you first time celebrate chirstmas in here?different with your country and far away from your family?

my christmas in indonesia is very memorable, i have good friend name is Alka, invited me with his family in sukabumi. so its very different christmas celebration than when i was in kanada. in 2000, you remember that more attention around within 2000. and i remember it was a mass at nite..

Kami dengar ledakan besar. Saya tidak mengira itu bom. 3 orang tewas karena ledakan itu. Ibu saya baca di koran dan megkhawatirkan saya. Itu saat Natal. Saya telpon dari sukabumi dan katakan kalau semua baik-baik saja.

Di Kanada saat Natal banyak makanan, banyak hadiah. Saya lihat Natal di Indonesia lebih sederhana dan kurang / tidak begitu komersial. itu bagus.

Kala saya merayakan Natal di Kanada dengan fokus(?) family, kami pergi ke gereja pada Malam natal, ada lilin dan kita menyalakan lilin, serta kita menyanyikan puji-pujian/lagu-lagu natal.

Di Sukabumi sepulang dari gereja kami berkumpul dengan orangtua, ada banyak makanan.



aktif dan tentu saya rindu keluarga saya. Tapi saya bersyukur ada di sini tahun ini.

Di Kanada kita ada pohon natal yang besar, kami menghiasi dengan lampu-lampu dan pernak-pernik. Namun di Indonesia kita malah dengar bom(?) Itu bukan hal penting saya pikir, tapi lebih tentang makna Natal.

Kesan Anda saat pertama Natal di luar/outdoor.

Bagi saya tentu beda Natal tanpa salju. Rasanya seperti bukan Natal. Biasanya kami dengan keluarga dan ada salju. Tapi dekat kebun the di Sukabumi itu tempat yang indah dan tenang/damai untuk merayakan Natal. Apa yang kita lakukan kala Natal tanpa damai. Sementara di luar memang ada bom, tapi kami merasakan / merayakan perdamaian dan union of people.

Anda merasakan rindu dengan keluarga?

Ya tentu saja keluarga teman saya Alka sungguh luar biasa. Keluarganya sangat istimewa saat Natal. Saya telpon ayah, ibu, dan adik saya dan bilang sama mereka. Adik saya datang mengunjungi 2 hari kemudian dan kerinduan terhadap keluarga sungguh intens saat Natal.

Untuk Natal ini apa rencananya?

Saya belum tahu. Teman baik saya yang seperti saudara rencananya datang dari Sydney. Mungkin ke Yogyakarta dan Bali, merayakan Natal di pantai. Tapi saya belum yakin, kalau dia nggak jadi datang saya nggak tahu apa yang akan saya lakukan.

Berapa lama liburan Natal di WVI ?

24 Des – 2 January

Sejak kapan di sini?

22 Agustus 2007.

Natal mana yang paling berkesan?

Begitu banyak. Saya tidak bisa katakan spesifik tahun mana lebih berkesan. Mungkin akhir tahun lalu. Saya pergi ke kota dan orangtua saya ke desa. Ada begitu banyak salju di mana-mana, kami bermain kembang api, makan coklat

Punya teman Kanada?

Saya nggak punya teman orang Kanada. Saya pergi ibadah di International English Service, di Jakarta. Kebanyakan teman saya orang Indonesia. Saya nggak punya banyak teman bule.

Apakah ada acara Natal di WVI?

Tidak ada.

Kenapa dulu Anda ingin ke Afrika?

Saya ke Afrika saat usia 16 tahun. Itu pertama kali dalam hidup saya melihat kemiskinan (poverty) kehidupan. Begitu miskin hingga nggak punya pakaian. Saya datang dari negara yang cukup kaya jadi saya pikir harus lakukan sesuatu. Saya punya beban untuk melayani orang-orang miskin. Itu sebabnya saya tertarik untuk ke sana lagi.

Ternyata banyak kemiskinan juga di Indonesia, dari Papua, Alur, Aceh. Tapi sangat berbeda, dan sangat menarik. Ada poco2(?), menari bersama. Suatu perayaan yang indah. Ada banyak kemiskinan di Asia, Afrika. Afrika banyak orang miskin tapi di Asia lebih banyak anak-anak yang kelaparan. Saya tertantang untuk membantu mengatasi kemiskinan. Jadi, saya bahagia ada di sini.

Negara Afrika yang dikunjungi Malawi, Mozambik, Tanzania, Zimbabwe, dan Afrika Selatan dalam 2 bulan, Juli - Agustus. Saya pikir setiap anak muda yang punya cukup uang perlu melakukan perjalanan seperti ini. Saya tidak memiliki cukup banyak uang. Orangtua saya tidak kaya, tapi dapat

kesempatan dari orangtua sahabat saya. Dan, perjalanan ini dapat membuka mata kita. Dan ini memberi suka cita yang besar dan pengalaman yang indah.



## TRANSKRIP Toni Tania

dengan cara ini sebetulnya apa sih yang di ambil hikmahnya?

saya melihat pelayanan di lembaga pemasyarakatan agak banyak hal atau peluang yang bisa kita kerjakan. tetapi banyak orang merasa ngeri, padahal disana kita bisa berbuat banyak. faktor2 X di lembaga membuat orang mungkin takut untuk kesana. kemudian, pelayanan itu membutuhkan dana. dan memang untuk melakukan pelayanan seperti ini amat sangat dibutuhkan dana. orang kebanyakan mau melayani tapi takut keluar dana, mungkin ada hal2 lain yang saya juga ga begitu ngerti cuma ada satu hal yang pasti disana memang ada banyak kesempatan yang bisa kita lakukan, seperti itu.

ini kan upaya mengembalikan mereka ke masyarakat, supaya masyarakat bisa menerima secara positif. menurut bapak apakah ada peluang2 itu ?

sebetulnya peluang itu besar sekali. bahkan kita mengadakan acara ini untuk menggugah. karena sementara ini kan banyak orang membuka pelayanan kepedulian. tetapi kepedulian terhadap anak2 gelandangan, anak jalanan, kemudian yatim piatu, begitu juga panti rehabilitasi, sosial seperti panti ketergantungan obat, tapi yang menampung mantan narapidana bisa dibilang ga ada. secara eksisten maksud saya, mungkin 1-2, bisa gereja atau lembaga lain. tapi secara eksistensinya dari waktu ke waktu dan terus menerus sampai saat ini menurut saya belum ada.

berarti ini harapan bapak untuk masyarakat lainnya yang mungkin mempunyai kepedulian dan dana yang ini mungkin bisa kerja apa disana?

ya, dalam pertunjukkan ini kami mengharapkan ada lagi lembaga2 seperti Yasindo. karena kami melihat indonesia begitu luas, ya seperti keadaan yang tidak menguntungkan buat negara kita itu kalau kita lihat hampir boleh dikatakan bukan, hampir semua lembaga pemasyarakatan over kapasitas. bahkan seperti ... pemuda yang dayaampungnya 800 isinya sudah 3600.

apa harapan bapak bagi pemerintah?

saya kira pemerintah harus lebih peduli lagi, dengan membangun sarana dan prasarana lembaga pemasyarakatan yang lebih memadai. cuman memang untuk ... ketrampilan dibutuhkan tenaga2 yang mau bekerja. ini memang sulit karena orang mau bekerja kalau dapat upah. di lembaga sepertinya kita bekerja tidak dapat upah.

jadi dalam hal ini butuh eksistensi masyarakat atau kelompok masyarakat yang ingin membangun mereka disana ya pak?

iya, memang saya mengharapkan karena samapi saat ini banyak macam2 kegiatan yang dilakukan begitu juga dengan orang giat2nya

apa yang bapak lihat perbedaan orang yang belum dilayani dengan setelah dilayani dari napi Kristen atau diluarnya, apa ada perbedaan?

saya kira kalau itu tergantung komitmen soal agama. kalau komitmennya ga jelas ya banyak orang Kristen kembali jadi orang jahat, begitu. bahkan ada yang sudah disekolahkan, jadi pendeta masih melakukan tindakan kejahatan. jadi ini tergantung komitmen dia mau bertobat benar atau nggak. kalau dia sungguh2 bertobat pasti ada jalan keluar.

dari pengamatan bapak berapa persen yang kambuh lagi?

saya kira 50-50 bisa. jadi untuk mengubah karakter banyak orang itu ga gampang. kita juga merasakan ga gampang untuk mengubah seseorang mau bertobat memang ga disentuh

dengan Tuhan. kalau ga ada pekerjaan Roh Kudus, kayaknya ga mungkin. kayak saya melayani seperti ini dengan kekuatan sendiri pasti ga bisa, apalagi dengan kondisi fisik seperti ini. jadi kalau mau ditanya berapa persen ya 50-50.

trus yang ikut pameran berapa LP?

yang diharapkan juga dari bogor. sekarang yang ikut dari LP dewasa, tangerang pria dewasa, LP wanita, dan dari Cipinang.

kerajinan2 mereka, lukisan?

iya



## **Jendun Manca**

### **World's Top Missiologists to Brainstorm for Asia Missions**

By

Michelle Vu

Christian Post Reporter

Tue, Oct. 30 2007 07:14 AM ET

Prominent western missiologists joined their Asian counterparts for the first international conference of the Asian Society of Missiology on Tuesday.

Dozens of world renowned missiologists, including Dr. Ralph D. Winter of the U.S. Center for World Mission and Dr. David J. Cho of DavidCho Missiological Institute, have convened to participate in the ASM international conference held in Bangkok on Oct. 30-Nov. 2. The theme of the conference is "Asian Mission: Yesterday, Today, and Tomorrow."

"Asian churches are emerging as new forces of world mission, but have not been fully developed to play their unique roles in the missionary movement of the Church," noted Dr. Timothy K. Park, ASM president and associate professor of Asian Mission at Fuller Theological School of Intercultural Studies.

In order to help Asian churches accomplish their mission, ASM members aim to tackle the changes in mission and communicate them to the Church through publication, consultation and education.

"The clear understanding of the changes in mission in our days will help the Asian Church do her mission more effectively and protect her from pitfall that hindered the Western mission a lot," according to the ASM website.

The conference has brought together missiologists to talk about Asian mission from historical, theological, leadership development, and strategic perspectives and to prepare a roadmap for Asian mission.

During plenary sessions, Asian missiologists will speak and both Asian and Western missiologists will respond.

Dr. Ralph D. Winter will speak at the closing service. He will present the 12 mistakes of Western churches and agencies that Asian churches and mission agencies should not repeat.

ASM was organized at the Moscow Convention of Asian Missions Associations (AMA) in 2003 to be a “think tank” for the missionary movement of Asian churches. ASM also promotes fellowship among Asian missiologists for mutual encouragement, knowledge sharing, and more effective service in mission education.

On the Web: [asianmissiology.com](http://asianmissiology.com)

### **Creation Museum Surpasses Year-Long Attendance Goal in Less Than 6 Months**

By

Lawrence Jones

Christian Post Reporter

Mon, Nov. 05 2007 05:33 AM ET

A 60,000 square-foot museum that teaches about the literal six days of Creation has proven to be more popular than expected, surpassing its projected first-year attendance in less than six months since its opening.

People enter and exit the new Creation Museum in Petersburg, Ky., Thursday, May 24, 2007, during a tour for charter members.

The Creation Museum in Petersburg, Ky. welcomed its 250,000th visitor on Friday, reported Ken Ham, founder of Answers of Genesis, the evangelical group behind the \$27 million facility.

“We praise the Lord for this,” said Ham in his Nov. 3 blog entry on the organization’s website. “I still remember the mocking of certain people in the secular world that the Museum would fail as people would not be interested – and some in the Christian world who said it would be a white elephant!”

Officials now expect nearly 400,000 people to come to the Cincinnati-area museum by the year’s end, reported The Courier-Journal. The museum averages 1,500 to 4,000 visitors per

day.

Museum spokeswoman Melany Ethridge credited the positive response to the dramatic exhibits and ongoing media interest from Europe and elsewhere.

Around 10,000 people have paid for year-round access but the museum still relies partly on donations.

The facility opened on Memorial Day earlier this year amid protests and petitions.

Museum visionaries had designed the anti-evolution exhibits to reflect their belief in Young Earth creationism – a literal interpretation of Genesis that claims the world is only 6,000 years old, dinosaurs appeared on the same day God created other land animals, and geologic features such as the Grand Canyon and fossils were created in a global flood during the time of Noah.

Non-Christians and Christians alike have criticized the way museum organizers framed scientific evidence to support views attributed to the Bible.

Others have praised the museum for representing their worldview of creation.

Despite all the controversy, Ham has expressed his gratitude to both supporters and protestors for all the publicity – positive and negative.

## **12 Mistakes Mission Agencies Should Avoid**

By

Michelle Vu

Christian Post Reporter

Mon, Nov. 05 2007 02:12 PM ET

World renowned missiologist Dr. Ralph D. Winter shared 12 past mistakes made by Western mission agencies that Asian missiologists should avoid when he spoke Friday at the Asian Society of Missiology conference in Bangkok.

(l-r) Dr. Atul Aghamkar, professor and head of the department of missiology at Union Biblical Seminary, Dr. David J. Cho of DavidCho Missiological Institute, and Dr. Ralph D. Winter of the U.S. Center for World Mission at the Asian Society of Missiology's first international conference in Bangkok, Thailand on Friday, Nov. 2, 2007.

Winter, the founder of the U.S. Center for World Mission and named by Time magazine as one of America's top 25 evangelicals, was giving the closing speech at the first-ever ASM international conference.

In his address, the American missiologist acknowledged that the list of 12 mistakes is "merely" to his "best understanding" and Asian missiologists would have the final say on their validity. Winter hopes, however, that Asian mission leaders learn from what Western agencies did wrong and avoid the same pitfalls.

Winter's first criticism was that Western missions are starting Bible schools rather than universities. Winter gave examples of successful past mission leaders and movements which were notable for the number of universities they established. Yet later when evangelicals who never went to college did missions they built Bible schools, Bible Institutes or theological schools that "replaced" or "ignored" the university tradition.

"In the last 50 years, the majority of American mission agencies have not founded a single university," Winter emphasized.

The mission expert pointed out that in the last 100 years in the United States 157 Bible Institutes eventually converted to colleges and universities after 60-70 years. He also pointed out national leaders who are the product of Western mission agencies recognized the "great influence of the university pattern" and have themselves founded over 40 universities in the last 40 years.

"Why is it that missionaries have not realized that Bible Schools, no matter how high the quality of instruction and curricula, simply do not represent the global mainstream of the university pattern?" questioned Winter.

Furthermore, 90 percent of the money spent on maintaining about 4,000 Bible institutes and seminaries around the world is focused on "untried youth" looking for a place to stay, food, and perhaps English, rather than the "real leaders" in the churches.

"Often their students have already failed to get into several other schools. Meanwhile, the gifted leaders of many growing church movements cannot get help from these schools," Winter noted.

The U.S. missiologist said he disapproves of church movements that restrict their choice of pastors to people selected by schools not congregations and noted the movements are not



growing or in decline.

Another mistake is that some congregations are bypassing mission agencies when sending church members as missionaries. Winter criticizes this practice because churches lack the insights of missiology and the vast experience of mission agencies.

“It may be true that some mission agencies are more experienced and wiser than others, but to my knowledge there is no example of a local congregation bypassing mission agencies with any great success,” he stated.

Other similar criticisms fell upon congregations which send every family in its church overseas for a two-week project. Winter called it a “marvelous idea” to educate people about foreign lands, but “incredibly expensive” and “very questionable” in its contribution to the cause of missions.

The phenomenon of short-term mission was also another mistake that Winter said Asian missions should avoid. Nearly 2 million short-termers leave the United States each year compared to 35,000 long-term missionaries. It costs at least five times more overall to send a short-timer than a long-term missionary – financial support that Winter suggested would be better invested in a long-term missionary.

He resisted, however, from calling short-term mission a bad thing, but rather urged balance.

Missiologists are also confronted with the thorny issue of science. Winter argues that science is not an enemy but helps Christians recognize God more fully.

“Every missionary must take with him to the mission field both a microscope and a telescope if we are to properly glorify God,” Winter advised. “Even more important is the need to take to the field a true reverence for the glory of God in Creation.”

In order to help bring educated people to Christ, the church should be aware and integrate discovery in nature into its worship and not lead young people “astray” by “superficial” theories that the world is only 6,000 years old.

“That is an improper reading of Genesis 1:1, as well as a reckless ignoring of thousands of honest Evangelicals who are outstanding scientists,” Winter argued.

(l-r) Dr. Atul Aghamkar, professor and head of the department of missiology at Union Biblical Seminary, Dr. David J. Cho of DavidCho Missiological Institute, and Dr. Ralph D. Winter of the U.S. Center for World Mission at the Asian Society of Missiology's first international conference in Bangkok, Thailand on Friday, Nov. 2, 2007.

He also called on missionaries to go beyond healing the sick but work on the forefront of eradicating diseases. Malaria – a disease that forces 45 million Africans out of the workplace every day of the year – is curable. Humans know how to eradicate malaria but there is no Christian mission agency involved in the eradication of malaria, Winter pointed out.

“It is very embarrassing to have to admit that the Church of Jesus Christ is expecting billionaires like Bill Gates to do that job for them,” said arguably the most accomplished missiologist of the 21st century. “Worst still, Christians are misrepresenting the love of God in Christ if they do not become noted for their relentless efforts in such a cause.”

Winter also called it a mistake to believe that the Bible seeks only to reconcile man with God, but “more precisely” it should be understood as a calling into a battle of “God-plus-man” versus Satan and his evil works.

“People are asking ‘what kind of God would sponsor a world like this?’” Winter said. “They say this because they are unaware of the existence of Satan and his intelligent opposition to God. Thus, instead of God being glorified, He is being blamed for the work of Satan.”

Satan, not God, is to be blamed for diseases, poverty, injustice and corruption and it is the responsibility of Christians to co-work with God to fight the works of Satan.

“We are lulled into inaction by the widespread belief that Satan was ‘defeated’ at the Cross,” Winter said. “In fact, the Cross was *the turning point* beyond which there have been centuries of ongoing conflict with a Satan yet to be completely defeated.”

The renowned missiologist, who helped found ASM and its journal, concluded by stating the 12 mistakes are based on his own opinion.

“I hope it is clear that I have not wanted to do more than point out what, [according to] my estimation[s], are the failings and shortcomings in the history of Western mission thinkers,” Winter said. “My perspectives may be faulty. At least I have raised certain issues that Asian missiologists may also confront in their work.”

He hopes it can be a two-way street and the West can learn from members of the ASM.

The Asian Society of Missiology Bangkok 2007 Conference, Oct. 30-Nov.2, brought together 55 people from 15 countries with the purpose of helping Asian churches more effectively engage in mission as it emerges as a new force in world mission. The theme of the conference was “Asian Mission: Yesterday, Today, and Tomorrow.”

Speakers addressed Asian mission from historical, theological, leadership development, and strategic perspectives.

Other prominent speakers included Dr. David J. Cho of DavidCho Missiological Institute and Dr. Hidalgo Garcia of Overseas Missionary Fellowship.

An annual ASM international conference is expected to be held each year to help the Society continue its role as a “think tank” for Asian mission.

### **12 Mistakes Western Mission Agencies Make:**

1. The Mistake of Starting Bible Schools, Not Universities
2. The Mistake of Only “Salvation in Heaven,” not “Kingdom on Earth”
3. The Mistake of Congregations Sending Missionaries, Not Using Mission Agencies
4. The Mistake of Whole Congregations in Direct Involvement, Not Professional Missions.
5. The Mistake of Insisting that Devout Followers of Jesus Call Themselves “Christians” and Identify with the Western Church
6. The Mistake of Sending Only Money, Not Missionaries
7. The Mistake of Sending Short-Termers, Not Long-Termers
8. The Mistake of Not Understanding Business in Mission and Mission in Business
9. The Mistake of Healing the Sick, Not Eradicating Disease Germs
10. The Mistake of Thinking “Peace” Not “War”
11. The Mistake of Assuming Science Is a Foe Not a Friend
12. The Mistake of An Evangelism That is Not Validated and Empowered by Social Transformation

## **Terjemahan Jendun Manca**

### **1.Misiologi Hebat Dunia Mencerahkan Pikirannya untuk Misi Asia**

misiologi barat terkemuka bergabung rekan asia nya untuk konferensi Asian Society of Missiology internasional untuk pertama kalinya pada hari selasa.

selusin misiologi terkenal dunia, termasuk Dr. Ralph D Winter dari USA. pusat dari World Mission dan Dr. David J. Cho dari David Cho Missiological Institute, terpanggil untuk berpartisipasi di ASM konferensi internasional yang berlangsung di Bangkok pada 30 oktober sampai 2 november. tema dari konferensi adalah "Asian Mission: Yesterday, Today and Tomorrow."

"Gereja asia menghadapi sebagai kekuatan baru dari misi dunia, tetapi perkembangannya tidak sepenuhnya untuk memainkan aturan unik mereka dalam pergerakan missionari gereja," ucap Dr. Timothy K. Park, ASM presiden dan asosiasi profesor Asian Mission di Fuller Theological School of Intercultural Studies.

perintah untuk membantu gereja2 Asia bertujuan untuk melengkapi misi mereka, anggota ASM bertujuan melakukan perubahan misi dan mereka mengkomunikasikan ke gereja meneruskan publikasi, konsultasi dan pendidikan.

"Pengertian yang bersih dari perubahan misi di hari2 kita akan membantu gereja asia untuk misinya agar lebih efektif dan melindunginya dari perangkap yang menghalangi kebanyakan misi barat," menurut website ASM

konferensi membawa bersama misiologis untuk berbicara tentang misi asia dari sejarah, teologi, perkembangan leadership, dan strategi perspektif dan menyiapkan peta perjalanan untuk misi asia.

selama sesi paripurna, misiologi asia berbicara dan kedua asia dan misiologi barat merespon

Dr. Ralph D. Winter akan berbicara pada saat pelayanan akhir. dia akan menjelaskan 12 kesalahan dari gereja barat dan agensi yang dimana gereja asia dan misi agensi seharusnya tidak mengulangi

ASM akan mengorganisir Moscow Convention of Asian Missions Associations (AMA) pada 2003 yang akan berpikir untuk pergerakan misionaris dari gereja2 asia. ASM juga mempromosikan fellowship antara misiologi asia untuk mendorong mutu, berbagi pemikiran, dan pelayanan yang lebih efektif dalam misi pendidikan

### **2.Museum Penciptaan melebihi lama tahun menghadirkan pemasukan/gol kurang dari 6 bulan**

60ribu kaki persegi museum menjelaskan bahwa kenyataan selama 6 hari penciptaan membuktikan lebih populer dibandingkan yang diharapkan. proyek yang mengejutkan ini hadir pada tahun pertama lebih awal 6 bulan sejak dibuka.

Museum Ciptaan di Petersburg, KY. didatangi 250ribu pengunjung di hari jumat, laporan Ken Ham, penemu Jawaban dari Kejadian, grup evangelis yang dibelakangi oleh fasilitas 27 juta US Dollar

“kami memuji Tuhan untuk ini,” ucap Ham di blognya tanggal 3 november dalam organisasi website. “ Aku masih ingat ejekan orang tertentu dalam dunia sekuler bahwa museum akan gagal karena orang tidak akan tertarik-dan beberapa dunia christiani berkata ini akan menjadi gejah putih!”

sekarang pegawai mendekati 400ribu orang untuk datang ke Cincinnati-area museum saat akhir tahun, laporan The Courie-Journal. pengunjung museum diantara 1.500 hingga 4.000 per hari.

pembicara wanita museum, Melany Ethridge memberikan respon positif ke pameran drama dan ketertarikan media terus menerus dari eropa dan dimanapun.

sekitar 10ribu orang membayar akses untuk sekitar setahun tetapi museum tetap berbagi dalam donasi.

pembukaan fasilitas di hari yang memorial lebih awal tahun ini diantara protes dan petisi/permohonan.

khayalan museum dirancang anti-evolusi pameran untuk menggambarkan keyakinan mereka dalam kreasi dunia muda - penafsiran harafiah dari Kejadian menyatakan bahwa dunia hanya berumur 6ribu tahun, dinosaurus kelihatan di hari yang sama dimana Tuhan menciptakan hewan daratan lain, dan geografi masa depan seperti Grand Canyon dan fosil2 terbentuk dalam banjir global pada masa Nuh.

Non-kristiani dan kristiani sama2 mengecam cara organisasi museum membentuk fakta ilmiah untuk mendukung pandangan atribut Alkitab

lainnya menharapkan museum mempresentasikan pandangan dunia mereka tentang penciptaan.

walaupun semua kontroversi, Ham mempercepat terima kasih nya ke kedua pendukung dan pemrotes untuk semua publik - positif dan negatif

### **3.12 kesalahan agensi misi harus dihindari/dijauhi**

misiologi dunia terkenal Dr. Ralph D. Winter menjelaskan 12 kesalahan masa lalu yang dilakukan oleh agensi misi barat bahwa misiologi asia harus menghindari saat dia berkata saat hari Jumat di konferensi Asian Society of Missiology di Bangkok.

Dr. Atul Aghamkar, profesor dan kepala departemet misiologi di Union Biblical Seminary, Dr. David J. Cho dari David Cho Missiological Institute, dan Dr. Ralph D Winter dai US Pusat untuk Misi Dunia di Asian Society of Missiology’s konferensi internasional pertama di Bangkok, thailand hari Jumat, 2 November 2007

Winter, penemu dari U.S Pusat Misi Dunia dan dinamai oleh majalah Time sebagai 25 teratas evangelis Amerika, memberikan kata penutup untuk pertama kalinya di ASM konferensi internasional.

dalam alamatnya, misiologis amerika mengetahui bahwa daftar dari 12 kesalahan adalah "hanya belaka" untuk "pemahaman hebat" dan misiologis asia akan memberikan ucapan final dalam kebenarannya. Winter mengharapkan, bagaimanapun, pemimpin misi asia dari agensi barat melakukan kesalahan dan hindari perangkap yang sama.

kritik pertama Winter bahwa misi barat dimulai dari sekolah Alkitab dibandingkan dengan universitas. Winter memberikan contoh dari kesuksesan pemimpin misi yang dahulu dan pergerakannya dimana tokoh untuk beberapa universitas yang mereka tidak bisa pungkiri. sebelum terlambat saat evengelicals yang tidak sekolah melakukan misi mereka membangun sekolah Alkitab, Alkitab Institute atau sekolah theologi yang "mengganti" atau "mengabaikan" tradisi universitas.

"dalam 50 tahun terakhir, mayoritas agensi misi amerika tidak menemukan single universitas," tegas Winter

ahli misi menekankan bahwa 100 tahun terakhir di 157 Alkitab Institute Amerika Serikat merubah sekolah dan universitas setelah 60-70 tahun. dia juga menekankan pemimpin nasional dimana produk dari agensi misi barat mengakui "pengaruh hebat dari pola universitas" dan mereka sendiri menemukan lebih dari 40 universitas di 40 tahun terakhir.

"mengapa para misionaris tidak sadar bahwa sekolah Alkitab, tidak peduli betapa tingginya kualitas dari perintah dan curricula(kurikulum), dengan sederhana tidak mewakili pemikiran global dari pola universitas?" tanya Winter

selanjutnya, 90% dari uang simpanan dalam pemeliharaan sekitar 4ribu institute Alkitab dan seminaris seluruh dunia adalah fokus dalam "masa muda yang belum dicoba" mencari tempat untuk tinggal, makan, dan mungkin bahasa inggris, dibandingkan dengan "pemimpin yang sebenarnya" di dalam gereja2.

"seringkali murid mereka sudah gagal untuk mendapatkan beberapa sekola lain. sementara itu, pemimpin berbakat dari pergerakan banyak gereja berkembang tidak dapat membantu dari sekolah ini,"ucap Winter.

Misiologis U.S berkata bahwa dia tidak meenyetujui gerakan gereja yang membatasi pilihan pastor mereka dalam orang memilih melalui sekolah bukan jemaah dan pergerakannya tidak berkembang atau dalam kemunduran.

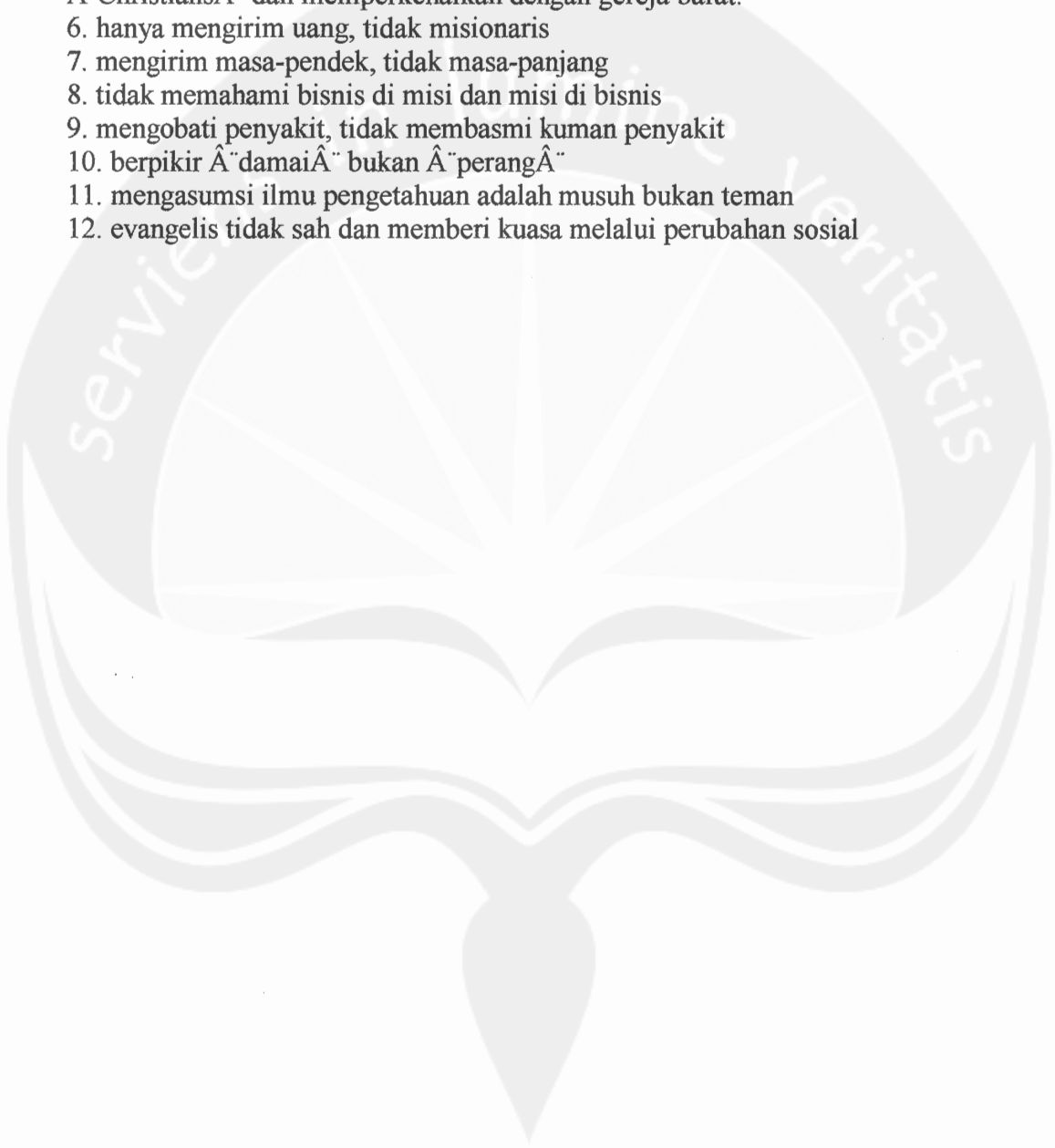
kesalahan lainnya adalah beberapa jemaah melewati misi agensi dimana mengirim anggota gereja sebagai misionaris. kritik Winter praktek ini karena gereja2 melihat kekurangan dari misiologi dan pengalaman yang luas dari agensi misi.

"ini akan menjadi kenyataan bahwa agensi misi lebih berpengalaman dan bijaksana dibandingkan yang lain, tetapi berdasarkan pengetahuan ku tidak ada contoh dari local jemaah melewati agensi misi dengan beberapa kesuksesan yang besar," ungkap nya

---

12 kesalahan agensi misi barat:

1. memulai sekolah alkitab, tidak universitas
2. hanya "keselamatan di surga", tidak "kerajaan di dunia"
3. jemaah mengirim misionaris, tidak menggunakan agensi misi
4. keseluruhan jemaah terlibat langsung, tidak misi profesional
5. menuntut bahwa pengikut Tuhan yang saleh/beriman menyebut dirinya "Christians" dan memperkenalkan dengan gereja barat.
6. hanya mengirim uang, tidak misionaris
7. mengirim masa-pendek, tidak masa-panjang
8. tidak memahami bisnis di misi dan misi di bisnis
9. mengobati penyakit, tidak membasmi kuman penyakit
10. berpikir "damai" bukan "perang"
11. mengasumsi ilmu pengetahuan adalah musuh bukan teman
12. evangelis tidak sah dan memberi kuasa melalui perubahan sosial



## Persetia Terkendala Dana

Jakarta, Bahana

HUT Ke-44 Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia (Persetia) dilangsungkan di Aula STT Jakarta. HUT diekspresikan dengan ibadah syukur dan bedah buku. Menurut Ketua Persetia Pdt. Dr. Daniel Nuhamara, institusi yang dipimpinnya menegakkan eksistensi, salah satunya, dengan mengembangkan pemikiran teologi.

Persetia saat ini tengah berjuang mengaitkan hubungan kemitraan dengan gereja-gereja. Diakui kendala yang paling jelas menyangkut dana. Selama ini Persetia didukung pihak dari luar negeri. Namun bergesernya kebijaksanaan

pada institusi itu menyebabkan aliran terganggu.

Dijelaskan Nuhamara, sekolah teologi di Indonesia bernaung di bawah Diknas dan ada juga di Depag. Untuk yang berada di Diknas harus menjalani proses akreditasi. Begitu juga yang berada dinaungan Depag nantinya.

Nuhamara yang juga *accessor* Badan Akreditasi Nasional (BAN) menegaskan bahwa dari 37 anggota Persetia sudah 30% yang terakreditasi. "Akreditasi A sudah dikantongi STT Jakarta dan Fakultas Teologi UKSW Salatiga. Lainnya masih B," jelas dosen Fakultas Teologi Universitas Satya Wacana, Salatiga ini.

Akreditasi juga menjadi bagian program Persetia. "Kami akan kumpul akhir tahun 2007 dengan narasumber yang akan menjelaskan tahapan dan proses akreditasi."

Persetia sendiri terbuka dan tidak membedakan anggotanya. Proses keanggotaan juga terbuka dengan mempertimbangkan mutu dan kelanjutan sekolah. Sekolah yang didukung gereja lebih memudahkan dalam prosesnya karena jelas dukungannya. Pertimbangan lain berupa kontinuitas belajar-mengajar, mahasiswa-dosen dan fasilitas termasuk gedung.

(Rob)

## Seminar dan KKR Aliran Pentakosta 2007

Jakarta, Bahana

Gawean besar aliran Pentakosta berakhir sukses. Acara yang digagas tertinggi GPdI dan GBI sudah berlangsung untuk kedua kalinya dalam 2 tahun belakangan ini. Acara tahun ini dipuncaki dalam seminar pelayan di Sport Mall, Kelapa Gading dan KKR di Gelora Bung Karno, Jakarta (26-27/10)

Hadir mewakili presiden, Menteri Agama Maftuh Basyuni. Ia didampingi Pdt. AH Mandey, ketua MP GPdI dan

Pdt. Jacob Nahuway, ketua BPS GBI. Terlihat juga pimpinan PGPI dan sejumlah pimpinan denominasi aliran pentakosta.

Sehari sebelumnya, pada seminar pelayan tampil sejumlah pembicara. Di antaranya Pdt. M.D. Wakkary, Pdt. Gilbert Luinoindong, Rev. Jerry Stott (Foursquare Churches), dan Dennis Balcombe.

Menurut Pdt. M.D. Wakkary ke depan gerakan aliran Pentakosta akan semakin menghebat dengan tuntunan

Roh Kudus. Ia berharap kehendak Roh Kudus itu didahulukan dengan tidak memberikan persepsi miring. Pembinaan disana-sini akan dilakukan juga nantinya. Termasuk sosialisasi ke daerah. "Supaya persatuan dan kebersamaan yang dirasakan di tingkat elit bisa juga terasa di akar rumput. Karena itu, gerakan kebersamaan ini perlu diarahkan ke daerah dengan memperhatikan spesifikasi kebutuhannya," jelasnya.

(Rob)

## Pasca Konflik Poso GPdI Upayakan Pemulihan Spiritual Umat

Jakarta, Bahana

Pasca pergolakan di Sulawesi Tengah akibat konflik horizontal meninggalkan persialan mendalam bagi gereja. Persoalan tersebut terkait guncangan spiritual. Karena pada saat kerusuhan, ketegangan umat bukan hanya kepada Tuhan tetapi juga pada kekuatan-kekuatan mistik. Okultisme yang sebelumnya terlukur menunjukkan eksistensinya. "Dalam aliran ini pengikut diajari kebal dan kuat untuk berperang," kata Pdt. Frangky Rewah, ketua Majelis Daerah (MD) Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI).

Pemulihan keimanan ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena

trauma. Untuk penanganannya GPdI menjalin kerjasama dengan sejumlah denominasi termasuk Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) dan Gereja Kristen Indonesia Benggala (GKIB). "Karena pendeta hidup ketakutan dalam waktu lama dan menjadi target pembunuhan," jelas Rewah.

Pemulihan akan dilakukan dari tingkat pimpinan hingga ke akar rumput. Upaya sudah bergulir, termasuk bersama pimpinan non-Kristen. Kebersamaan ditingkat elit ditunjukkan dengan berceramah bersama dan komunikasi yang lancar. Sehingga potensi konflik bisa dideteksi lebih dini. "Namun sayangnya

masih berlaku di satu kabupaten yaitu Parigi Mautong. Wilayah ini memang tidak tersentuh kegiatan teroris," jelas pimpinan dari 512 sidang GPdI itu.

Kerusuhan Poso yang kemudian menjadi bencana kemanusiaan menelan banyak korban. Dari data GPdI tercatat 100 gereja hancur termasuk 40 gereja GPdI. Warga GPdI yang tewas ketika beribadah 3 orang. Sedangkan hamba Tuhan yang tewas Pdt. Fredy Wuysang yang tertembak di rumahnya. Dengan kebersamaan, memulihkan spiritual pada masyarakat, Rewah yakin kebersamaan di provinsi tersebut bisa dicapai.

(Rob)

## Museum Penciptaan Diserbu Pengunjung

Petersburg, Bahana

Pernahkah Anda penasaran dengan 6 hari penciptaan seperti tercantum dalam Kitab Kejadian? Ken Ham, pendiri lembaga Answers of Genesis (Jawaban Atas Kitab Kejadian), sebuah kelompok evangelikal, berusaha membuktikan dengan mendirikan Museum Penciptaan di Petersburg. Museum seluas 20.000 meter persegi ini bernilai Rp 26 miliar.

Tujuannya untuk membuktikan keyakinan mereka tentang penciptaan yang ditafsirkan secara harafiah. Bahwa usia dunia ini hanya 6.000-an tahun. Dinosaurus dimunculkan pada hari yang sama ketika Tuhan menciptakan

hewan daratan lainnya. Panorama geologis seperti Grand Canyon dan fosil fosil terbentuk ketika banjir global pada masa Nuh.

Banyak yang memuji upaya membuktikan pandangan tentang penciptaan melalui museum ini. Namun, ada pula pihak kristiani dan non-kristiani yang mengkritik cara pengelola museum membentuk fakta ilmiah untuk mendukung anggapan di Alkitab.

Pernyataan resmi museum menyebutkan bahwa museum ini telah dikunjungi 250 ribu orang dalam kurun kurang dari 6 bulan (3/11). Hal ini melampaui target pengunjung tahun pertama. Seperti dilaporkan *The*

*Courier-Journal*, dengan jumlah 1.500 hingga 4.000 pengunjung setiap harinya, diperkirakan hingga akhir tahun akan tercapai 400 ribu pengunjung.

"Kami bersyukur pada Tuhan untuk ini," kata Ham. "Saya masih ingat ejekan orang tertentu dalam dunia sekuler bahwa museum akan gagal karena orang tidak akan tertarik. Sejumlah kalangan Kristen mengatakan proyek ini mahal dan sulit dipertahankan."

Jurubicara museum, Melany Ethridge memberikan respons positif atas antusias masyarakat dan ketertarikan media massa dari Eropa dan berbagai tempat lainnya.

(Gie, Lin/CT)

## 12 Kesalahan Lembaga Misi Harus Dihindari

Bangkok, Bahana

Ahli misiologi dunia terkenal Dr. Ralph D. Winter menyebutkan ada 12 kesalahan yang dilakukan oleh lembaga misi Barat. Hal ini dikatakan Dr. Winter dalam penutupan konferensi Asian Society of Missiology (ASM) di Bangkok (30/10 - 2/11).

Dua belas kesalahan tersebut adalah: Pertama, memulai dengan Sekolah Alkitab, bukannya universitas. Kedua, hanya menekankan "Keselamatan di Surga," mestinya "Kerajaan Tuhan di bumi". Ketiga, mengirim misionaris melalui gereja, seharusnya lewat lembaga misi. Keempat, melibatkan seluruh jemaat, bukannya misi profesional. Kelima, menuntut pengikut Yesus yang taat sebagai "Kristen" dan mengidentikkan dengan gereja Barat. Keenam, hanya mengirim uang, bukannya misionaris.

Kesalahan ketujuh, mengirim misionaris jangka pendek, tidak jangka panjang.

Kedelapan, tidak memahami bisnis dalam misi dan misi dalam bisnis. Kesembilan, mengobati penyakit, tidak

membasmi kuman penyakit. Kesepuluh, berpikir "damai" bukannya "perang".

Kesebelas, mengasumsikan bahwa ilmu pengetahuan adalah musuh bukan teman. Kedua belas, penginjian yang tidak didukung dan dikuatkan melalui perubahan sosial.

Dalam kritik pertamanya Winter memberikan contoh keberhasilan pemimpin misi terdahulu dan pergerakannya karena sejumlah universitas yang mereka dirikan. "Dalam 50 tahun terakhir, mayoritas lembaga misi Amerika tidak mendirikan satu pun universitas," tegas Winter yang masuk daftar 25 evangelikal Amerika terkemuka versi majalah *Times*.

Ahli misi menunjukkan bahwa dalam 100 tahun terakhir di Amerika Serikat ada 157 Institut Alkitab yang diubah menjadi sekolah tinggi dan universitas setelah 60-70 tahun. Dia juga menunjukkan pemimpin nasional produk misi Barat mengakui "pengaruh kuat dari pola universitas".

Konferensi perdana berajuk "Asian Mission: Yesterday, Today, and Tomorrow"

ini diikuti 55 ahli misi dari 15 negara. Berapa di antaranya Dr. Atul Aghamkar, Profesor dan Kepala Departemen Misiologi di Union Biblical Seminary, Dr. David Yonggi Cho dari David Cho Missiological Institute, dan Dr. Ralph D. Winter Pendiri US Centre for World Mission.

"Gereja-gereja Asia muncul sebagai kekuatan baru dalam misi dunia, tetapi belum dikembangkan sepenuhnya untuk memainkan peran unik mereka dalam pergerakan misionaris gereja," kata Dr. Timothy K. Park, Presiden ASM dan Lektor Kepala Misi Asia di Fuller Theological School of Intercultural Studies.

ASM dibentuk saat Moscow Convention of Asian Missions Associations (AMA) pada 2003 sebagai "think tank" pergerakan misionaris gereja-gereja Asia. ASM juga dimaksudkan sebagai wadah *fellowship* di antara ahli misiologi Asia untuk saling menguatkan, berbagi pemikiran, dan pelayanan yang lebih efektif dalam pendidikan misi. Anda dapat mengunjungi websitenya di [www.asianmissionology.com](http://www.asianmissionology.com)

(Gie/CT)